IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI SE-KOTA METRO

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Oleh :

AKHMAD ZAINI

NIM. 1706391

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H / 2020 M

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI SE-KOTA METRO

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

AKHMAD ZAINI

NIM. 1706391

Pembimbing I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H / 2020 M

ABSTRAK

Akhmad Zaini. 2020. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri Se- Kota Metro

Dewasa ini, bangsa Indonesia dihadapkan dengan fenomena menurunnya etika dan moral di kalangan pelajar. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berkembangnya kemajuan globalisasi dan teknologi yang begitu cepat serta akses informasi yang semakin mudah didapat semua lapisan masyarakat, kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anak, dan kurangnya perhatian pemerintah yang hanya terfokus pada pembangunan dalam aspek fisik saja dan tidak diimbangi dengan pembangunan karakter. Pengembangan Pendidikan karakter sebenarnya sudah lama diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Tetapi implementasi pengembangan pendidikan karakter itu tidak dapat berjalan optimal, karena adanya dua hal yaitu: (1) kurang terampilnya para guru mengintregasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, (2) sekolah terlalu fokus mengejar target-target akademik khususnya target lulus ujian nasional. Berdasar pada beberapa asumsi dasar yang telah dijelaskan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro, bagaimana pengembangan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pengembangan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan obyek kajian implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pengembangan karakter peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, interview dan dokumentasi. Dan menggunakan metode triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Sedangkan analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pengembangan karakter peserta didik melalui tiga tahapan yaitu, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Karakter peserta didik di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 6 Metro adalah: Religius dan Peduli Sosial. Faktor pendukung implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pengembangan karakter peserta didik yaitu : masjid, perpustakaan, pengeras suara, budaya bersalaman dengan guru sebelum masuk sekolah, dorongan yang kuat dari dewan guru, tersedianya Al Qur’an, adanya alat peraga, dan adanya evaluasi ditempat, Sedangkan faktor penghambatnya yaitu : pengawasan peserta didik diluar sekolah, latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, faktor lingkungan yang kurang mendukung, tidak terpenuhinya kapasitas masjid, dan faktor pergaulan peserta didik.

ABSTRACT

Akhmad Zaini. 2020. Implementation of Islamic Religious Education Learning in Character Development of Students in State High Schools in Metro City

Today, the Indonesian nation is faced with a phenomenon of declining ethics and morals among students. This can be caused by the rapid development of globalization and technology advances and access to information that is easily accessible to all levels of society, lack of parents' attention to children's development, and lack of government attention which is only focused on development in physical aspects and is not matched by development character. The development of character education has actually long been applied in the learning process in schools. But the implementation of character education development can not run optimally, because of two things, namely: (1) the lack of skilled teachers integrating character education in the learning process, (2) schools are too focused on pursuing academic targets, especially the target of passing the national exam. Based on some basic assumptions that have been explained, the main problem in this study is how the implementation of Islamic religious education learning in State High Schools 1 Metro and State High Schools 6 Metro, how the character development of students in State High Schools 1 Metro and State High Schools 6 Metro, and what are the supporting and inhibiting factors in the implementation of Islamic religious education learning in developing the character of students in State High Schools 1 Metro and State High Schools 6 Metro.

This research is a descriptive qualitative research with the object of study is the implementation of Islamic education learning in the character development of students. The method used in this research is observation, interview and documentation. And use the triangulation method to guarantee the validity of the data. While the data analysis is done interactively through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study are the implementation of Islamic religious education learning in student character development through three stages namely, Planning, Implementation, and Evaluation. The characters of students in State High Schools 1 Metro and State High Schools 6 Metro are: Religious and Social Care. Supporting factors for the implementation of Islamic religious education learning in student character development are: mosques, libraries, loudspeakers, the culture of shaking hands with teachers before entering school, strong encouragement from the teacher council, the availability of the Qur'an, the presence of teaching aids, and the existence of evaluations in place, While the inhibiting factors are: supervision of students outside of school, backgrounds of students who are different, environmental factors that are not supportive, the capacity of the mosque is not fulfilled, and students' social interactions.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e mail: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama	: AKHMAD ZAINI
NIM	: 1706391
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Zainal Abidin, M.Ag Pembimbing I	(.....)	13 Februari 2020
Dr. Mukhtar Hadi, M.si Pembimbing II	(.....)	13 Februari 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
19750301 200501 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI SE- KOTA METRO, yang ditulis oleh AKHMAD ZAINI dengan NIM 1706391, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang ***Ujian Tesis/Munaqosyah*** pada Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung pada hari/tanggal: Jum'at, 31 Januari 2020.

TIM PENGUJI

Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons (.....)
Penguji Tesis I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag (.....)
Penguji Tesis II

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si (.....)
Penguji Tesis III

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Metro Lampung

Dr. Tobibatussaidah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Zaini

NPM : 1706391

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa **Tesis** ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 31 Mei 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

A9CF2AHF150374923

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Akhmad Zaini

NIM. 1706391

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

(QS.Al-Ahzab Ayat 21)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

"Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu."

(QS.Muhammad Ayat 7)

PERSEMBAHAN

Alhamdulilah rasa puji sukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kesehatan dan kemudahan, sehingga dapat menyelesaikan Pendidikan Pascasarjana IAIN Metro. Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda yang bernama Sujud Subekti dan Ibunda yang bernama Suminah yang telah membimbing dan mendidik penulis dari kecil hingga sekarang, dan yang menantikan keberhasilan penulis dalam menempuh pendidikan ini.
2. Istri dan Anak-anakku yang menjadi bagian inspirasi saya untuk terus berjuang dalam menuntut ilmu.
3. Kepada seluruh keluarga besarku yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, serta do'a di dalam *tolabul ilmi*.
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik dan mengajar saya sehingga menjadi manusia yang berguna dan berilmu pengetahuan yang luas.
5. Saudara-saudara dan teman-temanku senasib seperjuangan yang telah memberikan semangat dalam menuntut ilmu Allah SWT.
6. Dan yang paling utama adalah Almamater Pascasarjana IAIN Metro.

PEDOMAN TRANSLITERASI PENULISAN

1) Huruf Arab dan Latin.

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
ا	tidak dilambangkan		ط	ṭ
ب	B		ظ	ẓ
ت	T		ع	`
ث	Ś		غ	G
ج	J		ف	F
ح	ḥ		ق	Q
خ	Kh		ك	K
د	D		ل	L
ذ	Ż		م	M
ر	R		ن	N
ز	Z		و	W
س	S		ه	H
ش	Sy		ء	‘
ص	Ṣ		ي	Y
ض	ḍ			

2) Maddah atau Vokal Panjang.

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
- ا - ى	Â
- ي	Î
- و	Û
اي	Ai
- او	Au

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Tobibatussa'adah, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.
5. Dr. Zainal Abidin, M.Ag selaku Pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
6. Dr. Mukhtar Hadi, S. Ag, M.Si yang telah memberikan banyak koreksi yang berharga dalam penulisan tesis ini sesuai kapasitasnya sebagai Pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
8. Istri dan Anak- anak penulis yang telah banyak memberikan motivasi.
9. Ayah dan Ibunda tercinta dan kerabat dekat penulis yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.
10. Keluarga besar SMA Negeri1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan motivasi

12. Dan Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini .

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 30 Juni 2019
Penulis

Akhmad Zaini
NIM. 1706391

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL..... **i**

HALAMAN JUDUL..... **ii**

ABSTRAK..... **iii**

PERSETUJUAN..... **v**

PENGESAHAN..... **vi**

PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN..... **vii**

MOTTO ..... **viii**

PERSEMBAHAN..... **ix**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **x**

KATA PENGANTAR ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xvii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**

BAB I: PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Pertanyaan Penelitian 13

C. Tujuan Penelitian 13

D. Manfaat Penelitian..... 13

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan 14

BAB II: KAJIAN TEORI 16

A. Pengembangan Karakter Peserta Didik 16

1. Pengertian Pengembangan Karakter Peserta Didi..... 16

2. Nilai-Nilai dan Indikator Karakter Peserta Didik 18

3. Tahap-Tahap Pendidikan Karakter Peserta Didik 21

4. Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik 23

5. Penerapan Karakter Peserta Didik 26

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karakter 28

B. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 31

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 31

2. Dasar Pendidikan Agama Islam 32

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam..... 35

4. Kurikulum Pendidkan Agama Islam..... 36

5. Materi Pendidikan Agama Islam 37

C. Implementasi Pembelajaran PAI dalam Pengembangan Karakter.. . 40

BAB III: Metodologi Penelitian 43

A. Rancangan Penelitian 43

B. Sumber Data atau Informan Penelitian 46

C. Metode Pengumpulan Data 47

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data 53

E. Teknik Analisis Data 56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 62

A. Temuan Umum Penelitian..... 62

1. Sejarah Berdirinya Sekolah..... 62

a. SMA Negeri 1 Metro..... 62

b. SMA Negeri 6 Metro..... 64

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah..... 65

a. SMA Negeri 1 Metro..... 65

b. SMA Negeri 6 Metro..... 67

3. Identitas Sekolah 69

a. SMA Negeri 1 Metro..... 69

b. SMA Negeri 6 Metro..... 70

4. Data Peserta Didik 71

a. SMA Negeri 1 Metro..... 71

b. SMA Negeri 6 Metro..... 72

5. Prestasi Akademik dan Non Akademik..... 72

a. SMA Negeri 1 Metro..... 72

b. SMA Negeri 6 Metro..... 76

6. Data Guru dan Karyawan 79

a. SMA Negeri 1 Metro..... 79

b. SMA Negeri 6 Metro..... 82

7. Data Sarana dan Prasarana Sekolah 83

a. SMA Negeri 1 Metro..... 83

b. SMA Negeri 6 Metro..... 84

B. Temuan Khusus Penelitian..... 86

1. Implementasi Pembelajaran PAI dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik 86

a. Di SMA Negeri 1 Metro..... 86

b. Di SMA Negeri 6 Metro..... 105

2. Karakter Peserta Didik 125

a. Di SMA Negeri 1 Metro..... 125

b. Di SMA Negeri 6 Metro..... 133

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... 139

a. Di SMA Negeri 1 Metro..... 139

b. Di SMA Negeri 6 Metro..... 144

C. Pembahasan Hasil Penelitian..... 149

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 159

A. Kesimpulan..... 159

B. Implikasi..... 161

C. Saran..... 162

DAFTAR PUSTAKA..... 164

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 167

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Jumlah Peserta Didik..... 71

Tabel 1.2 Jumlah Rombongan Belajar 72

Tabel 1.3 Input Peserta Didik 72

Tabel 1.4 Data Peserta didik..... 72

Tabel 1.5 Prestasi Akademik dan Non Akademik SMA Negeri 1 Metro. 72

Tabel 1.6 Prestasi Akademik dan Non Akademik SMA Negeri 6 Metro 76

Tabel 1.7 Jumlah Guru Mata Pelajaran dan Guru BK..... 79

Tabel 1.8 Jumlah Guru Yang mampu menggunakan ICT..... 80

Tabel 1.9 Data Guru, dan Karyawan SMA Negeri 6 Metro..... 82

Tabel 1.10 Data Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Metro..... 83

Tabel 1.11 Data Sarana Prasarana 84

Tabel 1.12 Data Ruang Belajar 85

Tabel 1.13 Data Ruang Kantor 85

Tabel 1.14 Data Ruang Penunjang 85

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar. 1 Triangulasi teknik pengumpulan data..... 55

Gambar. 2 Komponen dalam analisis data (*flow model*) 60

Gambar. 3 Komponen dalam analisis data (*interactive model*) 61

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Surat Izin *Research* dari IAIN Metro 168
2. Surat Balasan Izin *Research* dari SMA Negeri 1 Metro 171
3. Surat Balasan Izin *Research* dari SMA Negeri 6 Metro 172
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Metro 173
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMA Negeri 6 Metro 174
6. Out Line 175
7. Alat Pengumpul Data (APD) 180
8. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis 183
9. Foto-foto Dokumen Penelitian 188
10. Daftar Riwayat Hidup 201

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aset terbesar negara yang berkontribusi dalam upaya pengembangan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Pendidikan sebagai wadah untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang baik dapat didukung oleh pendidikan yang baik pula. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 diungkapkan bahwa:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[1]

Berdasarkan bunyi pasal di atas tertera jelas bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencetak masyarakat Indonesia agar menjadi insan yang bermoral, cerdas, mandiri dan tentunya berkarakter baik.

Dewasa ini, bangsa Indonesia dihadapkan dengan fenomena menurunnya etika dan moral di kalangan pelajar. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berkembangnya kemajuan globalisasi dan teknologi yang

---

[1]Kemdiknas,*Undang-Undang Sisdiknas 2003 (Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20 Tahun 2003,*Jakarta: Sinar Grafika, 2009, h. 48

begitu cepat serta akses informasi yang semakin mudah didapat sehingga membawa dampak negatif bagi hampir semua lapisan masyarakat.

Selain itu, menurunnya etika dan moral di kalangan pelajar saat ini juga dipengaruhi oleh kurangnya perhatian orang tua. Sering kali orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, dan anak dibiarkan tumbuh besar bersama pengasuhnya yang belum tentu berkarakter baik. Padahal keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga seharusnya merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Di dalam keluarga berlaku norma-norma kehidupan keluarga, dan dengan demikian pada dasarnya keluarga merekayasa perilaku kehidupan budaya anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memiliki tugas untuk memberikan pendidikan serta penanaman karakter anak. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi keluarga yang baik dan mendukung dalam pemberian pendidikan serta pembekalan kepribadian dan karakter anak.

Kurangnya perhatian pemerintah juga turut andil dalam mempengaruhi menurunnya etika dan moral di kalangan pelajar. Selama ini pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah hanya terfokus pada pembangunan dalam aspek fisik saja dan tidak diimbangi dengan pembangunan karakter, maka banyaknya masalah sosial yang masih terjadi di masyarakat, misalnya terjadinya konflik sosial, pergaulan generasi muda yang tidak terkendali, perkelahian dan tawuran antar pelajar, menurunnya

nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme serta pengagungan terhadap nilai budaya asing, sehingga menyebabkan nilai-nilai lokal dan nasional menjadi terabaikan. Hal tersebut berdampak pada menurunnya kesadaran peserta didik akan kewajibannya sebagai pelajar yaitu belajar. Anak menjadi lebih banyak bermain, kurang disiplin, sopan santun kurang, kurang peka terhadap lingkungan, dan lain sebagainya. Hal tersebut juga bisa disebabkan karena kurang tersedianya tempat bagi remaja untuk menyalurkan bakat dan minat melalui kegiatan positif.

Perkembangan dan perubahan zaman berlangsung dengan begitu cepat dari segala lini kehidupan tidak terkecuali pada dunia pendidikan. Pendidikan merupakan media untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk membangun tantangan bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai kepintaran, kepekaan, jujur dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan tonggak kuat untuk mengentaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan, dan menuntaskan segala permasalahan bangsa yang selama ini terjadi. Peran pendidikan jelas merupakan hal signifikan dan sentral karena pendidikan memberikan pembukaan dan perluasan pengetahuan sehingga bangsa ini betul-betul melek terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan dihadirkan untuk mengantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya .

Pengembangan karakter menjadi salah satu input yang dihasilkan dari sebuah peroses pendidikan yang ditandai pada perkembangan sikap, perilaku, tutur kata, sopan santun dan lain sebagainnya, sedangkan pendidikan itu

sendiri adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah saja. Dalam masyarakat modern, fungsi pendidikan itu mengalami proses spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal, tetapi masih berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.[2] Membangun pendidikan karakter siswa merupakan nilai pembelajaran untuk menghadapi tantangan-tantangan pendidikan masa depan. Pendidikan karakter yang dibangun suatu bangsa amat berkaitan erat dengan kekuatan bangsa itu sendiri. Pendidikan karakter bangsa yang dilaksanakan di tingkat sekolah akan melahirkan masyarakat yang baik, dan memiliki hubungan dan norma-norma perilaku yang menjiwai kehidupan bersama, dalam wujud kepercayaan di antara sesama warga masyarakat, ini akan menimbulkan hubungan yang saling mempercayai dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan karakter di sekolah dapat diintegrasikan dalam program pembelajaran pada setiap mata pelajaran terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dikarenakan materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai karakter pada mata pelajaran

---

[2]Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawasan Sekolah*, (Bandung: Yamara Widya, 2008), h. 156

Pendidikan Agama Islam sangat relevan dengan ajaran-ajaran agama Islam sehingga perlu dikembangkan, dan dibudayakan sesui dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut agama lain, serta mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam penerapan ilmunya."[3]

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah pembelajaran yang sengaja di selenggarakan dengan niat atau rencana yang sungguh-sungguh untuk mewujudkan nilai-nilai Islam, sebagaimana tertuang dan terkandung dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan kependidikannya.[4] Salah satu komponen yang sering dijadikan sasaran penyebab menurunnya karakter maupun akhlak siswa adalah keberhasilan dari Pendidikan Agama Islam, kesan yang muncul di masyaarakat adalah setiap peserta didik yang akhlaknya kurang bagus adalah dampak dari kurang bagusnya pendidikan agama di sekolah tersebut, karna Pendidikan Agama Islam dipandang sebagai sebuah pembelajaran yang membimbing untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menanamkan nilai-nilai keislaman. Melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dirasa sangat penting dan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi siswa. Di sisi lain pendidikan

---

[3]Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawasan Sekolah*), h. 132

[4]Muhaimin, *Pemgembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. V

karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam program kurikulum, kultur sekolah, pembelajaran, penilaian, tata tertib sekolah, guru dan tenaga kependidikan, serta komponen terkait lainnya.

Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah. Penanaman pendidikan karakter di sekolah merupakan ruhnya penyelenggaraan pendidikan. Oleh karenanya, pendidikan karakter hendaknya mengembangkan dan menyadarkan siswa terhadap nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan, kearifan dan kasih sayang sebagai nilai-nilai universal yang harus dimiliki. Pendidikan karakter juga berfungsi untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan secara spesifik sesuai keyakinan agama masing-masing. Maka setiap pembelajaran yang dilakukan hendaknya selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter, sehingga menghasilkan anak didik yang berkepribadian utuh, dan mampu mengatasi berbagai permasalahan hidup dan sistem kehidupan manusia.

Salah satu acuan yang dibuat pemerintah untuk ditanamkan dalam pendidikan karakter yaitu ditetapkannya 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang antara lain: 1) Religius; 2) Jujur; 3) Toleransi; 4) Disiplin; 5) Kerja keras; 6) Kreatif; 7) Mandiri;

8) Demokratis; 9) Rasa Ingin Tahu; 10) Semangat Kebangsaan; 11) Cinta Tanah Air; 12) Menghargai Prestasi; 13) Bersahabat/Komunikatif; 14) Cinta Damai; 15) Gemar Membaca; 16) Peduli Lingkungan; 17) Peduli Sosial; 18) Tanggung Jawab.[5]

Nilai-nilai pembentuk karakter bangsa ini berguna bagi pribadi seseorang terutama peserta didik karena peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang sebaiknya tidak hanya memiliki kecerdasan akademik namun juga memiliki perilaku dan kepribadian yang baik sebagai bekalnya di kehidupan kelak. Melalui penanaman karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menanggulangi berbagai pengaruh dari era globalisasi dan hal-hal yang bersifat negatif serta dapat menumbuhkan kembali nilai-nilai karakter bangsa dalam diri peserta didik.

Pengembangan Pendidikan karakter sebenarnya sudah lama diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional menginstruksikan kepada sekolah-sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam membangun mental bagi peserta didik. Nilai-nilai karakter itu di antaranya Kreatif, Inovatif, *Problem solver* Berfikir kritis, dan *Entrepreneurship* atau disingkat (KIPBE). Tetapi implementasi pengembangan pendidikan karakter itu tidak dapat berjalan optimal, karena adanya dua hal yaitu: (1) kurang terampilnya para guru mengintregasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, (2) sekolah terlalu fokus

[5]Muhaimin, *Pemgembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, h. 67

mengejar target-target akademik khususnya target lulus ujian nasional. Karena sekolah masih fokus pada aspek-aspek kognitif atau akademik, baik secara nasional maupun lokal pada masing-masing satuan pendidikan, maka pendidikan karakter justru diabaikan.

Selain itu program dari sekolah adalah *characther building* (membangun karakter) lebih menekankan pendidikan kemandirian dengan berusaha menghindari dikotomi keilmuan (ilmu agama dan ilmu umum). Dengan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum diharapkan akan membetuk kepribadian yang utuh setiap siswanya. Pembinaan mental siswa secara khusus mudah dilaksanakan, seperti ucapan, perilaku, dan sikap siswa akan senantiasa terpantau, tradisi positif para siswa dapat terseleksi secara wajar, terciptanya nilai-nilai kebersamaan dalam komunitas siswa, komitmen siswa terhadap tradisi yang positif dapat tumbuh secara leluasa, para siswa dan guru-gurunya dapat saling berwasiat mengenai kesabaran, kebenaran, dan kasih sayang, serta nilai-niai kejujuran, toleransi, tanggung jawab, kepatuhan, dapat terus menerus diamati dan dipantau oleh semua dewan guru terutama guru Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu, sekolah harus melakukan refleksi peserta, jika semula pendidikan karakter hanya menjadi anak tiri, maka kini harus dijadikan point utama. Artinya pendidikan karakter di sekolah tidak lagi terpisah dengan pendidikan yang sifatnya kognitif. Pada tingkat pendidikan menengah atas (SMA), pendidikan karakter tidak harus menjadi mata pelajaran sendiri, tetapi

menjadi salah satu bagian dari mata pelajaran secara terpadu (pendidikan karakter terpadu). Pendidikan karakter terpadu, bukan hanya dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran, tetapi juga bagi kepala sekolah dan guru yang diawasinya di luar pembelajaran. Kepala sekolah menjadi teladan bagi guru dan karyawan di sekolah. Sementara guru menjadi teladan bagi siswanya . Keterpaduan ini akan berkontribusi positif bagi proses perkembangan karakter siswa. Berdasarkan fenomena tersebut perlu pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep pendidikan karakter.

Diperlukan beberapa hal dalam pengembangan pendidikan karakter yaitu: 1) kultur prilaku kepala sekolah, guru, siswa dan pegawai tata usaha berupaya untuk selalu disiplin, meningkatkan kemampuan teknis, mentaati tata tertib, menjalankan struktur organisasi sekolah, jujur dalam menjalankan amanah. Kelengkapan menggunakan metode dan media yang berfariasi, melengkapi dokumen administrasi, mengikuti pendidikan dan latihan, rajin diskusi/kolaborasi, dan kemauan menulis artikel, melakukan tata krama yang baik, mengisi presentasi, dengan tertib menerapkan budaya belajar, dan memberikan pelayanan yang prima. 2) kultur artifak antara lain : meningkatkan penataan dokumen, ruang kelas, perpustakaan sekolah, dan ruang internet, 3) kultur pesan verbal antara lain : sosialisasi dan penerapan tata tertib sekolah, serta program sekolah, 4) nilai-nilai yang terkandung dalam kultur sekolah terkait perilaku antara lain: kepala sekolah, guru, dan karyawan sebagai contoh dalam penegakan disiplin dan memiliki kesadaran yang tinggi dalam menerapkan tata tertib.

Dalam penelitian implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter peserta didik di SMA Negeri se-Kota Metro, penulis membatasi lokasi penelitian dan mengambil penelitian di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro, dengan dasar pertimbangan bahwa SMA Negeri 1 Metro:

1. SMA Negeri yang tertua yang ada di kota Metro
2. SMA Negeri yang banyak mengukir prestasi baik tingkat kota, provinsi maupun nasional, baik prestasi akademik dan non akademik,
3. SMA Negeri yang menjadi tujuan utama lulusan SMP /MTs yang ada di Metro dan sekitarnya, hal ini terbukti dari para pendaftar yang melebihi kuota pada tiap tahunnya.

Sedangkan SMA Negeri 6 Metro :

1. SMA Negeri yang termuda yang ada di kota Metro
2. SMA Negeri yang lebih banyak mengukir prestasi di bidang non akademik
3. SMA Negeri yang belum menjadi tujuan utama lulusan SMP/MTs, hal ini terbukti dari masih belum terpenuhinya kuota siswa yang diterima pada tiap tahunnya.[6]

[6] Hasil Pra-survei (Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMAN I DAN SMAN 6 Metro) pada tanggal 6 November 2018

Tentu hal ini menjadi tanggung jawab yang besar bagi seluruh *civitas* pendidikan yang berada di lingkungan sekolah tersebut khususnya para dewan guru di dalam memberikan ilmu pendidikan baik dari segi pengetahuan yang bersifat (kognitif) maupun yang bersifat psikomotorik yang meliputi (akhlak, karakter yang baik, dan lain sebagainya). Dari sekian peserta didik di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro mempunyai karakter yang berbeda-beda, serta mempunyai bakat yang berbeda-beda pula. Oleh karenanya implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang positif dalam rangka pemenuhan pendidikan dari segi perbaikan karakter SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro.

Berdasarkan hasil pra-survei yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro, masih terdapat beberapa peserta didik yang berkarakter kurang baik, diantaranya jarang mengikuti sholat berjama'ah, sering bolos pelajaran, terlambat, mencontek pada waktu ulangan, perkelahian sesama peserta didik, pencurian dan merokok.[7] Selain itu tidak sedikit peserta didik yang mempunyai perilaku baik, hal ini terlihat saat siswa yang menyambut dengan ramah saat berpapasan dengan peneliti dan bertanya mengenai keperluan peneliti, giat di dalam melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, peserta didik juga selalu mencium tangan saat berpapasan dengan guru. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki karakter bersahabat dan komunikatif, juga sudah memiliki sikap mandiri yang cukup baik. Selain itu

[7]Hasil Pra-survei (Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN I DAN SMAN 6 Metro) pada tanggal 6 November 2018

peserta didik di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro cukup sering meraih prestasi dalam beberapa kegiatan perlombaan baik tingkat antar sekolah sederajat maupun tingkat daerah, hal ini terlihat dari banyaknya piala yang terpajang di koridor sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro, sebagai sebuah institusi pendidikan memiliki tanggung jawab pendidikan karakter untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Sebagai perwujudannya, maka di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro menyelenggarakan pendidikan karakter di sekolah diantaranya melalui Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro menerapkan pengembangan karakter guna menumbuh kembangkan siswa menjadi individu yang memiliki motivasi tinggi, kreatif mampu mengekspresikan diri sesuai dengan potensinya masing-masing, peka terhadap lingkungan, disiplin dan yang tak kalah penting memiliki dasar keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, jujur dan tanggung jawab. SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro telah mengembangkan pendidikan karakter dengan mempersiapkan peserta didik yang matang secara akedemik, dan berjiwa sosial. Pendidikan karakter ini tidak saja berdasarkan pada pengetahuan dan nilai universal mengenai gejala alamiah dan sosial, melainkan juga pada moral agama sebagai penuntun kehidupan dunia-akhirat. Bertolak uraian di atas, maka penelitian ini ingin mengetahui “Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro”

B. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang penelitian di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro?
2. Bagaimana Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukaan, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian adalah:

1. Menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Menganalisis pengembangan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian secara Teoritis

1. Menjadi bahan rujukan dan bahan informasi untuk pendidikan yang sejenis dan dipergunakan masa yang akan datang.

2. Memperkaya khasanah dan pengetahuan dalam bidang pendidikan.

Manfaat secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Hasil penelitian ini menjadi masukan dan pedoman pembelajaran pendidikan karakter di sekolah agar menjadi semakin baik di masa yang akan datang dalam mendukung proses pembelajaran pendidikan karakter yang efektif.
2. Hasil penelitian ini menjadi bahan informasi dan masukan guru dan kepala sekolah guna menggunakan dengan baik.
3. Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan pendidikan karakter.
4. Hasil penelitian ini menjadi sumber informasi dalam usaha meningkatkan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro secara baik.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan / mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian relevan dalam penelitian juga bermakna sebagai referensi yang

berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas.[8] Beberapa penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

Lely Triyana tahun 2011 dengan judul tesis "*Pola Penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Pati*" penelitian ini berfokus pada pembahasan pendidikan karakter yang ditekankan melalui nilai pendidikan budaya dan karakter negara.

Endang Susilowati dengan judul tesis "*Implementasi Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Purworejo Tahun 2015*" penelitian ini membahas mengenai pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter.

Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang karakter peserta didik, Sedangkan perbedaannya adalah, pada penelitian yang sekarang karakter peserta didik ditanamkan melalui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

[8]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 88

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengembangan Karakter Peserta Didik

1. Pengertian Pengembangan Karakter Peserta Didik

Kata karakter berasal dari kata Yunani, *charassein*, yang berarti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Tidak mudah usang tertelan waktu atau aus terkena gesekan. Sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan, yang melekat pada diri, sikap, maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut karakter.[9]

Mempunyai akhlak mulia adalah tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia begitu ia dilahirkan, tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan (proses "pengukiran"). Dalam istilah bahasa Arab karakter ini mirip dengan akhlak (akar kata khuluk), yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik. Al Ghazali menggambarkan bahwa akhlak adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Rutland mengemukakan bahwa karakter berasal dari akar kata bahasa Latin yang berarti "dipahat". Secara harfiah karakter

[9]Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 23

artinya "kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi".[10]

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, ahklak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.[11]

Dalam Dorland's Pocket Medical Dictonary dinyatakan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditujukan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu. Di dalam kamus psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang; biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.[12]

Beberapa pengertian tersebut menyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.

Sedangkan Menurut Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas, pendidikan karakter bangsa adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru dan pimpinan sekolah melalui semua mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan lain di luar mata pelajaran untuk mengembangkan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian peserta didik melalui internalisasi

---

[10]Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban bangsa*, (Surakarta:Yuma Pustaka, 2010), h. 12

[11]Departeman Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2010), h. 785

[12]Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban bangsa*, h. 12

berbagai kebajikan *(virtues)* yang kita yakini bersama yang digunakan peserta didik sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kemuliaannya.

Pengembangan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik *(habit)*, sehingga sifat anak sudah terukir sejak kecil. Tuhan menurunkan petunjuk melalui para Nabi dan Rasul-Nya untuk manusia agar senantiasa berperilaku sesuai dengan yang diinginkan Tuhan sebagai wakil Tuhan di muka bumi.

2. Nilai-Nilai dan Indikator Karakter Peserta Didik

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama.[13]

Salah satu acuan yang dibuat pemerintah untuk ditanamkan dalam pendidikan karakter yaitu ditetapkannya 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang antara lain: 1) Religius; 2) Jujur; 3) Toleransi; 4) Disiplin; 5) Kerja keras; 6)

[13]Megawangi, Ratna, M. Batifah dan W. Farrah Dina, *Pendidikan Holistik,* (Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation 2008), h. 95

Kreatif; 7) Mandiri; 8) Demokratis; 9) Rasa Ingin Tahu; 10) Semangat Kebangsaan; 11) Cinta Tanah Air; 12) Menghargai Prestasi; 13) Bersahabat/Komunikatif; 14) Cinta Damai; 15) Gemar Membaca; 16) Peduli Lingkungan; 17) Peduli Sosial; 18) Tanggung Jawab.[14]

Indonesia Heritage Foundation (IHF) telah menyusun serangkaian niai yang selayaknya diajarkan kepada anak-anak, yang kemudian dirangkum menjadi 8 pilar karakter, yaitu:

1) Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaan-Nya *(love Allah, trust, reverence, loyalty)*
2) Kemandirian dan Tanggung jawab *(responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness)*
3) Kejujuran/Amanah, Bijaksana *(trustworthiness, reliability, honesty)*
4) Hormat dan santun *(respect, courtesy, obedience)*
5) Dermawan, Suka menolong dan Gotong Royong *(love, compassion, caring, empathy, generousity, moderation, cooperation)*
6) Percaya diri, Kreatif, dan Pekerja Keras *(confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasm)*
7) Baik dan Rendah Hati *(kindess, friendliness, humility, modesty)*
8) Toleransi dan Kedamaian dan Kesatuan *(tolerance, flexibility, peacefulness, unity.*[15]

Karakter dibentuk melalui pengembangan unsur-unsur harkat dan martabat manusia yang secara keseluruhan bersesuaian dengan nilai-nilai

[14]Muhaimin, *Pemgembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, h. 67
[15]Megawangi, Ratna, M. Batifah dan W. Farrah Dina, *Pendidikan Holistik*, h. 95

luhur Pancasila. Harkat dan martabat manusia meliputi tiga komponen dasar yaitu hakikat manusia, dimensi kemanusiaan, dan pascadaya kemanusiaan.

a) Hakikat manusia, meliputi lima unsur, yaitu bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk yang beriman dan bertaqwa, paling sempurna, paling tinggi derajatnya, khalifah di muka bumi dan penyandang HAM (hak asasi manusia). Pembentukan karakter sepenuhnya mengacu kepada kelima unsure hakikat manusia ini.
b) Dimensi kemanusiaan, meliputi lima dimensi, yaitu dimensi kefitrahan (dengan kata kunci kebenaran dan keluhuran), dimensi keindividualan (dengan kata kunci potensi dan perbedaan), dimensi kesosialan (dengan kata kunci komunikasi dan kebersamaan), dimensi kesusilaan (dengan kata kunci iman dan takwa). Penampilan kelima unsur dimensi kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari akan mencerminkan karakter individu yang bersangkutan.
c) Pascadaya kemanusiaan, meliputi lima potensi dasar, yaitu daya taqwa, daya cipta, daya rasa, daya karsa dan daya karya. Melalui pengembangan seluruh unsur pancadaya inilah pribadi berkarakter dibangun.

Keberhasilan program pengembangan pendidkan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nila secara efektif, dan akhirnya ke pengalaman nilai secara

nyata. Keberhasilan program pengembangan pendidkan karakter itu sendiri dapat di ketaui melalui indikator sebagai berikut:

a) Mengamalkan ajaran agama yang di anut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
b) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
c) Menunjukkan sikap percaya diri
d) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang luas
e) Memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
f) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
g) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
h) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggangjawab
i) Menghargai adanya perbedaan berpendapat
j) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan.[16]

3. Tahap-Tahap Pendidikan Karakter Peserta Didik

Pendidikan karakter dapat diklasifikasikan dalam tahap-tahap sebagai berikut:[17]

---

[16]Hakam, *Dimensi-Dimensi Prakter Pendidikan Karakter,* (Bandung: Widiya Aksara Pres, 2012), h. 59

a) Adab (5-6 tahun)

Pada fase ini, hingga berusia 5-6 tahun anak dididik budi pekerti, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter sebagai berikut:

1) jujur, tidak berbohong.
2) mengenal mana yang benar dan mana yang salah,
3) mengenal mana yang baik dan mana yang buruk, dan
4) mengenal mana yang diperintah dan mana yang dilarang.

b) Tanggung jawab diri (7-8 tahun)

Pada fase ini, anak dididik budi pekerti, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter sebagai berikut:

1) bertanggung jawab, terutama bertanggung jawab dirinya sendiri,
2) anak dididik untuk tertib, dan
3) anak dididik untuk disiplin.

c) *Caring*-Peduli (9-10 tahun)

Setelah anak dididik tentang tanggung jawab diri, maka selanjutnya anak dididik untuk memulai peduli pada orang lain, terutama teman-teman sebaya yang setiap hari ia bergaul. Menghargai orang lain (hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda), menghormati hak-hak orang lain, bekerjasama di antara teman-temannya, membantu dan menolong orang lain, dan lain-lain merupakan aktivitas yang sangat penting pada masa ini.

d) Kemandirian (11-12 tahun)

---

[17]Megawangi, Ratna, M. Batifah dan W. Farrah Dina, *Pendidikan Holistik*, h. 89-93

Berbagai pengalaman yang telah dilalui pada usia-usia sebelumnya makin mematangkan karakter anak sehingga akan membawa anak kepada kemandirian. Kemandirian ini ditandai dengan kesiapan dalam menerima resiko sebagai konsekuensi tidak menaati aturan.

Kemandirian ini juga berarti bahwa anak telah mampu bukan hanya mengenal mana yang benar dan mana yang salah tetapi anak telah mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Pada fase kemandirian ini berarti anak telah mampu menerapkan terhadap hal-hal yang menjadi perintah atau yang diperintahkan dan hal-hal yang menjadi larangan atau yang dilarang, serta sekaligus memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan.

e) Bermasyarakat (13 tahun>)

Tahap ini merupakan di mana anak dipandang telah siap memasuki kondisi kehidupan di masyarakat. Anak diharapkan telah siap bergaul di masyarakat dengan berbekal pengalaman-pengalaman yang dilalui sebelumnya. Setidak-tidaknya ada dua nilai penting yang harus dimiliki anak walaupun masih bersifat awal atau belum sempurna, yaitu: integritas dan kemampuan beradaptasi.[18]

4. Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik

[18]Megawangi, Ratna, M. Batifah dan W. Farrah Dina, *Pendidikan Holistik*, h. 89-93

Dalam Hidayatullah strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut:[19]

a) Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter.

Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada "keteladanannya". Keteladanan yang bersifat multidimensi, yakni keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan. Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteledani. Termasuk kebiasaan-kebiasaan baik merupakan contoh bentuk keteladanan, setidak-tidaknya ada 3 unsur yaitu agar seseorang dapat diteladani atau menjadi teladan, yaitu:

1) kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi;
2) memiliki kompetensi minimal, dan
3) memiliki integritas moral.

b) Penanaman kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya dalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau

[19]Elearning Pendidikan, *Membangan Karakter Relegius pada Peserta Didik,* 2015, dalam, (http://www. Elearningpendidikan.com), diakses pada 25 Maret 2019, Pukul: 12:45 WIB.

tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.

c) Pembiasaan

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menetapkannya melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman , antar guru,maupun antar guru dengan murid. Sekolah yang telah melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan. Pembiasaan dirahkan pada upaya pembudayaan pada aktifitas tertentu sehingga menjadi aktifitas yang terpola atau tersistem.

d) Menciptakan suasana yang kondusif

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang dibangun tetapi juga budaya-budaya yang lain,seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik.

Sekolah yang membudayakan warganya gemar membaca, tentu akan menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-siswanya untuk gemar membaca. Demikian sekolah yang membiasakan warganya untuk

disiplin, aman, dan bersih, tentu juga akan memberikan suasana untuk terciptanya karakter yang demikian.

e) Pendidikan pelaksanaan karakter sebaiknya dilaksanakan secara terintegrasi dan terinternalisasi ke dalam seluruh kehidupan sekolah. Terintegrasi, karena pendidikan karakter memang tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain dan merupakan landasan dari seluruh aspek termasuk seluruh mata pelajaran.

5. Penerapan karakter Peserta Didik

Membangun masyarakat yang bermoral adalah tanggung jawab semua pihak, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Hal ini dilakukan oleh semua pihak seperti keluarga, sekolah, seluruh komponen yang terdapat dalam masyarakat.[20]

Adapun penerapan dari pendidikan karakter itu sendiri dapat mulai dari ruang lingkup sebagai berikut:

a) Pendidikan Karakter dimulai dari dalam Keluarga

Keluarga adalah tempat pertama dan utama di mana seorang anak dididik dan dibesarkan. Fungsi utama seperti yang telah diuraikan di dalam resolusi majelis umum PBB adalah “keluarga sebagai wahana untuk mendididk, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat

[20]Hakam, K.A, *Demensi-Demensi Praktek Pendidikan Karakter,* (Cet.I, Bandung: Widya Aksara Pres, 2012), h. 58

menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera". Teori *Bronfenbrenner*, seorang anak dalam proses tumbuh kembangnya dipengaruhi pertama dan langsung adalah oleh lingkungan di luar keluarga, dari lingkungan mikro sampai makro. Adapun penyimpangan yang terjadi dalam proses pembentukan individu, adalah merupakan serangkain hasil dari pengaruh keluarga dan lingkungan luarnya.[21]

Pembangunan karakter tidak lepas dari bagaimana membentuk kepribadian individu-individu sejak dini dari dalam keluarga, dan sekolah. Peran keluarga dalam pendidikan, sosialisasi, dan penanaman nilai kepada anak adalah sangat besar. Keluarga kokoh adalah keluarga yang dapat menciptakan generas-generasi penerus berkualitas, berkarakter kuat, sehingga menjadi pelaku-pelaku kehidupan masyarakat, dan akhirnya membawa kejayaan sebuah bangsa.

b) Pendidikan Karakter di Sekolah

Kematangan emosi sosial selanjutnya sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, dari usia pra-sekolah sampai usia remaja. Banyaknya orang tua yang gagal dalam mendidik anak-anaknya, kematangan emosi sosial anak dapat di koreksi dengan memberikan latihan pendidikan karakter kepada anak-anak di sekolah terutama

[21]Heri G., *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 74

sejak usia dini.[22] Sekolah adalah tempat yang sangat strategis untuk pendidikan karakter, karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di sekolah. Selain itu anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya.

Sebuah pendidikan yang berhasil adalah yang dapat membentuk manusia-manusia berkarakter yang sangat diperlukan dalam mewujudkan sebuah negara kebangsaan yang terhormat.

c) Peran Lingkungan Masyarakat

Pembentukan karakter perlu dilakukan secara menyeluruh. Keluarga pada masyarakat yang kompleks seperti ini terkadang kurang efektif mendidik karakter kepada anak-anaknya sehingga perlu dibantu dengan pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, perlu adanya usaha lain di lingkungan masyarakat. Institusi sekolah yang berada di lingkungan masyarakat (terutama tingkat dasar dan menengah pertama), adalah wahana yang efektif untuk pendidikan karakter. Berhubung sekolah berada dalam sebuah komunitas, maka masyarakat setempat harus peduli dengan peran sekolah dalam membangun karakter murid-murid.[23]

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karakter

---

[22]Dharma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 30

[23]Megawangi, Ratna, M. Batifah dan W. Farrah Dina, *Pendidikan Holistik*, h. 83-84

Berbagai pendapat dari banyak pakar pendidikan anak, dapat disimpulkan bahwa terbentuknya karakter (kepribadian) manusia adalah ditentukan oleh 2 faktor, yaitu (1) *nature* (faktor alami atau fitrah), (2) *nurture* (sosialisasi dan pendidikan).

Perkembangan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.[24] Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai *"the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development"*.[25] Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

Pengembangan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan

---

[24]Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa* (Medan:Pascasarjan UNM, 2010), h. 56

[25]Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa* , h. 56

Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.[26]

Karakter adalah nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti: perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat. Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi.

a) Relatif stabil, yaitu suatu kondisi yang apabila telah terbentuk sulit untuk diubah.
b) Landasan, yaitu kekuatan yang pengaruhnya sangat besar/dominan dan menyeluruh terhadap hal-hal yang terkait langsung dengan kekuatan dimaksud.
c) Penampilan perilaku: aktivitas individu atau kelompok dalam bidang dan wilayah kehidupan.

[26]Sudrajat, Akhmad. *Konsep Pendidikan Karakter*. http://akhmadsudrajat.wordpress.com. Diakses tanggal 21 Juli 2018 pukul 13:22

d) Standar nilai/norma merupakan kondisi yang mengacu pada kaidah-kaidah agama, ilmu dan teknologi, hukum, adat,dan kebiasaan, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, dengan indikator: iman dan takwa, pengendalian diri, disiplin, kerja keras dan ulet, bertanggungjawab, jujur, membela kebenaran dan kepatutan, sopan santun, taat pada peraturan, loyal, demokratis, sikap kebersamaan, demokratis, musyawarah dan gotong royong, toleran, tertib, damai, anti kekerasan, hemat dan konsisten.[27]

B. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Untuk mengkaji lebih jelas masalah pengertian Pendidikan Agama Islam berikut akan dijelaskan oleh para ahli pendidikan yaitu sebagai berikut: Menurut Rama Yulis, Pendidikan Agama Islam adalah "upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman."[28]

Menurut Zainal Aqib bahwa Pendidikan Agama Islam adalah "pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta

[27]Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, h. 38

[28]Ramayulis,*Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 21.

berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut agama lain, serta mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam penerapan ilmunya."[29]

Dalam argumen penelitian pendidikan diatas bahwa keduanya mengarahkan kepada pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik dengan jalan mengajarkan apa yang telah diterangkan dalam landasan Islam yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits serta mengarahkan kepada keimanan dan ketaqwaan seorang peserta didik.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam kajian dasar pendidikan agama islam, memang tidak terlepas dari dua dasar hukum yaitu: "Al-Qur'an dan Al-Hadits. Kedua dasar tersebut dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk ijtihad maupun qiyas".[30]

Dari keterangan di atas jelas bahwa yang menjadi dasar utama dalam pendidikan Islam adalah Al-Qur'an, Al-Hadits, Ijtihad dan Qiyas. Dasar Al-Qur'an merupakan dasar utama yang berasal langsung dari yang maha kuasa, Al-Hadits merupakan amal yang dikerjakan oleh Rasul yang patut kita teladani. Selain dasar ideal dalam pendidikan ini juga ada dasar operasional pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

---

[29]Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawasan Sekolah*, (Bandung: Yamara Widya, 2008) h. 132.

[30]Ramayulis & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 108

1) Dasar historis. Dasar yang memberikan persiapan kepada pendidikan dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, berupa undang-undang dan peraturan-peraturannya maupun berupa tradisi dan ketetapannya.
2) Dasar sosial. Dasar berupa kerangka budaya dimana pendidikannya itu bertolak dan bergerak, seperti memindahkan budaya, memilih dan mengembangkannya.
3) Dasar ekonomi. Dasar yang memberi perspektif tentang potensi-potensi manusia, keuangan, materi, persiapan yang mengatur sumber keuangan dan bertanggungjawab terhadap anggaran pembelanjaan.
4) Dasar politik dan administrasi. Dasar yang memberi bingkai ideologi (akidah) dasar yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat.
5) Dasar psikologis. Dasar yang memberi informasi tentang watak peserta didik, pendidik, metode yang terbaik dalam praktek, pengukuran dan penilaian bimbingan dan penyuluhan.
6) Dasar filosofis. Dasar yang memberikan kemampuan memilih yang terbaik memberi arah suatu sistem yang mengontrol dan memberi arah keapda semua dasar-dasar operasional lainnya.[31]

Dari keterangan diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa dasar dalam dasar operasional yaitu dasar historis, dasar sosial, dasar ekonomi, dasar politik dan administrasi, dasar psikologis dan dasar filosofis.

[31]Ramayulis & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 114

Disebutkan juga dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dan tertuang dalam pasa 14 mengenai pendidikan keagamaan Islam yaitu:

(1) Pendidikan keagamaan Islam berbentuk pendidikan diniyah dan pesantren
(2) Pendidikan diniyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal
(3) Pesantren dapat menyelenggarakan pendidikan pada jalur nonformal dan informal.[32]

Dari keterangan ketiga pasal di atas bahwa pendidikan agama menjalur pada pendidikan formal, informal dan formal yang kesemuanya mengarah untuk membahas dasar Al-Qur'an dan hadits. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an yang berbunyi:

كِتَٰبٌ أَنزَلۡنَٰهُ إِلَيۡكَ مُبَٰرَكٞ لِّيَدَّبَّرُوٓاْ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ ٢٩

Artinya:"Kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepdamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat- ayatnya dan agar orang – orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.(QS.Shaad: 29) "[33]

Maksud dari ayat tersebut adalah Al-Qur'an merupakan kitab pendidikan yang mengarah kepada moral (akhlak) dan spiritual

[32]Muhaimin, *Pengembangan kurikulum PAI, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada,* h. 231.
[33]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005, h. 363.

(kerohanian) yang membimbing manusia untuk berbuat kebaikan agar selamat pada dunia dan akhirat. Dilanjutkan pada ayat berikutnya mengenai Hadits Nabi merupakan dasar pendidikan Islam kedua yaitu:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ

وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya :" Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) allah dan (keteladanan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah(al- ahzab: 21)"[34]

Yang maksudnya bahwa yang terdapat pada diri Nabi Muhammad SAW. itu adalah tauladan dan panutan bagi manusia untuk berbuat baik.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan masalah inti dalam pendidikan dan saripati dari seluruh proses pendidikan. Oleh karena itu suatu rumusan tujuan pendidikan akan tepat bila sesuai dengan fungsinya. Pendidikan sebagai suatu usaha pasti mengalami permulaan dan mengalami kesudahannya.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik

[34]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), h. 336

tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.[35]

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian dan memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat serta menumbuhkan dasar nilai-nilai ideal yang diyakini yang kelak akan dapat mengangkat harkat dan martabat manusia yaitu nilai ideal yang menjadi kerangka fikir dan bertindak bagi seseorang.

4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam dikenal dengan kata-kata *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Selain itu kurikulum juga dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.“[36]

Kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagai *pertama*, kurikulum sebagai produk (sebagai hasil pengembangan kurikulum), *kedua*, kurikulum sebagai program (alat yang di lakukan sekolah untuk mencapai tujuan), *ketiga*, kurikulum sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari

[35]Ramayulis & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 21-22

[36]Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodelogi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 30

oleh siswa (sikap, keterampilan tertentu) dan *kelima*, kurikulum dipandang sebagai pengalaman peserta didik.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum merupakan program pendidikan yang yang disusun secara sistematis dan di laksanakan untuk mencapai tujuan.

5. Materi Pendidikan Agama Islam

Para ulama berpendapat bahwa materi Pendidikan Agama Islam yang paling utama adalah Al-Qur'an, baik keterampilan membaca, menghafal, menganalisa, dan sekaligus mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangakan dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah. Pendidikan Agama dimaksudkan sebagai: "Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran / kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan".[37]

Kemudian pada ayat 3 menyatakan "Pengelolaan pendidikan agama meliputi standar isi, kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, penyelenggaraan, sarana dan prasarana, pembiayaan, penilaian, dan evaluasi".[38] Pada ayat ini menjelaskan bahwa pengelolaan pendidikan agama juga memiliki standar yang sama sesuai

[37]Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010..., bab: ketentuan umum, bagian kesatu, pengertian, pasal 1 ayat (1).

[38]Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010, bab I, ketentuan umum, bagian kedua, tujuan dan ruang lingkup pasal 2 ayat (3).

dengan pengelolaan pada sistem pendidikan nasional. Selanjutnya pada Bab II bagian standar isi dalam pasal 6 ayat 3 pada bagian standar isi menyebutkan "menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara".[39] Pada ayat ini juga kembali menyebutkan tentang diksi akhlak mulia. Pada ayat keempat menyebutkan "membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, ikhlas, bertanggung jawab; serta mewujudkan kerukunan antar umat beragama".[40]

Beberapa point penting yang disebutkan di atas merupakan peraturan yang menyebutkan beberapa kepentingan umat Islam dalam pengelolaan Pendidikan Agama Islam. Maka dalam pelaksanaannya termasuk materi Pendidikan Agama Islam, merupakan salah satu pendidikan agama yang bisa dikategorisasikan sebagai pendidikan agama yang memiliki keistimewaan dalam mendominasi peraturan tersebut.

Pendidikan Agama Islam pada saat ini semakin lama semakin berkembang. Berkembang dalam arti proses peningkatan ilmu pengetahuan atau pendidikan, baik dalam segi metode dan sistim , ini tidak lain adalah untuk pencapaian tujuan , fungsi dan manfaatnya di masa depan bangsa terutama umat Islam yang ada di muka bumi.[41]

---

[39]Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010..., bab II, pasal 6 ayat (c).

[40]Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010..., bab II pasal 6 ayat (d) dan (e).

[41]Muhaimin, *Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 93

1. Aspek Materi

   Agar materi yang diberikan bermanfaat bagi kehidupan anak didik, hendaknya materi tersebut harus sesuai dengan tuntutan zaman, kesempurnaan jiwa anak didik tanpa melupakan esensi dari ajaran Islam itu sediri.

2. Aspek Tujuan

   Berbicara tentang tujuan, secara tidak langsung akan kembali kepada devinisi kurikulukm itu sendiri. Dalam prinsip pengembangan kurikulum hal ini sangat berkaitan dengan prinsip efektifitas. Dengan demikian dengan banyaknya tujuan yang harus dicapai, akan mendorong efektifitas proses yang akan dilaksanakan.

3. Aspek Lembaga

   Secara administrasi, lembaga pendidikan Islam yang benar-benar menerapkan manajemen pendidikan dengan baik sangat jarang sekali. Salah satu hal yang sangat berkaitan dengan lembaga pendidikan adalah lingkungan pendidikan yang menjadi salah satu sarana seorang anak dapat memperoleh pendidikan dengan baik.

   Kurikulum merupakan alat / kunci dalam prosess pendidikan formal. Tidak mengherankan apabila alat ini selalu dirombak atau ditinjau kembali untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan zaman. Pengebangan kurikulum dapat diartikan sebagai kegiatan

menghasilkan kurikulum PAI, proses yang mengaitkan suatu komponen dengan yang lainya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik dan kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Program pembelajaran yang unggul merupakan bagian dari prinsip, program unggulan dimaksudkan agar lembaga pendidikan itu memiliki daya saing sekaligus sebagai daya tarik masyarakat, selain sebagai kebutuhan lembaga pendidikan agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berlangsung secara optimal.[42]

C. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pengambangan Karakter Peserta Didik

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan masalah inti dalam pendidikan untuk meningkatkan pengembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu suatu rumusan pendidikan akan tepat bila sesuai dengan fungsinya demi tercapainya efektifitas pembelajaran.[43] Pendidikan sebagai suatu usaha pasti mengalami permulaan dan mengalami kesudahannya. Agar peroses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik untuk meningkatkan keimanan pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

---

[42]Badrun, Manajemen Peserta didik, (Jakartra: Permata Puri Media, 2014), h. 65

[43]Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban bangsa*, (Surakarta:Yuma Pustaka, 2010), h. 76

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.[44]

Membangun masyarakat yang bermoral adalah tanggung jawab semua pihak, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Hal ini dilakukan oleh semua pihak seperti keluarga, sekolah, seluruh komponen yang terdapat dalam masyarakat.

Melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi siswa. Di sisi lain pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaiamana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam program kurikulum, kultur sekolah, pembelajaran, penilaian, tata tertib sekolah, guru dan tenaga kependidikan, serta komponen terkait lainnya.

---

[44]Ramayulis & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 21-22

Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah. Penanaman pendidikan karakter di sekolah merupakan ruhnya penyelenggaraan pendidikan. Oleh karenanya, pendidikan karakter hendaknya mengembangkan dan menyadarkan siswa terhadap nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan, kearifan dan kasih sayang sebagai nilai-nilai universal yang harus dimiliki para guru. Pendidikan karakter juga berfungsi untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan secara spesifik sesuai keyakinan agama masing-masing.[45] Maka setiap pembelajaran yang dilakukan hendaknya selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter, sehingga menghasilkan anak didik yang berkepribadian utuh, dan yakni mampu mengatasi berbagai permasalahan hidupdan sistem kehidupan manusia.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat besar di dalam pengembangan karakter peserta didik, sehingga untuk mewujudkan semua itu dibutuhkan kerjasama yang baik mulai dari lembaga pendidikan, dewan guru, lingkungan pendidikan, masyarakat, dan seluruh civitas yang berada di ruang lingkup pendidikan tersebut.

---

[45]Mohamad Haitami S, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Bandung: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 85

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* (penelitian lapangan) , yang menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang ditentukan“[46]. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk laporan ilmiah”[47]

Penelitian lapangan (*field research)* dapat juga dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif, yakni dimaksudkan untuk mempelajari secara mendalam mengenai suatu cara unit sosial tersebut . Penelitian lapangan ini dilakukan secara langsung di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro, dimana objek yang diteliti adalah implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu hanya semata- mata melukiskan keadaan atau peristiwa tanpa untuk mengambil suatu kesimpulan- kesimpulan yang berlaku secara umum. Kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan

---

[46] Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian kualitatif*,Edisi Revisi, Bandung,PT Rosyda Karya,2012.h.26

[47] Abdurrahman Fathono, *Metodologi penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta, Rieneka Cipta, 2009,h.96

untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[48] Menurut Robert C. Bogdan mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.[49] metode kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

> "Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kinerja untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama"[50]

Penelitian ini bertujuan untuk membuat diskripsi, gambaran secara sistematis, akurat mengenai fakta-fakta yang diperoleh di lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Moh. Nazir di dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian menyebutkan. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara

---

[48] Moh.Kasiram, *Metodologi penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Yogyakarta,Sukses Offset,2014,h.34

[49] Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, h.4

[50] Lexy J Moelong, ,.h.8

sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[51]

Kemudian pendapat yang lain mengatakan "penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya ".[52] Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu mempergunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis.[53] berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.[54]

Penulis akan mengungkap implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter peserta didik dengan cara menjelaskan, memaparkan / menggambarkan dengan kata- kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/ angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskritif kualitatif lapangan.

Penelitian kualitatif lapangan (field research) yaitu "penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan

---

[51] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. IV (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h.54.
[52] Sukandi, *Metodologi Penelitian pendidikan*, Jakarta,Bumi Aksara,2014,h.107
[53]Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (CV Pustaka Setia: Bandung, 2011), h. 29
[54]Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 44

tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah"[55]. Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui persepsi (perception), kesiapan (set), respon terbimbing (guided response), keterampilan mekanisme (mechanism), respon kompleks (complex overt response), adaptasi (adaption) dan organisasi (organization) pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro.

B. Sumber Data atau Informan Penelitian

Data dapat diartikan sebagai keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan informasi dan penjelasan dari informan yang dijadikan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, Peneliti mengumpulkan berbagai macam data yang berupa data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, dalam hal ini data di peroleh melalui wawancara langsung dari pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, dan seluruh civitas pendidikan yang terkait di lembaga tersebut untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, dalam hal ini data yang sudah berupa dokumen jadi seperti, dokumen sejarah sekolah, profil sekolah, dan lain sebagainya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang

[55] Lexy, J Moelong, *Metodologi Penelitian kualitatif*,.h,h,26

sesuai dengan fokus penelitan, yaitu tentang efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter siswa di SMAN 1 dan SMAN 6 Metro.

Data tersebut selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang memberikan makna tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[56]

Sumber data berupa manusia dalam penelitian kualitatif disebut informan. Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan rasional peneliti bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi atau data sebagaimana diharapkan peneliti.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui metode observasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan."observasi bisa diartikan sebagai kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra"[57]. Metode observasi adalah pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.[58] Sedangkan Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai

[56] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.112
[57] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,h.199
[58] Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I, (Jakarta: GP. Press, 2009), h. 116.

proses biologis dan psikhologis. Dua di antaranya ialah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan dengan melihat perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam.[59] Teknik observasi yang dipergunakan untuk mengumpulkan data ialah observasi terus terang yaitu peneliti melakukan pengamatan secara terus terang kepada sumber data.[60]

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data, dimana penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada objek.[61] Observasi diartikan sebagai Pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[62] Observasi digunakan untuk memperoleh data dilapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Gugas dan Lincoin menyebutkan penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitaif mempunyai beberapa alasan, di antaranya adalah:

1. Pengamatan didasarkan pada pengamatan langsung;
2. Pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya;
3. Pengamatan memungkinkan peniliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan mengetahui professional maupun pengetahuan yang diperoleh langsung dari data;
4. Seringterjadi adanya keraguan data yang diperoleh dengan teknik wawancara jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data adalah dengan pengamatan;

[59] Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D* ,,h.145
[60] Sugiyono.h.228
[61]Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, SIC,Surabaya, 2010, hal 11
[62] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal. 158

5. Teknik pengatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit; dan
6. Dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat. [63]

Instrument observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.[64]

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipasi, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam proses yang sedang diteliti . Penulis tidak di dalam atau melakukan keterlibatan dalam kegiatan yang diamati, dalam kata lain pengamat berada di luar kegiatan yang diamati[65]. Dalam hal ini yang akan diobservasi adalah kegiatan-kegiatan peserta didik yang dapat menunjang pembentukan karakter seperti sopan-santun, interaksi dengan sesama teman,dengan guru dan semua civitas sekolah, aktivitas sholat zduhur berjamaah, dan lain sebagainya.

Dengan merinci data-data tersebut diharapkan dapat memperoleh data yang konkrit dan valid serta gambaran yang komprehensif sehingga mendukung dalam proses penulisan peneletian tesis ini.

2. Interview (wawancara)

---

[63] Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian kualitatif,*.h . 174,
[64]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Bumi Aksara, Jakrta, 2012, hal 78
[65]Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian,* Andi, Yogyakarta, 2014, hal 43

Interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanggung jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.[66] Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah yang lebih sedikit.[67] Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[68]

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.[69] Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman

---

[66]W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Grasindo, Jakarta, 2007, hal. 119

[67] Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif-Kualitatif dan R&D* , *Bandung,Alfabeta*,2012,h.137

[68] Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian kualitatif*,.h, 186

[69] Sugiyono *Metode Penelitian kuantitatif-Kualitatif dan R&D* ,,h.: 138

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[70]

Manfaat dari metode wawancara ini adalah alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.[71]

Jadi interview/ wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara ini ditujukan kepada semua subjek penelitian yakni kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam . Wawancara dilakukan melalui percapakapan secara langsung dengan semua subjek penelitian. Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur karena peneliti dapat dengan bebas mewawancarai subjek penelitian dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.

Metode ini diperlukan untuk memperoleh keterangan tentang hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum obyek penelitian, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah pada umumnnya, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter pada peserta didik. Informasi yang ingin penulis gali dengan teknik wawancara ini adalah untuk memperoleh data mengenai: dokumentasi terkait dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter peserta didik.

---

[70] Sugiyono.h. 140
[71] Nasution, *Metode Research*, Bumi aksara, Jakarta,2011, hal 114

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk mendapatkan data-data di masa lampau, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.[72]

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia .[73] Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk penelitian sosial, untuk menelusuri data historis".[74] sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan dan sebagainya".[75] Dokumentasi merupakan catatan pristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[76]

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa data yang sudah didokumentasikan. Metode dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data berupa dokumen baik berupa foto

---

[72] Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitiana Suatu Pendekatan Praktek,* PT, Rinika Cipta , Jakarta, 2010, hal. 173

[73]Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*,(Yogyakarta: Teras, 2011), h. 92.

[74] M.Burhan B, *Metodologi penelitian Sosial dan Ekonomi,* Jakarta,Media Group,2013,h.153

[75] M.Burhan B, *Metodologi penelitian Sosial dan Ekonomi*,,h.160

[76] Sugiyono *Metode Penelitian kuantitatif-Kualitatif dan R&D* ,,h.240

dokumenter, teks/catatan, dan berkas-berkas lain yang dapat mendukung pengumpulan data. Dokumentasi diharapkan mampu mendukung dan memperkuat data yang dihasilkan oleh penelti dalam teknik pengumpulan data sebelumnya.

Metode ini penulis gunakan dalam mengumpulkan data yang di dokumentasikan di kantor yang berupa visi dan misi sekolah, program-program sekolah, aktivitas dan disiplin guru, foto- foto kegiatan semua civitas sekolah dan lain- lain.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Dalam pengecekan keabsahan atau kredibilitas data penelitian ini peneliti menggunakan bahan referensi, dan melakukan metode triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi yaitu "menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti."[77]

Keabsahan data dengan menggunakan bahan referensi dalam penelitian ini dapat dilakukan misalnya dengan data atau gambaran suatu keadaan yang didukung oleh foto-foto sebagai sarana untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

"Dalam laporan penelitian sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat

[77]Sugiyono Memahami *Penelitian Kualitatif*, (*Bandung* : *Alfabeta*, 2005, h. 128

dipercaya”[78]. Hal ini dilakukan terhadap guru kemudian menganalisis secara keseluruhan dengan kajian teori yang digunakan sehingga memperoleh data yang valid.

Selanjutnya peneliti dalam menentukan keabsahan data agar valid dengan melakukan validasi dengan *triangulasi methode*. yaitu melakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Triangulasi teknik dalam hal ini peneliti mengecek data dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Bila data yang dihasilkan berbeda- beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan kebenaran datanya. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

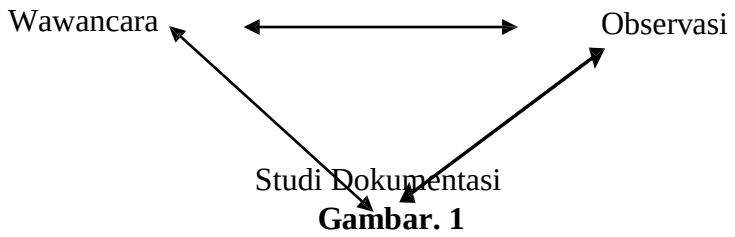

Gambar. 1

Triangulasi teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode

[78]Sugiyono ,h.128

wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara, mengajukan pertanyaan, memberikan kuesioner (angket) dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, triangulasi tidak perlu dilakukan.

E. Teknik Analisi Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif yaitu berpijak pada fakta- fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Moh.Kasiram menyatakan bahwa "induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual".[79] Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

[79] Moh.Kasiram, *Metodologi penelitian Kuantitatif-Kualitatif*,h.19

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.[80] Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan adalah "dilakukan secara interaktif melalui data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan)" [81]. Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, sebagaimana dikutip Iskandar, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data, display/penyajian data dan mengambil kesimpulan atau verifikasi. Model teknik pengumpulan data seperti ini biasa disebut analisis data secara interaktif.[82]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, teknik analisis adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview, observasi maupun dokumentasi, dan ada tiga tahap teknik analisis data yaitu :

Proses pertama dengan reduksi data (*data reduction*), Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu dengan tujuan yang akan dicapai. Peneliti diharapkan memperhatikan dalam penemuan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola ataupun suatu temuan tertentu yang menjadi tujuan utama

[80] Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif-Kualitatif dan R&D* ,h.335
[81] Sugiyono,h.140
[82] Iskandar,Metodelogi penelitian Kualitatif,h.139

dalam penelitian kualitatif .[83] Langkah-langkah peneliti dalam melakukan reduksi data disajikan sebagai berikut:

a. Data-data yang dikumpulkan di lapangan dirangkum, dipilih hal-hal pokoknya (difokuskan pada hal-hal penting) agar mampu segera untuk dianalisis.
b. Peneliti dapat membuat kategorisasi berdasarkan data yang penting ataupun tidak penting dan sebagainya.
c. Peneliti akan memilih data yang relevan dan bermakna untuk disajikan dengan cara memilih data yang pokok dengan fokus pada pengembangan .[84]

Dari pernyataan di atas yang dimaksud reduksi data yaitu pada tahap ini data yang diperoleh dari lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci.laporan lapangan oleh peneliti akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya dengan cara : diedit atau disunting, yaitu diperiksa atau dilakukan pengecekan tentang kebenaran responden yang menjawab, kelengkapannya, apakah ada jawaban yang tidak sesuai atau tidak konsisten. Kemudian dilakukan coding atau pengkodean, yaitu pemberian tanda atau simbol atau kode bagi tiap-tiap jawaban yang termasuk dalam kategori yang sama. Dan selanjutnya tabulasi atau pentabelan, yaitu jawaban- jawaban yang serupa dikelompokkan dalam

[83]Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif-Kualitatif dan R&D* ,h.249
[84]Sugiyono,.h.247

suatu tabel. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

Proses kedua adalah dengan data display (penyajian data). Dalam penelitian ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya .[85] Sekumpulan informasi dalam suatu uraian akan memberikan kemungkinan dalam suatu penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini tentu saja tidak terlepas dari analisis yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

Proses ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/ verification).* Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya pernah ada . Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori[86]. Dalam penelitian ini langkah pengambilan kesimpulan dilakukan setelah diperolehnya data-data secara akurat yaitu ;

a. Peneliti akan mengambil kesimpulan dengan melakukan pengkajian secara berulang-ulang.

[85] Sugiyono,.h.249
[86] Sugiyono,h.249

b. Setiap data yang dikumpulkan oleh peneliti akan diambil kesimpulan kemudian dicek kembali dengan data berikutnya sampai peneliti dapat menemukan data yang benar-benar sesuai dengan permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian untuk diambil kesimpulan akhir.

c. Dalam penelitian ini, digunakan gambaran deskriptif yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang pengembangan pendidikan karakter.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data ditunjukan pada gambar berikut ini:

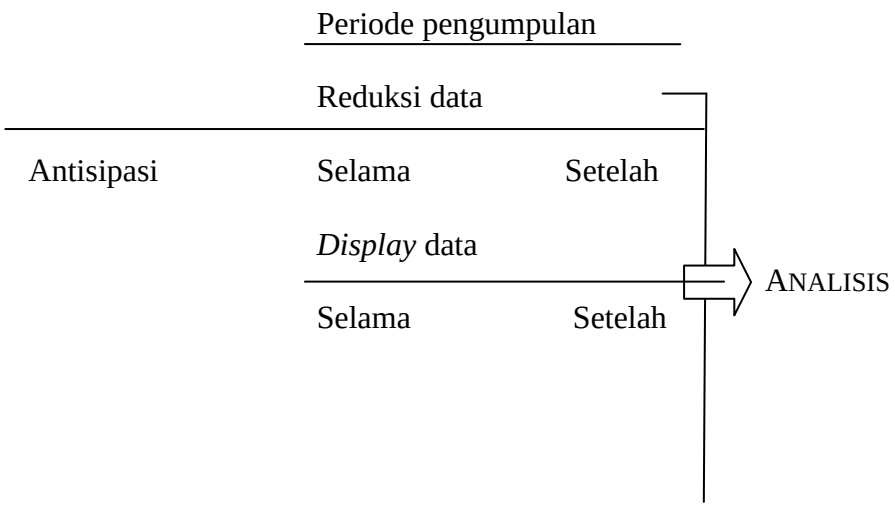

Kesimpulan/verifikasi

Selama Setelah

Gambar . 2

Komponen dalam analisis data *(flow model)*

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipasi sebelum melakukan reduksi data. Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa langkah-langkah analisis data antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan satu sama lain. Langkah-langkah tersebut tidak dapat dipisahkan atau pun kerjakan secara tidak urut. Agar dapat menghasilkan data yang baik maka peneliti dalam menganalisis data harus sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

Selanjutnya, model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

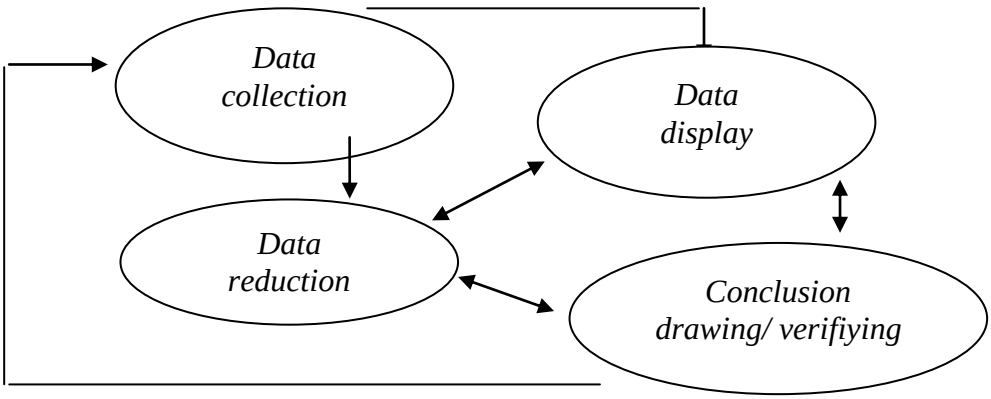

Gambar . 3

Komponen dalam analisis data *(interactive model)*

Dari uraian di atas, dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung.

Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan cara mencari pola , tema, hubungan persamaan, hal- hal yang sering timbul, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

a) SMA Negeri 1 Metro

SMA Negeri 1 berdiri tahun 1959 (saat didirikan bernama SMA Persiapan Negeri Metro) dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang, kegiatan belajar mengajar berlangsung di gedung SMP Negeri 1 Metro pada sore hari. SMA Persiapan Negeri Metro didirikan atas prakarsa masyarakat Metro dan Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Tengah di bawah lindungan Syahri Djajawijaya. tahun 1960, kegiatan belajar mengajar pindah ke Sekolah Cina, yaitu bangunan yang digunakan untuk SPG Negeri 1 Metro pada tahun 1970-an (sekarang digunakan kantor BABINMINVET CADDAM II/Sriwijaya).

SMA Persiapan Negeri Metro secara resmi menjadi SMA Negeri Metro berdasarkan Surat Keputusan Kepala Jakarta pusat bagian kursus Nomor 27/SK/B-III/1959, tanggal 11 Juni 1959. Sejalan dengan perubahan status itu, maka sekolahnya mengalami pergantian kepala sekolah dari R. Mulyodiharjo menjadi Siradjudin Djahidin. Upaya untuk memiliki gedung sekolah sendiri terus dilakukan. Hal ini terbukti tahun 1962, berhasil dibangun gedung sekolah hasil gotong-

royong masyarakat. bangunan gedung tersebut terdiri dari 8 ruang belajar, satu ruang Tata Usaha, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang tamu dan 1 ruang yang berfungsi sebagai gudang. selain bangunan sekolah, dibangun juga 1 unit bangunan perumahan untuk guru dan staff Tata Usaha. Bangunan SMA Negeri tersebut beralamat di Jalan AH Nasution 222, Yosodadi, Metro Timur dengan luas ± 20.000 m. SMA Negeri Metro pindah ke bangunan baru ini pada tahun 1963.

SMA Negeri 1 Metro pertama kali melaksanakan ujian pada tahun 1961. Alumni pertama sebanyak 10 orang. Hingga 2009 sudah menghasilkan 50 angkatan dengan jumlah ± 8800 alumni. SMA Negeri 4 sempat menempati gedung SMA Negeri 1 Metro bersama-sama pada tahun pelajaran 2001-2002.

SMA Negeri 1 Metro telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 7 kali sejak didirikan.

- Sinardjudin Djahidin (1959-1968)
- R. Ahmad Martin, BA (1969-1970)
- Drs. M.A.M Noer (1970-1990)
- Drs. Suparno (1990-1999)
- Drs. Hi. Slamet Widodo, M. Si (2000-2007)
- Drs. Suwahab (2006- 2012)
- Drs. Suparni Hadi M.Pd (2012-2017).
- Dra. Purwaningsih (2018-sekarang)

Mulai tahun 2006, sekolah ini melakukan renovasi pertama yang berlangsung hingga tahun 2008. SMA Negeri 1 Metro resmi berstandar internasional sejak tahun 2006. Walaupun sistem RSBI dihapuskan oleh Mahkamah Konstitusi pada 2012, SMA Negeri 1 Metro tetap menjaga mutu pendidikannya dengan melaksanakan tuntutan Kurikulum 2013 untuk kelas 10. (D: 01, 17 Mei, 2019).

b) SMA Negeri 6 Metro

SMA Negeri 6 Metro dibangun atas dasar untuk menciptakan Kota Metro sebagai Kota Pendidikan yang Unggul dan Masyarakatnya yang Sejahtera. Selain itu, SMA Negeri 6 Metro didirikan atas keinginan kuat masyarakat Metro Selatan untuk mengenyam pendidikan di lingkungan mereka. Dahulu, SMA Negeri 6 Metro akan didirikan di Bantul, namun masyarakat ingin merundingkan kembali maka disepakati bahwa SMA Negeri 6 Akan dibangun di tengah lahan pertanian yang berbentuk sengkedan. Hingga kini, SMA Negeri 6 Metro telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 3 kali sejak didirikan.

- Drs. Supaijan (2010 - 2014)
- Ibnu Budi Cahyana S.Sos M.Pd (2014-2017)
- Jamaludin S.Pd (2017-2018)
- Sunarti, M.Pd. (2019-sekarang)

Mulai tahun 2013, sekolah ini melakukan penambahan ruang kelas yang berlangsung hingga tahun 2015 dengan dibangunnya

gedung kelas lantai 2. SMA Negeri 6 Metro resmi berstandar nasional berbasis Atelit sejak tahun 2010. Namun, pada 2013, SMA Negeri 6 Metro resmi mendapatkan status sekolah berbasis nasional dan Adiwiyata. SMAN 6 Metro sempat mencoba Kurkulum 2013 pada tahun 2014 untuk siswa baru. Namun sistem tersebut dihapuskan sesuai dengan peraturan Kemendiknas pada saat itu, dan mulai menerapkan kembali Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2017/2018 hingga sekarang. (D: 02, 20 Mei, 2019).

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. SMA Negeri 1 Metro

1) Visi Sekolah

Disiplin, Unggul Dilandasi Iman dan Taqwa (DIGUL IMTAQ)

2) Misi Sekolah

a) Secara konsisten melakukan evaluasi dan inovasi untuk perbaikan system manajemen dan kepemimpinan menuju sekolah efektif yang unggul.

b) Mengembangkan kedisiplinan, kepemimpinan, dan kepribadian dalam kerangka ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui berbagai kegiatan kesiswaan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

c) Mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu, efektif dan dinamis dengan memanfaatkan sumber belajar yang inovatif dan keontektual.

d) Mengembangkan sikap kompetitif yang sportif melalui berbagai bidang dan kesempatan dengan mengedepankan semangat keunggulan dan kebangsaan.
e) Mengembangkan kultur sekolah yang sesuai dengan norma keagamaan, norma social-kemasyaratakan, dan norma kebangsaan dalam suatu system yang harmonis dan saling mempercayai.
f) Melakukan berbagai macam kegiatan pembelajaran yang efektif untuk memupuk jiwa profesionalisme dalam rangka menghadapai persaingan global.
g) Mengembangkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sekolah untuk dapat memberikan pelayanan pembelajaran yang efektif dan bermutu.
h) Mengembangkan sarana TIK sekolah untuk memberikan manfaat terhadap penyelenggaraan proses pembelajaran dan sebagai sumber informasi global.
i) Mengembangkan kepribadian luhur yang berakar pada tata nilai agama dan budaya bangsa Indonesia melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
j) Mengembangkan sikap pribadi yang bertaqwa, disiplin dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan kesiswaan.

k) Mengembangkan dan menjaga lingkungan sekolah menjadi lingkungan hijau yang Aman, Sehat, Rindang dan Indah (ASRI).

l) Mengembangkan sikap kepekaan social bermasyarakat dan kepedulian dengan lingkungan hidup.

3) Tujuan

Mempersiapkan siswa untuk menjadi manusia yang berkualitas dengan karakteristik :

a) Beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta mempunyai kepribadian dan integritas kebangsaan yang tinggi.

b) Berfikir kritis dan kreatif dan bertanggung jawab.

c) Menguasai Teknologi untuk dapat mengembangkan studinya.

d) Berwawasan global dan Mampu berkomunikasi secara efektif dan efesien pada aras global.

e) Mampu belajar mandiri dan mengembangkan potensi diri.[87]

b. SMA Negeri 6 Metro

a. Visi:

"Terwujudnya SMA Negeri 6 Metro berakhlak, berilmu dan berprestasi"

b. Misi

a) Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berdasarkan kompetensi lingkungan

[87]Dokumentasi SMA Negeri 1 Metro (SMA Negeri 1 Metro, 17 Mei, 2019, Pukul: 08: 30 WIB)

b) Melaksanakan pembinaan peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
c) Meningkatkan kompetensi pendidik dalam menunjang tugas-tugas profesionalismenya
d) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berdaya saing tinggi
e) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik baik untuk tingkat lokal, regional, dan nasional
f) Melaksanakan praktek ketrampilan pengembangan bakat, minat, dan kegemaran siswa
g) Meningkatkan kesadaran berakhlak mulia kepada seluruh warga sekolah
h) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah secara berkelanjutan
i) Menyelenggarakan Kerja sama Dengan Pihak Terkait Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan
j) Melaksanakan pembangunan tempat ibadah untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan
k) Melaksanakan pembangunan ruang kelas yang berkelanjutan untuk meningkatkan sarana pembelajaran yang kondusif
l) Meningkatkan Kesejahteraan Siswa (Student Well Fare), Melalui Pengadaan Sumber Beasiswa

m) Mewujudkan Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan, Ketertiban dan Keamanan Sekolah (Mewujudkan Sekolah Yang Berwawasan Wisata)

3. Identitas Sekolah

a. SMA Negeri 1 Metro

1) Identitas Sekolah

a) Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Metro

b) NPSN : 10807561

c) NIS/NSS : 300010/301120904001

d) Jenjang Pendidikan : SMA

e) Status Sekolah : Negeri

f) Alamat Sekolah : Jln Jend. AH. Nasution No. 222

Rt/Rw : 17 / 5

Kode Pos : 34112

Kelurahan : Yosodadi

Kecamatan : Metro Timur

Kabupaten/Kota : Metro

Provinsi : Lampung

g) Posisi Geografis : - 5.1085 Lintang dan 105.3302 Bujur

2) Data Pelengkap:

a) SK Pendirian Sekolah : 22/SK/B.III/1959

b) Tanggal Sk Pendirian : 11 Juni 1959

c) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

d) SK Ijin Operasional : 22/SK/B.III/1959

e) Tanggal SK Ijin Operasional : 11 Juni 1959

f) Luas Tanah Milik : 19.965 m^2

g) NPWP : 00.002.597.3-321 000

h) Nomor Telephon : 0725 41629

i) Nomor Fax : 0725 41629

j) Email : smansa_metro@yahoo.com

k) Website : http://smansa-metro.sch.id[88]

b. SMA Negeri 6 Metro

a) Nama Sekola : SMA Negeri 6 Metro

b) Status : Negeri

c) No. SK Pendirian / ijin Operasional : No. 310 / KPTS / D.3 / 2010

d) Tanggal : 18 November 2010

e) Status Akreditasi : A

f) NISN / NSS : 10814991 / 301126105018

g) Alamat Sekolah

Jalan : Jalan FKPPI Rejomulyo

Desa / Kelurahan : Rejomulyo

Kecamatan : Metro Selatan

Kabupaten / Kota : Kota Metro

Propinsi : Lampung

[88]Dokumentasi SMA Negeri 1 Metro (SMA Negeri 1 Metro, 17 Mei, 2019, Pukul: 08: 30 WIB)

No. Telp / No. Fax : (0725) 7525196

Kode pos : 34123

h) Luas tanah : 20.000 m2 (2 HA)

i) Luas Bangunan : 1.133 m2

j) Status Kepemilikan : Pemda[89]

4. Data Peserta Didik

a. SMA Negeri 1 Metro

1) Jumlah Peserta Didik

Tabel 1.1
Jumlah Peserta Didik

Kelas		2016/2017			2017/2018			2018/2019		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
X	IPA	77	115	192	79	145	224	89	133	222
	IPS	24	40	64	26	38	64	28	36	64
XI	IPA	75	131	206	85	128	213	83	149	232
	IPS	29	22	51	25	38	63	24	38	62
XII	IPA	70	132	202	68	119	187	84	127	211
	IPS	18	28	46	29	22	51	24	39	63
Jumlah				***761***			***802***			***854***

[89]Dokumentasi SMA Negeri 6 Metro (SMA Negeri 1 Metro, 20 Mei, 2019, Pukul: 14: 00 WIB)

2) Jumlah Rombongan Belajar

Tabel 1.2
Jumlah Rombongan Belajar

Kelas		Tahun Pelajaran		
		2016/2017	2017/2018	2018/2019
X	IPA	6	8	7
	IPS	2	2	2
XI	IPA	8	7	7
	IPS	2	2	2
XII	IPA	8	7	7
	IPS	2	2	2
Jumlah		28	28	27

b. SMA Negeri 6 Metro

Tabel 1.4
Data Peserta Didik SMA Negeri 6 Metro (6 tahun terakhir)

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2014/2015	192	182	6	141	6	133	6	456	18
2015/2016	256	207	8	152	6	146	6	505	22
2016/2017	256	234	8	195	8	152	6	581	22
2017/2018	258	210	6	203	8	188	8	601	22
2018/2019	220	205	8	196	6	203	8	601	22
2019/2020	180	165	6	205	8	196	6	566	20

5. Prestasi Akademik dan Non Akademik

a. SMA Negeri 1 Metro

Tabel 1.5
Prestasi Akademik dan Non Akademik SMA Negeri 1 Metro

Prestasi Akademik SMA Negeri 1 Metro TP. 2018-2019	
NO	**KETERANGAN**
1	Peraih Medali Perak bidang Kebumian pada Olimpiade Sains Nasional (OSN) Tingkat Nasional di Pekan Baru Provinsi Riau
2	Peraih Medali Perunggu bidang Kimia pada Olimpiade Sains Nasional (OSN) Tingkat Nasional di Pekan Baru Provinsi Riau

3	Juara 1 Olimpiade Sains bidang Kebumian tingkat provinsi tahun 2018
4	Juara 1 Olimpiade Sains bidang Biologi tingkat provinsi tahun 2018
5	Juara 2 Olimpiade Sains bidang Kimia tingkat provinsi tahun 2018
6	Juara 2 Olimpiade Sains bidang Fisika tingkat provinsi tahun 2018
7	Juara 2 Olimpiade Sains bidang Geografi tingkat provinsi tahun 2018
8	Juara 3 Olimpiade Sains bidang Kimia tingkat provinsi tahun 2018
9	Juara 1 olimpiade kimia Indonesia se- sumbagsel Chemistry XXI Himaki FMIPA UNILA 2018
10	Juara 3 Lomba Diskusi Antar pelajar SLTA Sederajat tingkat Provinsi tahun 2018
11	Juara 1 Lomba Debat Bahasa Indonesia Tk. Kota metro tahun 2018
12	Juara 2 Olimpiade Kebumian di ITERA
13	Juara 1 Lomba Cepat Tepat Akhwat antar ROHIS Se-provinsi lampung dengan tajuk Gema Islam Smanthree (GIS) Ke 13
14	Juara 1 Lomba Pidato Bahasa Arab Akhwat antar ROHIS Se-provinsi lampung dengan tajuk Gema Islam Smanthree (GIS) Ke 13
15	Juara 1 Lomba Drama Akhwat antar ROHIS Se-provinsi lampung dengan tajuk Gema Islam Smanthree (GIS) Ke 13
16	Juara 2 Lomba Cepat Tepat Akhwat antar ROHIS Se-provinsi lampung dengan tajuk Gema Islam Smanthree (GIS) Ke 13
17	Juara 2 Debat Science KIR se-provinsi Lampung di SMA Negeri 1 Kota Gajah
18	Juara 2 Lomba Cari Data KIR se-provinsi Lampung di SMA Negeri 1 Kota Gajah
19	Juara 1 Olimpiade Fisika KIR se-provinsi Lampung di SMA Negeri 1 Kota Gajah
20	Juara 1 Olimpiade Kimia KIR se-provinsi Lampung di SMA Negeri 1 Kota Gajah
21	Juara 1 lomba debat bahasa Indonesia (LDBI) Tingkat Provinsi tahun 2018
22	Pembicara terbaik Lomba Debat Bahasa Indonesia Tingkat provinsi tahun 2018
23	Juara 1 Olimpiade Sains Matematika Tingkat Kota Metro
24	Juara 1 Olimpiade Sains Fisika Tingkat Kota Metro
25	Juara 1 Olimpiade Sains Kimia Tingkat Kota Metro
26	Juara 1 Olimpiade Sains Biologi Tingkat Kota Metro
27	Juara 1 Olimpiade Sains Ekonomi Tingkat Kota Metro
28	Juara 1 Olimpiade Sains Astronomi Tingkat Kota Metro
29	Juara 1 Olimpiade Sains Kebumian Tingkat Kota Metro
30	Juara 1 Olimpiade Sains Geografi Tingkat Kota Metro
31	Juara 1 Olimpiade Sains Komputer Tingkat Kota Metro
32	Juara 1 LCC 4 Pilar Tingkat Kota Metro
33	Juara 1 LCC 4 Pilar Tingkat Provinsi Lampung
34	Juara 1 Lomba Debat Bahasa Indonesia (LDBI) Tingkat Kota Metro
35	Pembicara terbaik 1,2, dan 3 Debat Bahasa Indonesia (LDBI) Tingkat kota Metro (Gabriella Alma Claudia, Avindo Habib Wibowo, Kevin Raihan)
36	Juara I Debat Bahasa Inggris (NSDC) Tingkat Kota Metro
37	Pembicara terbaik 1,2, dan 3Debat Bahasa Inggris (NSDC) Tingkat Kota Metro (Charissa Theodora, Osel Nur Tazkiya, Naila Rachman Ulva)
38	Juara 1 Lomba Cerdas Cermat Ekonomi Se – Lampung di Universitas Muhammadiyah Metro

39	Juara 1 LDBI kegiatan perlombaan pramuka Tingkat penggalang dan penegak Se-kwarda Lampung di SMA Negeri 6 Metro
40	Juara 1 Lomba Cepat Tepat Tingkat SMA Olimpiade PPKn 2018 se-provinsi Lampung
41	Juara 2 LCT PMR Wira Se-Lampung dalam rangka kegiatan PMR SMA Negeri 1 Way Jepara

Prestasi Non Akademik TP.2018-2019

NO	KETERANGAN
1	Juara 2 lomba desain poster Putri festival dan lomba seni siswa nasional (FLS2N) SMA Tingkat Kota Metro 2018
2	Juara 1 50 m gaya kupu-kupu SMA Non Atlit Putri Kejuaraan Renang antar Pelajar se-provinsi Lampung
3	Juara 1 200 m gaya ganti SMA Non Atlit Putri Kejuaraan Renang antar Pelajar se-provinsi Lampung
4	Juara 1 50 m gaya bebas SMA Non Atlit Putri Kejuaraan Renang antar Pelajar se-provinsi Lampung
5	Juara 1 100 m gaya bebas SMA Non Atlit Putri Kejuaraan Renang antar Pelajar se-provinsi Lampung
6	Juara 1 50 m gaya punggung SMA Non Atlit Putri Kejuaraan Renang antar Pelajar se-provinsi Lampung
7	Juara 1 100 m gaya punggung SMA Non Atlit Putri Kejuaraan Renang antar Pelajar se-provinsi Lampung
8	Juara 1 100 m gaya dada SMA Non Atlit Putri Kejuaraan Renang antar Pelajar se-provinsi Lampung
9	Juara 2 100 m gaya Kupu-kupu SMA Non Atlit Putri Kejuaraan Renang antar Pelajar se-provinsi Lampung
10	Juara 3 50 m gaya dada SMA Non Atlit putri Kejuaraan Renang antar Pelajar se-provinsi Lampung
11	Juara 3 50 m gaya dada SMA Non Atlit putri Kejuaraan Renang antar Pelajar se-provinsi Lampung
12	Peserta SMA Non Atlit Putri Terbaik kejuaraan renang antar pelajar se-provinsi lampung
13	Juara 3 50 m gaya bebas SMA Atlit Putra Kejuaraan Renang antar Pelajar se-provinsi Lampung
14	Juara 2 Cabang lomba Seni Vocal Solo Putra FLS2N SMA Tingkat Kota Metro 2018
15	Juara 3 Cabang lomba Seni Kriya Putra FLS2N SMA Tingkat Kota Metro 2018
16	Juara 2 lomba tari Siger Penguten Tingkat SLTA Se-propinsi Lampung dalam rangka HUT KIMAL Lampung ke 51 tahun 2018
17	Juara 3 mengikuti Independen Day Basebal Championship 2018 di Bandar Lampung
18	Juara 1 50 M gaya punggung kategori SMA Non Atlit kejuaraan Renang gubernur Cup II Lampung
19	Juara 1 50 M gaya bebas kategori SMA Non Atlit kejuaraan Renang gubernur Cup II Lampung
20	Juara 1 50 M gaya kupu-kupu kategori SMA Non Atlit kejuaraan Renang gubernur Cup II Lampung
21	Juara 1 100 M gaya punggung kategori SMA Non Atlit kejuaraan Renang gubernur Cup II Lampung
22	Juara 1 100 M gaya bebas kategori SMA Non Atlit kejuaraan Renang gubernur Cup II Lampung
23	Juara 1 200 M gaya ganti kategori SMA Non Atlit kejuaraan Renang gubernur Cup II Lampung
24	Juara 1 Kategori Pelajar dalam lomba anugerah inovasi daerah tahun 2018, yang diselenggarakan oleh badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung
25	Juara 2 Pemilihan Pelajar Pelopor Keselamatan Jalan Tingkat Nasional Tahun 2018
26	Juara 3 Tunggal Putri Usia Remaja dalam kejuaraan Provinsi PBSI Lampung

27	Juara 3 Ganda Putri Usia Remaja dalam kejuaraan Provinsi PBSI Lampung
28	Juara 2 Lomba Badminton Tunggal Putri se-propinsi Lampung dalam rangka HUT SMA N 3 Metro
29	Juara 1 Lomba Fotografi se-propinsi Lampung dalam rangka HUT SMA N 3 Metro
30	Juara 1 PBB kegiatan lomba Paskibra se-provinsi Lampung di SMA N 1 Kota Gajah
31	Juara 2 LCTP kegiatan lomba Paskibra se-provinsi Lampung di SMA N 1 Kota Gajah
32	Juara 2 LPBI kegiatan lomba Paskibra se-provinsi Lampung di SMA N 1 Kota Gajah
33	Juara 3 Pentas seni Paskibra kegiatan lomba Paskibra se-provinsi Lampung di SMA N 1 Kota Gajah
34	Juara 2 Lomba PBB Putri se-provinsi Lampung di SMK N 1 Metro
35	Juara 2 Pecha Kucha Competition Senior High Schools in Lampung
36	Juara 1 Lomba Pertolongan pertama se-provinsi Lampung di SMA N 2 Metro
37	Juara 1 Lomba Pertolongan Keluarga se-provinsi Lampung di SMA N 2 Metro
38	Juara 1 Basket Putra Kegiatan PERBASI CUP U-19 Kota Metro
39	Juara 1 Kyorugi U 16-17 Under 52 kg Putra Pada kejuaraan Taekwondo Walikota Cup IV 2018 Kota Metro
40	Juara 1 Kyorugi Junior Putra Under 51 kg Putra Pada kejuaraan Taekwondo Walikota Cup IV 2018 Kota Metro
41	Juara 3 Kyorugi U 14 – 15 Midle Putra Pada kejuaraan Taekwondo Walikota Cup IV 2018 Kota Metro
42	Juara 1 Poomsae Kelompok Umur Pada kejuaraan Taekwondo Walikota Cup IV 2018 Kota Metro
43	Juara 2 Basket Putri Kegiatan PERBASI CUP U-19 Kota Metro
44	Juara 3 cabang lomba Seni Gitar Solo Putra FLS2N Tingkat Kota Metro
45	Juara 1 LPKIR se-provinsi Lampung di SMA Negeri 1 Kota Gajah
46	Juara 2 Solo Song Putra di kegiatan SMANPAT Championship 2018
47	Juara 1 Basket Putri di kegiatan SMANPAT Championship 2018
48	Juara 2 Musik Kreasi Talo Balak Tingkat SMA dalam rangka lomba music tradisional tingkat SMA Se-kota Metro
49	Juara 2 Nihonjijou Taikai dalam acara Bunkasai II'17 di SMA Negeri 2 Bandar Lampung
50	Juara 2 Speed Classic Perorangan Putri pada kejuaraan daerah panjat tebing Lampung di Bandar Lampung
51	Juara 2 Lead Perorangan Putri pada kejuaraan daerah panjat tebing Lampung di Bandar Lampung
52	Juara 1 Speed Classic beregu Putri (3 org) pada kejuaraan daerah panjat tebing Lampung di Bandar Lampung
53	Juara 1 Lead Beregu Putri (3 org) pada kejuaraan daerah panjat tebing Lampung di Bandar Lampung
54	Juara 1 Boulder Beregu Putri (4 org) pada kejuaraan daerah panjat tebing Lampung di Bandar Lampung
55	Juara 2 Lari 100 m Putra lomba O2SN tingkat kota
56	Juara 1 renang Putra Gaya Bebas lomba O2SN Tingkat Kota
57	Juara 1 renang Putri Gaya Bebas lomba O2SN Tingkat Kota
58	Juara 1 Seni Tunggal Putri Pencak Silat lomba O2SN Tingkat Kota
59	Juara 2 Seni Tunggal Putra Pencak Silat lomba O2SN Tingkat Kota
60	Juara 2 laga Putri Pencak Silat lomba O2SN Tingkat Kota
61	Juara 1 Bulu Tangkis Tunggal Putri lomba O2SN Tingkat Kot

62	Juara 2 Tari Kreasi Lomba FLS2N Tingkat Kota Metro
63	Juara 1 Vokal Solo Song Putra Lomba FLS2N Tingkat Kota Metro
64	Juara 1 Desain Poster Putra Lomba FLS2N Tingkat Kota Metro
65	Juara terbaik 1 pertolongan pertama putra pada Lomba unit PMR WIRA SMA Negeri 1 Kota Gajah se-provinsi Lampung
66	Juara terbaik 1 pertolongan Keluarga putri pada Lomba unit PMR WIRA SMA Negeri 1 Kota Gajah se-provinsi Lampung
67	Juara terbaik 3 pertolongan Keluarga putri pada Lomba unit PMR WIRA SMA Negeri 1 Kota Gajah se-provinsi Lampung
68	Juara terbaik 2 Masak sehat pada Lomba unit PMR WIRA SMA Negeri 1 Kota Gajah se-provinsi Lampung
69	Juara terbaik I desain poster pada Lomba unit PMR WIRA SMA Negeri 1 Kota Gajah se-provinsi Lampung
70	TIM PMR SMA NEGERI 1 METRO Mendapatkan juara umum kegiatan trilomba ke VIII PMR Wira SMA N 1 Kota Gajah
71	Juara 1 Speech Teknokrat English Competition di Bandar lampung
72	Juara 1 Bulu Tangkis Pekan olahraga Propinsi Lampung di Bandar Lampung
73	Juara 1 Lomba Pertolongan pertama Putra PMR Wira Se-Lampung dalam rangka kegiatan PMR SMA Negeri 1 Way Jepara
74	Juara 2 Lomba Peragaan Tandu darurat Putra PMR Wira Se-Lampung dalam rangka kegiatan PMR SMA Negeri 1 Way Jepara
75	Juara 2 Lomba Pertolongan pertama Putri PMR Wira Se-Lampung dalam rangka kegiatan PMR SMA Negeri 1 Way Jepara

b. SMA Negeri 6 Metro

Tabel 1.6
Prestasi Akademik dan Non Akademik SMA Negeri 6 Metro

No.	Nama Lomba	Tahun 2016/2017				Tahun 2017/2018			
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/ Kota	Propinsi	Nasional		Kab/ Kota	Propinsi	Nasional
1.	LCT IPS Disnatalis Unila	2		Propinsi					
2.	Olimpiade sosiologi FISIP Unila	2		Propinsi					
3.	Olimpiade Fisika					2	Metro		
4.	Olimpade Biologi					3	Metro		
5.									
6.									

NO	NAMA KEGIATAN	TAHUN	TEMPAT KEGIATAN/PENYELENGGARA
1	LOMBA KIR	2013	PUSDA KOTA METRO
2	LOMBA DANCE	2013	SMA NEGERI 2 METRO
3	LIGA PELAJAR INDONESIA	2013	DINAS PENDIDIKAN PROPINSI LAMPUNG
4	LOMBA VOLLY BALL PUTRA	2013	DIAN ESA SEMESTA

5	LOMBA VOLLY BALL PUTRI	2013	DIAN ESA SEMESTA
6	LOMBA REOG	2013	PEMDA PONOROGO
7	KARNAVAL GREEN CITY KOTA METRO	2013	BAPEDA KOTA METRO
8	LOMBA VOLLY BALL	2013	STAIN JURAI SIWO METRO
9	LOMBA SOLO SONG LAGU ISLAMI	2013	STAIN JURAI SIWO METRO
10	LOMBA FUTSAL	2013	STAIN JURAI SIWO METRO
11	LOMBA MODEREN DANCE	2013	AMPI KARANG ENDAH
12	LOMBA FUTSAL	2014	UNIVERSITAS MUHAMADIYAH METRO
13	LOMBA FUTSAL	2014	SMA NEGERI 1 METRO
14	OSN 2014	2014	DISBUDPORA KOTA METRO
15	OSN 2014	2014	DIKBUDPORA KOTA METRO
16	FLS2N	2014	DIKBUDPORA KOTA METRO
17	LOMBA BACA AL'QURAN	2014	DIKBUDPORA KOTA METRO
18	LOMBA BULU TANGKIS PUTRA	2014	DIKBUDPORA KOTA METRO
19	LOMBA LARI 100 METER	2014	DIKBUDPORA KOTA METRO
20	LOMBA BULU TANGKIS PUTRA	2014	DIKBUDPORA KOTA METRO
21	LOMBA LAGU POP ISLAMI	2014	STAIN JURAI SIWO METRO
22	VOLLY BALL PUTRA	2014	STAIN JURAI SIWO METRO
	RADAR METRO	2014	RADAR METRO
23	SOLO SONG PUTRI SMANSIX FAIR	2014	SMA NEGERI 6 METRO
24	VOLLY BALL PUTRA SMANSIX FAIR	2014	SMA NEGERI 6 METRO
25	BACA AL-QURAN PUTRI SMANSIX FAIR	2014	SMA NEGERI 6 METRO
26	BOLA VOLI PUTRI, SMA 2 MEI CUP	2014	SMAK 2 MEI BANDAR LAMPUNG
27	BOLA VOLI PUTRI STO PPL CUP	2014	STO DHARMA WACANA METRO
28	BOLA VOLI PUTRI SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO	2014	SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO
29	BOLA VOLI PUTRA, SMK 2 MEI CUP	2014	SMK 2 MEI BANDAR LAMPUNG
30	BOLA VOLI PUTRA, HUT MAN 1 METRO.	2014	MAN 1 METRO
31	BOLA VOLI PUTRA, PPL STO CUP	2014	STO DHARMA WACANA METRO
32	BOLA BASKET PUTRI YOSAFAT CUP SMA YOS SUDARSO	2014	SMA YOS SUDARSO METRO
33	BOLA VOLI PUTRI, PADA PPL STO CUP	2015	STO DHARMA WACANA METRO
34	BOLA VOLI PUTRA, HUT MAN 1 METRO	2015	MAN 1 METRO
35	LOMBA CEPAT-TEPAT PRAMUKA	2015	SMA NEGERI 5 METRO
36	LOM LPBB PUTRA PENEGAK	2015	SMA NEGERI 2 METRO
37	LOMBA SENAM PRAMUKA TINGKAT PENEGAK	2015	SMA NEGERI 3 METRO
38	LOMBA CEPAT-TEPAT PRAMUKA	2015	SMA NEGERI 3 METRO
39	LOMBA JOGED KOMANDO	2015	SMA NEGERI 2 METRO
40	LOMBA SENAM PRAMUKA TINGKAT PENEGAK	2015	SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO
41	LOMBA FUTSAL, HUT SMAN 3 METRO	2015	SMA NEGERI 3 METRO
42	BOLA BASKET PUTRA HUT SMA NEGERI 4 METRO	2015	SMA NEGERI 4 METRO

43	BOLA BASKET PUTRI STO CUP 2015	2015	STO DHARMA WACANA METRO
44	BOLA BASKET PUTRA HUT SMA NEGERI 4 METRO	2015	SMA NEGERI 4 METRO
45	LOMBA OLIMPIADE FISIKA DALAM PERKEMAHAN ILMIAH SISWA	2015	SMA NEGERI 3 METRO
46	LOMBA LARI 100 METER PUTRI O2SN TINGKAT KOTA METRO	2015	DIKBUDPORA KOTA METRO
47	LOMBA LARI 100 METER PUTRI O2SN TINGKAT KOTA METRO	2015	DIKBUDPORA KOTA METRO
48	LOMPAT JAUH PUTRI O2SN TINGKAT KOTA METRO	2015	DIKBUDPORA KOTA METRO
49	LOMBA GERAK JALAN PERINGATAN HARI PENDIDIKAN NASIONAL	2015	DIKBUDPORA KOTA METRO
50	BOLA VOLLY PUTRI TINGKAT SMA SEMARAK 4 TAHUN SMA NEGERI 6 METRO	2015	SMA NEGERI 6 METRO
51	LOMBA SENAM PRAMUKA TINGKAT PENEGAK	2015	SMA NEGERI 1 TRIMUREJO
52	LOMBA PERATURAN BARIS-BERBARIS TINGKAT PENEGAK	2015	SMK NEGERI 2 TERBANGGI BESAR
53	LOMBA PERATURAN BARIS-BERBARIS TINGKAT PENEGAK	2015	SMA NEGERI 1 PUNGGUR
54	LOMBA SENAM PRAMUKA TINGKAT PENEGAK	2015	STKIP PGRI METRO
55	LOMBA PERATURAN BARIS-BERBARIS TINGKAT PENEGAK PUTRI	2015	STKIP PGRI METRO
56	LOMBA PERATURAN BARIS-BERBARIS	2015	STKIP PGRI METRO
57	BASKET PUTRA TINGKAT SMA SEDERAJAT	2015	SMA NEGERI 6 METRO
58	BOLA VOLLY PUTRI TINGKAT SMA, SMK 2 MEI CUP	2016	SMK 2 MEI BANDAR LAMPUNG
59	BOLA VOLLY PUTRA TINGKAT SMA, SMK 2 MEI CUP	2016	SMK 2 MEI BANDAR LAMPUNG
60	BOLA VOLLY PUTRI KKN CUP KE-VI STKIP DHARMA WACANA	2016	STO DHARMA WACANA METRO
61	LOMBA JOGED KOMANDO PRAMUKA TINGKAT PENEGAK	2016	SMA NEGERI 1 KOTA GAJAH
62	LOMBA CEPAT HALANG RINTANG TINGKAT PENEGAK PUTRI	2016	SMA NEGERI 3 METRO
63	BASKET PUTRA TINGKAT SMA SEDERAJAT	2016	SMA NEGERI 4 METRO
64	BASKET PUTRA TINGKAT SMA SEDERAJAT	2016	SMA NEGERI 2 METRO
65	BASKET PUTRI TINGKAT SMA SEDERAJAT	2016	SMA NEGERI 2 METRO
66	JUARA 1 BOLA VOLLY PUTRI SE-SUMBAGSEL	2017	SKTIP DHARMA WACANA METRO
67	JUARA 2 BOLA VOLLY PUTRI SE-SUMBAGSEL	2017	SKTIP DHARMA WACANA METRO
68	JUARA 3 LOMBA PBB TINGKAT PENEGAK PUTRA SE PROVINSI LAMPUNG	2017	SMA NEGERI 1 KOTA GAJAH
69	JUARA 2 LCC PRAMUKA TINGKAT PENEGAK SE PROVINSI LAMPUNG	2017	SMA NEGERI 5 METRO
70	JUARA 2 BASKETBALL PUTRI SMANPAT CUP	2017	SMA NEGERI 1 METRO
71	JUARA 1 LOMBA CARI DATA KIR SEPROVINSI LAMPUNG	2017	SMA NEGERI 3 METRO
72	JUARA 1 OLIMPIADE FISIKA KIR SEPROVINSI LAMPUNG	2017	SMA NEGERI 3 METRO
73	JUARA 2 LOMBA SOLO SONG TINGKAT SMA SE PROVINSI LAMPUNG	2017	SMA NEGERI 4 METRO

74	JUARA 2 LOMBA SOLO SONG FL2SN KOTA METRO	2017	DISDIKPORA KOTA METRO
75	JUARA 3 LOMBA SHOOT MOVIE TINGKAT SMA SE PROVINSI LAMPUNG	2017	SMA NEGERI 4 METRO
76	JUARA 2 LOMBA MADING IKHWAN	2017	SMA NEGERI 5 METRO
77	JUARA 3 LOMBA MADING 2D AKHWAT	2017	SMA NEGERI 5 METRO
78	JUARA 3 LOMBA PMR SE PROVINSI LAMPUNG	2017	SMA NEGERI 1 METRO
79	JUARA 1 LOMBA GRAK JALAN HUT PROKLAMASI KE 71	2017	KECAMATAN METRO SELATAN
80	JUARA 2 PERAGAAN PERTOLONGAN PERTAMA JAWARA PMR KOTA METRO	2017	SMA NEGERI 3 METRO
81	JUARA 3 PENYULUHAN BERBAHASA INGGRIS JAWARA PMR KOTA METRO	2017	SMA NEGERI 3 METRO
82	JUARA 1 BOLA VOLLY 2 MEI CUP	2018	SMK 2 MEI BANDAR LAMPUNG
83	JUARA 3 BOLA VOLLY 2 MEI CUP	2018	SMK 2 MEI BANDAR LAMPUNG
84	JUARA 1 SOLO SONG PUTRI FL2SN KOTA METRO	2018	DIKBUDPORA KOTA METRO
	JUARA 2 SOLO SONG PUTRA FL2SN KOTA METRO	2018	DIKBUDPORA KOTA METRO
	JUARA 2 CIPTA PUISI FL2SN KOTA METRO	2018	DIKBUDPORA KOTA METRO

6. Data Guru, dan Karyawan

a. SMA Negeri 1 Metro

1) Identitas Kepala Sekolah

- Nama lengkap : Dra. Purwaningsih, M.Pd
- Pendidikan terakhir : S-2
- Jurusan : Administrasi Pendidikan

2) Jumlah Guru per mata pelajaran dan guru BK.

Tabel 1.7
Jumlah Guru Mata Pelajaran dan Guru BK.

Bidang Studi	Jumlah	Status Kepegawaian
Agama Hindu	1	PNS
Agama Islam	3	PNS (1 org.Honor)
Agama Kristen	1	PNS
Aksara dan Bhs Lampung	2	Honorer
Bahasa Indonesia	3	PNS
Bahasa Inggris	5	PNS

Bimb. Konseling	5	4 PNS +1 Honorer
Biologi	5	PNS
BK IT	2	PNS
Ekonomi	3	PNS
Fisika	5	PNS
Geografi	2	PNS
Kimia	5	PNS
Matematika	7	PNS
Penjaskes	2	PNS
PKn	2	PNS
Prakarya	0	-
Sejarah	3	PNS
Seni Budaya	2	PNS
Sosiologi	1	Honor
Jumlah	59	

3) Jumlah guru yang mampu menggunakan ICT.

Tabel 1.8
Jumlah Guru Yang mampu menggunakan ICT.

No.	Nama	Status Kepegawaian	Mata Pelajaran
1	Dra. Purwaningsih, M.Pd	PNS	Bimb. Konseling
2	Dra. Hj. Sukmawati, M.Pd	PNS	Matematika
3	Dra. Siti Erlina	PNS	Sejarah
4	Drs. Kaswanto, M.Pd	PNS	Kimia
5	Drs. Imanullah Nazar	PNS	Biologi
6	Bahariawan, S.Pd	PNS	Matematika
7	Dra.TI. Hendrawati. N	PNS	Bimb. Konseling
8	Agus Supriyono, S.Pd, M.Pd	PNS	Matematika
9	Dra. Sri Murwatiningsih	PNS	Kimia
10	Dra. Hj. Tuti Nahayu	PNS	PKn
11	Ismadi, S.Pd	PNS	Matematika
12	Drs. Zulmarsal	PNS	Penjaskes
13	Hartanto, S.Pd	PNS	Kimia
14	Drs. P. Sulistyo	Honor	Sosiologi
15	Dra. Rochmawati, M.Pd	PNS	Bahasa Indo.
16	Dra. Maysaroh	PNS	Bahasa Indo.
17	Dra. BDM. Lestariany	PNS	Bahasa Indonesia
18	Drs. Priyo Handoko	PNS	Bimb. Konseling
19	Dra. Hj. Muryati	PNS	Ekonomi
20	Drs. Sutejo	PNS	Fisika

21	Drs.Sugiono	PNS	Biologi
22	Drs.Arman Sihaloho	PNS	Bahasa Inggris
23	Lakon Wahono, S.Pd	PNS	Fisika
24	Endang Setyowati, S.Pd	PNS	Fisika
25	Bahrudin Sarief, S.Pd	PNS	Bahasa Inggris
26	Hirni, S.Pd	PNS	Bahasa Inggris
27	Hasbullah, S.Pd	PNS	Biologi
28	Mulyati, S.Pd	PNS	Sejarah
29	Lusia Ari Sumirat, S.Pd	PNS	Matematika
30	Eko Jati Putro,S.Pd	PNS	Seni Budaya
31	Sri Wijayanti,S.Pd	PNS	Bahasa Indonesia
32	Toto Laksono, S.Pd	PNS	PJOK
33	Emisari, S.Pd	PNS	Bahasa Inggris
34	Tri Utami, S.Pd	PNS	Seni Budaya
35	Lela Herlina, S.Pd	PNS	Matematika
36	Arif Pujianto, S.Si, M.Pd	PNS	Geografi
37	Dra.Hurustiati	PNS	Ekonomi
38	Suti Suryani, S.Pd	PNS	Sejarah
39	Fransiska Eka Wardani, S.Pd	PNS	Pend. Ag. Kristen
40	Yupentina Iswati, S.Pd	PNS	Matematika
41	Erna Suwarni, S.Pd	PNS	Biologi
42	Tri Nurul Fajarotun, S.Kom	PNS	Bim. TIK
43	Minar Subowo, S.Pd	PNS	Bahsa Inggris
44	Eka Yuli Sari Asmawati,S.Pd	PNS	Fisika
45	Apri Atmoko, S.Kom	PNS	Bim. TIK
46	Nurhasim, S.Ag	PNS	Pend. Ag. Islam
47	Ketut Edi Dermawan, S.Ag	PNS	Pend. Ag. Hindu
48	Dina Oktora Sastaviana, S.Pd	PNS	Fisika
49	Bairus Salim, S.PdI,M.PdI	PNS	Pend. Ag. Islam
50	Ria Puspita Sari, S.Pd	PNS	Biologi
51	Desy Mauliya, S.Pd	PNS	Geografi
52	Sri Suprapti, S.Si	PNS	Kimia
53	Endah Wahyuningsih, S.Pd	PNS	Kimia
54	Andri Astuti, SE	PNS	Prakarya
55	Junjung Widagdo, S.Pd	PNS	Bim. TIK
56	Sri Fatmawati, S. Pd.I.	Honorer	Bhs dan Aksara Lampung
57	Bayu Profitri, M.Pd	Honorer	Bhs dan Aksara Lampung
58	Hanif Prabowo	Honorer	Bim. Konseling
59	Yuda Pratama, S.Pd	Honorer	Pend. Ag. Islam

b. SMA Negeri 6 Metro

Tabel 1.9
Data Guru, dan Karyawan SMA Negeri 6 Metro

No	Nama	NUPTK	JK	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	SUNARTI	9144743646200033	L	196508121988101001	PNS	Kepala Sekolah
2	MUKHTAR	1254753655200013	L	197509222009021002	PNS	Guru Mapel
3	I MADE WIANTA	4460748651200013	L	197011282003121002	PNS	Guru Mapel
4	JOKO PURWANTO	0544742646200043	L	196412122005011001	PNS	Guru Mapel
5	ROKHMANI SRIHIDAYATI	7948749651300042	P	197106162005022002	PNS	Guru Mapel
6	AKHMAD ZAINI	7337760661200013	L	198210052010011016	PNS	Guru Mapel
7	DENI YULIANA	1059759658300003	P	198107272008042003	PNS	Guru Mapel
8	DESI ARIS ASTUTI	1535758659300013	P	198012032011012002	PNS	Guru Mapel
9	DITA MAULITA	4435764665300083	P	198611032010012008	PNS	Guru Mapel
10	EDY SUSILO	7546754657200013	L	197612142010011007	PNS	Guru Mapel
11	EKA FITRI HENDRYANI	8237756658300033	P	197809052011012002	PNS	Guru Mapel
12	ENDANG SUHARTI	2437757658300022	P	197901052008012018	PNS	Guru Mapel
13	FRANCISCA KUSHARTANTI	9540758660210133	P	198012082010012011	PNS	Guru TIK
14	HARTINAH	5738746648300032	P	196804061994122001	PNS	Guru Mapel
15	HELMAWATI	8633751654300002	P	197303012000032004	PNS	Guru Mapel
16	I NYOMAN ALIANA	0540740642200032	L	196202081991031003	PNS	Guru Mapel
17	INDRI WIRANTI	8553764665300072	P	198602212011012005	PNS	Guru BK
18	JULIA ISROWATI	6045755657300063	P	197707132008042001	PNS	Guru Mapel
19	KARMANA	8950746648200012	L	196806182007011040	PNS	Guru Mapel
20	MARSINTA RANI FRADANA	0634768669220012	P	199003022015022001	PNS	Guru BK
21	MUKHSIN AL ASLAM	6059758659200013	L	198007272003121004	PNS	Guru Mapel
22	MUSLIM HAZNAMSYAH	1953753654200012	L	197506212002121006	PNS	Guru Mapel
23	NANANG MARIYANTO	7642759660200022	L	198103102014071002	PNS	Guru Mapel
24	NOORTINI AMBARWATI	5856748650300082	P	197005242009022001	PNS	Guru Mapel
25	OBY ANDRIAWAN	2338770671130003	L	199210062015021001	PNS	Guru Mapel
26	PENDAWA PRASETYA UTAMA	1248740641200023	L	196209162000031002	PNS	Guru Mapel
27	PUJI WINARNI	8862750652300032	P	197205302005012012	PNS	Guru Mapel
28	SITI WAZANAH	1444743646300053	P	196511121992032006	PNS	Guru Mapel
29	SRI WIDAYATI	1362761662300013	P	198310302010012011	PNS	Guru Mapel

30	SRI WIJI PURWATI	0863743644300022	P	196505311992032004	PNS	Guru Mapel
31	SRISULISTIAWATI	0163754657300013	P	197608312009032001	PNS	Guru TIK
32	SUGIYANTI	9739753655300022	P	197504072006042015	PNS	Guru Mapel
33	SUMIATI	6042744646300043	P	196607101992032006	PNS	Guru Mapel
34	SUWARNO	9437742644200022	L	196401051991031004	PNS	Guru Mapel
35	W.F. NOVITASARI	3148759660220003	P	198108162010012011	PNS	Guru Mapel
36	WISHNA ARTIVIA	7051762662210003	P	198407192010012010	PNS	Guru Mapel
37	YATININGSIH	3555739639300002	P	196102231986032008	PNS	Guru Mapel
38	YOYOK HERTIONO	3561762665110013	L	198412292010011012	PNS	Guru Mapel
39	NURMALINA	8537752653300022	P	197402052006042008	PNS Diperbantukan	Guru Mapel
40	RISTUNING	5959737639300022	P	195906271983032013	PNS Diperbantukan	Guru Mapel
41	AMRINA ROSYADA	1740754655300022	P		GTY/PTY	Guru Mapel
42	PRIYO SANTOSO	8852751652200022	L		GTY/PTY	Guru Mapel
43	HENI PUTRI JELITA		P		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
44	MIZAM RIZKI		P		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
45	PONIRAN	1937735638200012	L		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
46	SETRIA UTAMI	9648756657300082	P		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

7. Data Sarana dan Prasarana Sekolah

a. SMA Negeri 1 Metro

Data sarana prasarana secara lengkap meliputi: luas tanah, luas bangunan, lapangan olah raga, ruang belajar dan ruang penunjang dan jumlah peralatan.[90]

Tabel 1.10
Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Metro

No	Nama sarana /ruang	Jumlah	Luas m^2	kondisi	Target	Tantangan nyata
1	Teori /kelas	27	1990	baik	29	Penambh.ruang
2	Laboraturium IPA	3	396	cukup	3	0
3	Perpustakaan	1	162	cukup	1	0
4	Lab. Komputer	3	352	cukup	4	Penambh. Ruang
5	UKS	1	35	baik	1	0

[90]Dokumentasi SMA Negeri 1 Metro (SMA Negeri 1 Metro, 17 Mei, 2019, Pukul: 08: 30 WIB)

6	OSIS	1	20	Baik	1	0
7	Masjid	1	400	Baik	1	0
8	Guru	1	198	Baik	1	0
9	Tata Usaha	1	64	cukup	1	0
10	Kepala Sekolah	1	28	Baik	1	0
11	Wakasek	1	32	Baik	1	0
12	Kamar mandi/ WC	13	56	cukup	18	Penambh. wc
13	Bimbingan Kons	1	56	Cukup	1	0
14	Gudang	1	8	Baik	24	Kurang luas
15	Tempat Parkir	1		cukup		Penataan
16	Kantin	1	72	Baik	1	0
17	Lapangan Olahraga	3	6440	Baik	3	0
18	Kebun Sekolah			Baik		0
19	Koperasi Siswa	1	24	Baik	24	0
20	Tempat Penjaga	1	54	Baik	1	0
21	Ruang Dapur	2	24	Baik	2	0
22	Komputer	94		Baik	140	Penambh. komputer

b. SMA Negeri 6 Metro

1) Data Ruang Belajar (Kelas / ruang teori)[91]

Tabel 1.11
Data Sarana dan Prasarana

Kondisi	Jumlah	Jumlah keseluruhan ruang
Baik	4	22
Rsk ringan	11	
Rsk sedang	-	
Rsk Berat	7	
Rsk Total	18	

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - <30%
Rusak sedang	30% - <45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

[91]Dokumentasi SMA Negeri 6 Metro (SMA Negeri 1 Metro, 20 Mei, 2019, Pukul: 14: 00 WIB)

2) Data Ruang Belajar Lainnya

Tabel 1.12
Data Ruang Belajar

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	Baik	6. Lab. Bahasa	-	-
2. Lab. IPA	3	Baik	7. Lab. Komputer	2	Kurang baik
3. Ruang Praktek	-	-	8. PTD	-	-
4. Multimedia	-	-	9. Serbaguna/aula	-	-
5. Kesenian	1	Baik	10. ……		

3) Data Ruang Kantor

Tabel 1.13
Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	-	-
3. Guru	1	Baik
4. Tata Usaha	1	Kurang baik
5. Tamu	-	-
Ruang kurikulum	1	Baik
Unit Produksi	-	-
Lainnya	-	-

4) Data Ruang Penunjang

Tabel 1.14
Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Kondisi
1. Gudang	1	Kurang baik	10. Ibadah	1	Baik
2. Dapur	1	Kurang	11. Ganti		

		baik			
3. Reproduksi			12. Koperasi	1	Baik
4. KM/WC Guru	4	Kurang baik	13. Hall/lobi		
5. KM/WC Siswa	11	Kurang baik	14. Kantin	5	Baik
6. BK	1	baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air	2	Baik
7. UKS	1	Baik	16. Bangsal Kendaraan	1	Baik
8. PMR/Pramuka	-	-	17. Rumah Penjaga		
9. OSIS	-	-	18. Pos Jaga	1	Baik

B. Temuan Khusus Penelitian

Pada paparan data penelitian, peneliti akan memaparkan data hasil penelitian lapangan yang diperoleh melalui peroses wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

1. **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik**

a. Di SMA Negeri 1 Metro

1) Perencanaan Pembelajaran PAI Dalam Pengembangan Karakter

Implementasi dari Pembelajaran PAI dalam pengembangan peserta didik yang berkarakter yang baik di SMA Negeri 1 Kota Metro merupakan sebuah tujuan penting agar membentuk pribadi yang taat dalam hal ibadah, memiliki akhlak yang baik, mimiliki jiwa saling tolong menolong, bantu membantu antar sesama manusia. Pengembangan karakter religius dan sikap peduli sosial di SMA Negeri 1 Kota Metro ini

tidak terjadi secara tiba-tiba dan dilakukan dengan sekedarnya, melainkan karena adanya kebutuhan hidup serta dorongan dari seluruh guru serta semua yang berperan dalam pendidikan. Dan tentunya guru PAI memiliki tanggung jawab yang lebih besar, bukan hanya sekedar mengajarkan dan menjelaskan pelajaran PAI di dalam kelas, namun yang lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai religius dan sikap peduli sosial ini pada diri setiap peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Metro agar menjadi kebiasaan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Implementaasi Pembelajaran PAI dalam pengembangan karakter di SMA Negeri 1 Kota Metro tidaklah mudah, dan tentunya dibutuhkan usaha dan strategi yang tepat, serta perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak dalam pelaksanaannya. Program ini tentunya bukan hanya menjadi kewajiban para guru PAI saja, melainkan dorongan dari kepala sekolah yang menjadi pimpinan di sekolah serta menentukan kebijakan, seluruh guru, dan staff nya, agar berjalan secara maksimal.

> "Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran PAI dalam mengembangkan karakter di SMA Negeri 1 Kota Metro yang meliputi penyusunan silabus dan RPP yang merupakan persiapan untuk mempermudah jalannya proses belajar mengajar nantinya, dan penyusunan silabus serta RPP pendekatan dan metode ajarnya disesuaikan dengan tema pembelajarannya." (W/02/F1/18/23 Mei, 2019).

Perencanaan Pendidikan Karakter dalam PAI dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan penulusuran dokumen silabus dan RPP, pendidikan

karakter dalam PAI memasukkan nilai-nilai Karakter religius dan sikap kepedulian sosial dengan melihat Surat Keputusan (SK) yang dijadikan dasar dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

i. Silabus

Silabus merupakan suatu acuan yang digunakan untuk menyusun suatu proses pembelajaran, dengan adanya silabus maka akan diketahui tujuan dan standar kopetensi yang harus dimiliki peserta didik, sehingga guru dapat menentukan langkah pembelajaran selanjutnya.

1) Penyusunan Silabus

Penyusunan silabus didasarkan pada Permendikbud No 64 tahun 2013 merupakan acuan dalam menyusun kerangka pembelajaran, silabus dikembangkan berdasarkan standar kopetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah seseuai dengan materi pelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu, silabus digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Kota Metro Bapak Ismadi, S.Pd. Mengatakan:

> "RPP silabus mengikuti kurikulum, karena dalam kurikulum tentu sudah ada silabus yang delah ditetapkan pemerintah pusat." (W/03/F1/19/23 Mei 2019).

Hal tersebut didukung oleh observasi peneliti di lapangan menunjukan bahwa: Keadaan pada hari kamis pagi 23 Mei pukul

10:00 WIB, peneliti memperhatikan proses pembelajaran PAI yang berlangsung, saat bapak guru PAI kelas 2 Bapak Nur Hasyim sedang mempersiapkan materi ajar, dengan tema yang diajarkan adalah cara memandian menyolatkan jenazah dengan membagi siswa menjadi 2 kelompok." (O/06/F2/23 Mei 2019).

Maka di sini peneliti menemukan bentuk implementasi pembelajaran PAI dalam pengembangan karakter religius dengan cara menyolatkan jenazah, sedangkan bentuk kepedulian sosialnya adalah memandikan jenazah, yaitu dengan harapan peserta didik mampu menerapkan dalam hidup bermasyarakat.

Maka di sini peneliti menemukan bentuk implementasi pembelajaran PAI dalam mengembangkan karakter religius dengan cara meneladani keimanan dari Nabi Muhammad SAW, sedangkan bentuk kepedulian sosialnya adalah meneladani perilaku terpuji Nabi Muhammad SAW, yaitu dengan harapan peserta didik mampu menerapkan dalam hidup bermasyarakat.

2) Sosialisasi Silabus

Dalam melakukan sosialisasi terkait dengan silabus dilakukan workshop hal ini sesuai yang dikemukakan Bapak Nur Hasyim selaku guru PAI bahwa dikirimkan perwakilan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI untuk mengikuti workshop di LPMP kemudian dilakukan sharing terkait materi tersebut melalui MGMP.

> "Yaitu guru PAI Kota Metro mengikuti rapat, workshop, seminar, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) guna memahami konsep, tujuan, dan hasil yang diharapkan." (W/02/F1/20/23 Mei 2019).

ii. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP dilakukan dengan mengacu pada silabus yang telah disediakan pemerintah pusat, hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Guru PAI bapak Nur Hasyim, bahwa penyusunan RPP dilakukan dengan melihat kurikulum yang ada di PAI baru kemudian menyusun RPP sesuai dengan silabusnya.

> "Untuk penyusunan RPP para guru PAI agar melihat acuan pada silabus, untuk itu diperlukan pemilihan materi yang disesuaikan dengan silabus yang ada setelah itu guru bisa menambah sumber rujukan dari berbagai buku terkait, modul PAI, atau buku pendukung lainnya yang sesuai dengan materi pengajaran." (W/02/F1/21/23 Mei 2019).

Maka peneliti menemukan bahwa SK PAI yang diajarkan di SMA Negeri 1 Kota Metro yang memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter religius adalah memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, menampilkan sikap husnuzhan terhadap Allah, peserta didik rajin beribadah, berdo'a dan khusyu' melaksanakannya, meningkatkan keimanan kepada Malaikat, membiasakan perilaku terpuji, memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, membiasakan berperilaku terpuji, memahami hukum Islam tentang

Mu'amalah, memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah, menghindari perilaku tercela (dosa-dosa besar), memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah, memahami khutbah, tabligh dan dakwah, meningkatkan keimanan kepada hari akhir, memahami sifat adil, ridha, dan amal shaleh, memahami ayat-ayat Al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadar.

Kepedulian sosial dimasukkan dalam memahami hukum Islam tentang infaq, zakat, haji dan waqaf, memahami ayat-ayat Al- Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup. Nilai karakter peduli sosial dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami hukum Islam tentang infaq, zakat, haji dan waqaf, memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, memahami sifat adil, ridha, dan amal shaleh, menghindari isyrof, tabzir, ghibah, dan fitnah.

Dalam perencanaan penerapan pembelajaran PAI dalam mengembangkan karakter religius dan sikap peduli sosial di SMA Negeri 1 Metro, kepala sekolah bekerjasama dengan seluruh dewan guru yang ada. Perencanaan ini prosesnya diawali dengan rapat kerja tahunan dengan guru-guru kemudian setelah itu rapat

yang diadakan oleh sekolah yakni rapat antara kepala sekolah dan guru yang masing-masing guru menyampaikan pendapatnya terkait program penanaman karakter dan penciptaan karakter religius yang akan diterapkan di sekolah yang nantinya akan disesuaikan dengan visi misi yang telah ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Metro Sendiri dengan tujuan Membentuk anak bangsa yang cerdas, terampil dan mandiri, beriman dan taqwa kepada Allah SWT serta berwawasan IPTEK. Dan Berupaya menghasilkan peserta didik yang mempunyai landasan agama yang kuat, berilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai, taat kepada Allah dan RasulNya, berbakti kepada orang tua, terampil dan mandiri dalam hidup, serta berakhlak mulia dan menjaga nama baik sekolah.

2) Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Pengembangan Karakter di SMA Negeri 1 Metro

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan karakter di SMA Negeri 1 Metro tentunya diperlukan adanya koordinasi dan kerjasama dari berbagai pihak, baik dari kepala sekolah, guru PAI dan seluruh dewan guru. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di SMA Negeri 1 Metro merupakan pengembangan dari ciri khas keagamaan yang melekat pada lembaga pendidikan ini. Adapun strategi pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam mengembangkan karakter ini berpaduan pada garis-garis program pengajaran, dan kurikulum Kemendiknas.

Pelaksanaan Pembelajaran PAI yang diajarkan untuk mengembangkan karakter SMA Negeri 1 Metro yaitu dengan dua cara, yakni *intrakurikuler* dan *ekstrakurikuler*. Yaitu dengan memasukkan nilai karakter religius dan sikap peduli sosial dalam semua materi pembelajaran PAI. Adapun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan karakter religius dan kepedulian sosial di SMA Negeri 1 Kota Metro adalah memasukkan nilai karakter religius dan kepedulian sosial dalam semua materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara umum aspek materi yang disampaikan dalam SMA Negeri 1 Metro adalah: Al-Quran, Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqh, Tarikh dan Kebudayaan Islam. sedangkan untuk ekstrakurikulernya adalah berupa Badan dakwah Islam (BDI), Baca tulis Al-Qur'an (BTA), Santunan ke anak yatim, memberikan sumbangan baju kepeda yang membutuhkan.

Dalam mengajar PAI ini dapat dimasukkan implementasi karakter religius dan kepedulian sosial, yaitu dengan penjelasan sebagai berikut:

> "Gambaran nilai karakter religius di SMA Negeri 1 Metro adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Lebih rinci indikator pelaksanaan pendidikan karakter religius di dalam kelas adalah berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah." (O/01/F1/07/23 Mei 2019).

Adapun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di SMA Negeri 1 Metro melalui 2 cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan berbagai metode pendekatannya sebagai berikut:

1) Intrakurikuler

Adapun materi Pembelajaran PAI untuk membentuk pengembangan karakter religius dan kepedulian sosial di SMA Negeri 1 Metro adalah dengan cara pelaksanaan proses belajar mengajar antara guru dengan murid didalam kelas yang dilaksanakan setiap minggu 4 jam, hal ini sesuai dengan yang disampaikan Guru PAI, Bapak Ahmad Kurnia Yuda:

> "Untuk materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di dalam kelas 3 jam tiap minggunya, kita dituntut untuk bisa memberikan nilai nilai religius/ keagamaan di sini." (W/02/F6/22/ 23 Mei 2019).

Cara penyampaiannya yaitu guru menerangkan materi pembelajaran PAI di dalam kelas kemudian memberikan dalil-dalil yang sesuai, serta mengkaitkan dengan kehidupan sehari hari yang berkaitan dengan karakter religius dan kepedulian sosial, adapun materi Pembelajaran PAI mencakup berbagai sub bidang materi seperti tentang: Al-Qur'an, Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan sejarah kaum terdalu. Adapun metode pengajaran kurikuler yang digunakan bergantian sesuai dengan materi yang disampaikan. Diantaranya metode ceramah, permisalan, cerita, diskusi, tanya jawab, demontran crill (pelatihan) dan pemberian tugas. Namun dari berbagai menurut para guru metode yang paling sering dipaakai adalah metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode tanya jawab.

2) Ekstrakurikuler

Sedangkan implementasi dari materi pembelajaran PAI untuk mengembangkan karakter dari segi pengembangan karakter religius dan kepedulian sosial yang diterapkan di SMA Negeri 1 Metro adalah Pembiasaan bersalaman murid dengan guru di gerbang sekolah, Pada awal KBM menyanyikan lagu nasional dan tadarusan setiap pagi, Infaq pada hari jumat, Penggalangan dana atau baksos untuk keluarga atau saudara yang sakit, Solat duhur dan jum'atan berjama'ah, Bersih-bersih lingkungan, Kerja Bakti di lingkungan sekolah, Penjadwalan petugas kultum sholat dan kutbah dari peserta didik, Melakukan karantina bagi peserta didik yang banyak mendapat poin oleh guru BK dan PAI, Peringatan PHBI dan Nasional, Pesantren ramadhan, Kurban guru dan peserta didik setiap idul adha.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Pembiasaan Bersalaman Murid dengan Guru di Gerbang Sekolah

Dalam hal ini senyum, salam dan sapa merupakan salah satu bentuk dari karakter religius yang dikenal dengan sebutan 3S. Dikatakan sebagai salah satu bentuk karakter religius atau keagamaan karena senyum, salam maupun sapa merupakan salah satu dari ajaran agama Islam yang dianjurkan untuk dilakukan oleh setiap Muslim kepada siapapun. Hal ini menunjukkan bahwa senyum, salam, sapa (3S) dapat memberikan hal positif antara

guru dan peserta didik yang sudah menjadi kebiasaan di sekolah , 3S merupakan salah satu ibadah yang jarang diperhatikan, selaku guru PAI SMA Negeri 1 Metro Bapak Nur Hasyim mengatakan:

> "Salah satu upaya guru-guru dalam menciptakan karakter religius di SMA Negeri 1 Kota Metro ini yaitu dengan senyum salam sapa (3S), para guru yang sudah dijadwal untuk berdiri didepan gerbang menyambut kedatangan para peserta didik, setelah itu para peserta didik dengan wajah berseri seri tersenyum bersalaman dengan para ibu bapak guru, sambil saling menyapanya. Kemudian daripada itu peran guru disini juga memberikan sangsi pada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah dan memberikannya sangsi yang mendidik, diantaranya membaca doa hafalan surat pendek dan sesuai kebijakan dari guru yang menjaga." (W/02/F1/23/23 Mei, 2019).

Maka implementasi dari pembelajaran PAI unuk membentuk karakter religius di SMA Negeri 1 Metro dengan membiasakan senyum salam sapa (3S) atara peserta didik dengan guru, yaitu dengan peserta didik diajarkan untuk selalu tersenyum kepada semua orang terutama guru, komunikasi antara peserta didik dengan para guru berjalan dengan baik dengan dianjurkannya saling sapa mengucapkan salam ketika bertemu tatap muka. Peserta didik di sekolah diwajibkan bersalaman kepada guru-guru tanpa membedakan satu dengan lainnya, karena biasanya peserta didik cenderung tidak kenal atau mau menyapa guru yang tidak mengajar kelasnya, sehingga dari situlah dibentuk budaya senyum salam sapa (3S).

b) Pada Awal KBM Menyanyikan Lagu Nasional dan Tadarusan

Ketika memulai belajar mengajar para guru mengajarkan dan membiasakan untuk senantiasa berdoa, kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan satu lagu wajib nasional, setalah itu dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an bagi yang beragama Islam, dan bagi yang beragama non Islam diarahkan untuk mengkaji menurut keyakinanya masing-masing. (O/02/F2/08/23 Mei 2019).

Hal ini dilakukan sebagai upaya membimbing peserta didik untuk selalu dekat dengan Allah SWT karena berdo'a berharap dan memohon kepada Allah untuk mengabulkan apa yang menjadi harapan atau keingin serta apa yang dicita-citakan, di sisi lain dengan membiasakan murid menyanyikan lagu wajib nasional diharapkan akan menumbuhkan jiwa nasionalisme yang tinggi kepada peserta didik, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Purwaningsih selaku Kepala SMA Negeri 1 Metro bahwa:

> "Jadi di Sekolah ini, kita sebagai guru mengajarkan dan menjadi contoh bagi peserta didik, diantaranya yaitu membiasakan anak untuk berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu nasional, dan tadarus Al-Qur'an." (W/01/F1/24/23 Mei 2019).

Maka bentuk dari implementasi pembelajaran PAI dalam mengembagkan karakter religius di SMA Negeri 1 Metro dengan cara mengajak dan mengajarkan mereka untuk menyanyikan lagu nasional dan tadarus Al-Qur'an sebelum melakukan pembelajaran,

dan mengawali segala aktivitas dengan doa minimal membaca *basmallah.*

c) Infaq Pada Hari Jum'at

Infaq dan shodaqoh merupakan salah satu program kegiatan di SMA Negeri 1 Metro yang dilaksanakan setiap hari Jum'at atau juga dilakanakan setiap kali terjadi korban bencana alam, musibah yang melanda saudara-saudara muslim. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Bapak Nur Hasyim selaku Guru PAI SMA Negeri 1 Metro sebagai berikut:

> "Anak-anak di SMA Negeri 1 ini tanpa kita suruh sudah tau sendiri, sudah ada yang mengkoordinir kemudian keliling ke kelas-kelas, mereka memasuki tiap kelas dan membawa kotak amal. Nanti uang yang sudah mereka kumpulkan kemudian dihitung jumlahnya lalu di berikan ke bendahara keagamaan, dan terakhir dana yang sudah terkumpul kemudian disumbangkan untuk orang-orang yang berhak menerimanya atau disalurkan pada korban bencana dan saudara-saudara Muslim kita di negara tetangga." (W/02/F1/25/23 Mei 2019).

Jadi implementasi dari kepedulian sosial di SMA Negeri 1 Metro yaitu dengan mengajak peserta didik untuk senantiasa ringan tangan dalam melakukan infaq dan shodaqoh. Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa membantu dan beramal dengan ikhlas, mengerti dan faham atas penderitaan orang lain.

d) Penggalangan Dana atau Baksos Untuk Keluarga atau Saudara yang Sakit

Menjenguk teman atau orangtua yang sakit salah satu pendidikan yang diajarkan di SMA Negeri 1 Metro, untuk

menciptakan rasa kepedulian sosial yaitu dengan cara pencipatan pergaulan yang baik didasari oleh rasa kasih sayang dan kekeluargaan antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik dan antara peserta didik sendiri.

Para guru dianjurkan untuk selalu menjadi teladan yang baik pada peserta didik karena keberadaannya, sikap dan tindakan atau perbuatannya selalu menjadi modal atau contoh bagi peserta didik. Hal ini dilakukan dengan harapan peserta didik menjadi terbiasa untuk berakhlak yang baik dalam kehidupannya.

Hal ini di tegaskan oleh guru PAI bapak Ahmad Kurnia Yuda dalam wawancara sebagai berikut:

> "Di SMA Negeri 1 Metro ini, kami menerapkan pendidikan kepada anak- anak agar memiliki jiwa dan rasa kepedulian sosial yang tinggi, contohnya jika ada temen mereka yang sakit, orang tua mereka meninggal para peserta didik disini tanpa disuruh sudah tau dan langsung menunjungi dan menjenguknya, kemudian memberikan doa bersama, dan biasanya hal seperti ini ada teman atau ketua kelas yang menggerakkn teman-temannya yang kemudian di dampingi oleh dewan guru." (W/02/F1/26/23 Mei 2019).

e) Sholat Dzuhur dan Jum'at Berjama'ah

Shalat dzuhur merupaka salah satu shalat yang diwajibkan bagi setiap Muslim. Karenanya berarti meninggalkannya merupakan dosa yang amat besar, di SMA Negeri 1 Metro, berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui observasi dan wawancara sekolah ini melaksanakan sholat dhuzur berjama'ah di masjid sekolah ketika adzan dzuhur dikumandangkan. kegiatan

shalat dzuhur berjamaah dilaksankan pada saat jam istirahat kedua sekitar pukul 12.00 WIB sesuai dengan jadwal sholat di Masjid sekolah. Walaupun tempatnya berdesak-desakan karna kapasitas peserta didik lebih banyak dibandingkan dengan kapasitas daya tampung masjid sekolah, namun tidak mengurangi semangat untuk beribadah. Shalat dzuhur ini wajib dilaksanakan oleh seluruh peserta didik, guru-guru dan seluruh petugas di SMA Negeri 1 Metro.

Adapun yang menjadi imam dari shalat jama'ah dzuhur ini yaitu terkadang dari guru agama Islam, bapak guru yang lain, atau terkadang dari peserta didik sendiri yang dianggap sudah mampu dan layak untuk menjadi imam. (O/03/F1/09/ 23 Mei 2019).

Hal ini ketika peneliti menanyakan kepada kepala SMA Negeri 1 Metro Ibu Purwaningsih mengatakan:

> "Saya di sini sebagai kepala sekolah tentunya ingin menja dikan keaagamaan di sekolah ini baik walaupun ini sekolah umum negeri, yaitu dengan cara saya memberikan contoh yang baik ketika jam istirahat kedua langsung siap-siap melaksanakan shalat dzuhur berjamaah bersama guru-guru, peserta didik dan karyawan." (W/01/F1/27/23 Mei 2019).

f) Bersih-bersih Lingkungan Sekolah

Salah satu bentuk implementasi Pembelajaran PAI dalam membentuk kepedulian sosial di SMA Negeri 1 Metro adalah dengan mengajak para peserta didik kerja bakti bersih-bersih di

lingkungan sekolah, hal ini sesuai dengan yang disampaikan Kepala SMA Negeri 1 Metro Ibu Purwaningsih mengatakan:

> "Peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Metro ini setiap seminggu sekali kita ajak untuk kerja bakti, membersihkan lingkungan sekolah, sekitar jalan depan sekolah, agar sekolah terasa indah dan lebih nyaman, karena kebersihan itu sebagian dari iman, sehingga kalau tempat belajar sudah bersih maka belajar pun akan terasa tenang." (W/01/F1/28/23 Mei 2019).

Jadi dalam kegiatan kerja bakti ini menumbuhkan jiwa tanggung jawab, rasa ukhuwah dan kebersamaan, memiliki kepedulian sosial di sekolah lingkungan dan masyarakat.

g) Penjadwalan Petugas Kultum Sholat dan Khutbah dari Peserta Didik

Shalat dzuhur merupaka salah satu shalat yang diwajibkan bagi setiap Muslim. Karenanya berarti meninggalkannya merupakan dosa yang amat besar. Di SMA Negeri 1 Metro, berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui observasi dan wawancara sekolah ini melaksanakan sholat dhuzur berjama'ah dan sholat jum'at yang petugas kultum dan khotib pada kegiatan tersebut beraal dari peserta didiknya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru PAI bapak Nur Hasyim:

> "Dalam prakteknya di SMA Negeri 1 setelah kegiatan shalat dzuhur berjamaah dilaksankan pada saat jam istirahat kedua sekitar pukul 12.00 WIB di Masjid sekolah, setelah sholat dzuhur selesai disambung dengan kegiatan kultum, adapun yang bertugas dalam menyampaikan kultum adalah peserta didik dari SMA

> Negeri 1 itu sendiri sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pada kegiatan sholat Jum'at juga sudah diterapkan bahwa yang menjadi khotib adalah dari peserta didik yang dirasa telah memenuhi syarat dan rukunnya." (W/02/F1/29/23 Mei 2019).

h) Melakukan Karantina Bagi Peserta Didik yang Banyak Mendapat Poin oleh Guru BK dan PAI

Melakukan karantina bagi peserta didik yang banyak mendapatkan poin merupakan salah satu terobosan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Metro untuk menanggulangi beberapa kasus kesiswaan. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru BK SMA Negeri 1 Metro Bapak Hanif Prabowo sebagai berikut:

> "Peraturan yang masih sering dilanggar oleh peserta didik di SMA Negeri 1 adalah masih ada beberapa peserta didik yang *datang terlambat, kemudian bermain hp ketika peroses kegiatan belajar mengajar, dan berada di luar kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung*. Kasus-kasus semacam ini tentu menjadi pr rumah bagi saya pak, selaku guru BK disini, dan yang melanggar peraturan tersebut ya biasanya hanya peserta didik yang hampir sama. Sehingganya apabila peserta didik yang bersangkutan sudah terlalu sering melakukan pelanggaran-pelanggaran seperti yang tersebut di atas, maupun jenis pelanggaran yang lainnya maka saya akan adakan karantina. Kegiatan ini bertujuan untuk mmberikan efek jera kepada peserta didik namun yang bersifat mendidik. Adapun langkah-langkah dalam penerapan karantina tersebut saya sesuaikan dengan keadaan pesikis dari peserta didik itu sendiri. Bisa diawali dengan mencari tahu apa yang menlatar belakangi peserta didik melakukan pelanggaran, faktor-faktor apa yang mendorong peserta didik melakukan pelanggaran, dll." (W/04/F1/30/23 Mei 2019).

Dengan diadakannya karantina bagi peserta didik yang banyak mendapatkan poin di SMA Negeri 1 Metro diharapkan

mampu memberikan rasa jera bagi peserta didik yang masih sering melanggar peraturan, sehingga membuat akhlak peserta didik menjadi lebih baik lagi.

i) Peringatan Hari Besar Islam dan Hari Nasional

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan peringatan hari Nasional ini merupakan agenda tahunan di sekolah yang dirumuskan pada akhir tahun memalui rapat tahunan sekolah. Rapat ini membahas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan yang nantinya akan dicatat melalui kalender akademik Kegiatan ini tentunya dipersiapkan dengan matang meliputi pendanaan, kepanitiaan, acara dan siapa saja yang terlibat didalamnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 1 Bapak Ahmad Kurnia Yuda mengatakan:

> "Peringatan hari besar Islam (PHBI) ini di pimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) karena merupakan agenda dari pelaksanaan pembelajaran PAI guna membentuk karakter religius peserta didik di sekolah, maka sebelum acara para guru PAI khususnya menyusun jadwal kegiatan, kepanitiaan, serta dana yang dibutuhkan nantinya, untuk kepanitiaan ini terdiri dari guru dan peserta didik yang diberikan amanah untuk mensukseskan agenda tersebut. Dalam peringatan tersebut biasanya diisi dengan pengajian, mengundang seorang kiyai atau ustadz untuk memberikan tausiah dan nasehat kepada para peserta didik SMA Negeri 1 tentang hikmah memperingati hari besar Islam, juga terkadang diisi dengan acara-acara lainnya seperti lomba-lomba keagamaan, peragaan busana muslimah dan lainnya sesuai dengan kesepakatan guru dan peserta didik. Demikian juga dengan peringatan hari Nasional, biasanya diadakan perlombaan-perlombaan yang dapat memupuk rasa nasionalisme peserta didik seperti

> halnya lomba teater kebangsaan, drama perjuangan, pidato kemerdekaan dan lain sebagainya." (W/02/F1/31/23 Mei, 2019).

Begitu juga dengan peringatan hari nasional tidak seluruhnya diperingati. Hanya peringatan hari kemerdekaan, hari pendidikan Nasional, hari guru, dan hari lahir pancasila.

j) Pesantren Ramadhan

Kegiatan ini dilakukan untuk mengisi bulan Ramadhan dengan kegiatan yang positif, bertempat di SMA Negeri 1 Metro, pelaksanaannya yaitu seminggu saja. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik kecuali yang non Muslim.

Adapun isi kegiatan meliputi jama'ah sholat dhuhur, tadarus Al-Qur'an dan buka puasa bersama. Untuk buka puasa bersama hanya dilakukan satu kali. Untuk ceramah keagamaan agar tidak bosen selain diisi oleh para guru secara bergantian juga mengundang para ustadz dari luar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru PAI SMA Negeri 1 Metro sebagai berikut:

> "Untuk kegiatan pondok ramadhan ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kita selaku guru PAI punya peranan penting dalam program dan pelaksanaannya, biasanya kita meminta bantuan dari mahasiswa kampus IAIN Metro, UM Metro, untuk mengisinya, harapannya yaitu menjadikan bulan yang penuh rahmat, berkah dan ampunan ini dapat dilaksanakan sebaik mungkin." (W/02/F1/32/23 Mei 2019).

k) Kurban Guru dan Peserta Didik Setiap Idul Adha

Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan karakter iklas dalam beramal kepada para peserta didik, disisi lain peserta didik juga diberikan pemahaman asal mula diperintahkannya untuk berkorban bagi umat Islam. Hal tersebut tentu tidak bisa terpelas juga dari materi pembelajaran PAI kisah para Nabi-Nabi Allah dengan sub pokok bahasan kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail as.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Bapak Nur Hasyim selaku Guru PAI SMA Negeri 1 sebagai berikut:

> "Bahkan kegiatan semacam ini rutin dilakukan oleh peserta didik SMA Negeri 1, Anak-anak dari sikap tolong menolong ini yaitu kita ajarkan bakti sosial penyembelihan hewan Qurban setelah shalat Idul Adha dan membagikannya kepada masyarakat, orang tua serta orang yang berhak untuk mendapatkan bagian dari hewan Qurban tersebut dan hal ini rutin dilaksanakan setiap satu tahun seklai." (W/02/F1/33/23 Mei 2019).

b. Di SMA Negeri 6 Metro

a. Perencanaan Pembelajaran PAI Dalam Pengembangan Karakter

Implementaasi pembelajaran PAI dalam pengembangan karakter di SMA Negeri 6 Metro tidaklah mudah, dan tentunya dibutuhkan usaha dan strategi yang tepat, serta perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak dalam pelaksanaannya. Program ini tentunya bukan hanya menjadi

kewajiban para guru PAI saja, melainkan dorongan dari kepala sekolah yang menjadi pimpinan di sekolah serta menentukan kebijakan, seluruh guru, dan staff nya, agar berjalan secara maksimal. Hal ini sesuai dengan yang disampaiakan oleh Bapak Edi Susilo, selaku guru PAI di SMA Negeri 6 Metro :

> "Seorang pendidik harus menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik sebelum terjun dalam kegiatan peroses belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran juga merupakan alat utama yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam menjalankan tugas kependidikannya." (W/02/F1/34/23 Mei 2019).

Perencanaan Pendidikan Karakter dalam PAI dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan penulusuran dokumen silabus dan RPP, pendidikan karakter dalam PAI memasukkan nilai-nilai Karakter religius dan sikap kepedulian sosial dengan melihat Surat Keputusan (SK) yang dijadikan dasar dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

a) Silabus

Silabus merupakan suatu acuan yang digunakan untuk menyusun suatu proses pembelajaran, dengan adanya silabus maka akan diketahui tujuan dan standar kopetensi yang harus dimiliki peserta didik, sehingga guru dapat menentukan langkah pembelajaran selanjutnya.

1) Penyusunan Silabus

Penyusunan silabus didasarkan pada permendikbud No 64 tahun 2013 merupakan acuan dalam menyusun kerangka pembelajaran, silabus dikembangkan berdasarkan standar kopetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah seseuai dengan materi pelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu, silabus digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Maka disini peneliti menemukan bentuk implementasi pembelajaran PAI dalam pengembangan karakter religius dengan cara menyolatkan jenazah, sedangkan bentuk kepedulian sosialnya adalah memandikan jenazah, yaitu dengan harapan peserta didik mampu menerapkan dalam hidup bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 6 Metro menunjukan bahwa: Keadaan pada hari Jum'at pagi 24 Mei pukul 08:00 WIB peneliti memperhatikan proses pembelajaran PAI yang berlangsung, saat guru PAI kelas 1 bapak Wiyono sedang mempersiapkan materi ajar, dengan tema yang diajarkan adalah Meneladani Kisah Nabi Muhammad SAW. (O/02/F1/10/24 Mei, 2019).

Maka di sini peneliti menemukan bentuk implementasi pembelajaran PAI dalam mengembangkan karakter religius dengan cara meneladani keimanan dari Nabi Muhammad SAW,

sedangkan bentuk kepedulian sosialnya adalah meneladani perilaku terpuji Nabi Muhammad SAW, yaitu dengan harapan peserta didik mampu menerapkan dalam hidup bermasyarakat.

2) Sosialisasi Silabus

Dalam melakukan sosialisasi terkait dengan silabus dilakukan workshop hal ini sesuai yang dikemukakan Bapak Edi Susilo selaku guru PAI bahwa dikirimkan perwakilan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI untuk mengikuti workshop di SMA Negeri 1 Metro kemudian dilakukan sharing terkait materi tersebut melalui MGMP.

> "Untuk pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) kami selaku guru PAI ada acara untuk MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI di SMA Negeri 1 Kota Metro, guna untuk sharing, penyusunan silabus, serta perkembangan dari PAI dalam membentuk karakter peserta didik yang religius juga memiliki kepedulian sosial tinggi." (W/02/F1/35/ 24 Mei 2019).

Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Nur Hasyim yaitu tentang sosialisasi silabus dilakukan workshop dan seminar serta adanya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI di Kota Metro, hanya saja jarang pelaksanaannya.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP dilakukan dengan mengacu pada silabus yang telah disediakan pemerintah pusat, hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Guru PAI Bapak Edi Susilo, bahwa penyusunan RPP dilakukan dengan melihat kurikulum yang ada di PAI baru kemudian menyusun RPP sesuai dengan silabusnya.

Maka peneliti menemukan bahwa kompetensi PAI yang diajarkan di SMA Negeri 6 Metro yang memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter religius adalah memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, menampilkan sikap husnuzhan terhadap Allah, peserta didik rajin beribadah, berdo'a dan khusyu' melaksanakannya, meningkatkan keimanan kepada Malaikat, membiasakan perilaku terpuji, memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, membiasakan berperilaku terpuji, memahami hukum Islam tentang Mu'amalah, memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), meningkatkan keimanan kepada Kitab- kitab Allah, menghindari perilaku tercela (dosa-dosa besar), memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah, memahami khutbah, tabligh dan dakwah, meningkatkan keimanan kepada hari akhir, memahami sifat adil, ridha, dan amal shaleh, memahami ayat-ayat Al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadar.

Kepedulian Solial dimasukkan dalam memahami hukum Islam tentang infaq, zakat, haji dan waqaf, memahami ayat-ayat Al- Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat- ayat Al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup. Nilai karakter

peduli sosial dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami hukum Islam tentang infaq, zakat, haji dan waqaf, memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, memahami sifat adil, ridha, dan amal shaleh, menghindari isyrof, tabzir, ghibah, dan fitnah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Pengembangan Karakter di SMA Negeri 6 Metro

Pelaksanaan Pembelajaran PAI yang diajarkan untuk mengembangkan karakter SMA 6 Kota Metro yaitu dengan dua cara, yakni *intrakurikuler* dan *ekstrakurikuler*. Yaitu dengan memasukkan nilai karakter religius dan sikap peduli sosial dalam semua materi pembelajaran PAI. Adapun pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan karakter religius dan kepedulian sosial di SMA Negeri 6 Metro adalah memasukkan nilai karakter religius dan kepedulian sosial dalam semua materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara umum aspek materi yang disampaikan dalam SMA Negeri 6 Kota Metro adalah: Al-Quran, Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqh, Tarikh dan Kebudayaan Islam. sedangkan untuk ekstrakurikulernya adalah berupa Badan dakwah Islam (BDI), Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), Santunan ke anak yatim, memberikan sumbangan baju kepeda yang membutuhkan.

Dalam mengajar PAI ini dapat dimasukkan implementasi karakter religius dan kepedulian sosial, yaitu dengan penjelasan sebagai berikut:

> "Gambaran nilai peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Adapun indikator pelaksanaan karakter peduli lingkungan di kelas adalah berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial, membangun kerukunan warga, dan kelas. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 6 Kota Metro adalah berempati kepada peserta didik yang tidak masuk. Misalnya ada peserta didik yang sakit, maka guru atau murid memimpin doa untuk kesembuhan peserta didik tersebut. Apabila ada yang mendapatkan kesusahan (duka cita, kecelakaan), maka guru memimpin doa sekaligus menganjurkan ketua kelas untuk peduli terhadap teman yang mendapatkan kesusahan dengan pengumpulan dana. Kemudian dana tersebut dikumpulkan menjadi satu seluruh siswa, dan diberikan kepada yang berhak. Pelaksanan pendidikan karakter untuk peduli sosial adalah secara langsung melalui materi Pendidikan Agama Islam (PAI), yakni memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, dan memahami sifat amal shaleh. Selain itu pembiasaan saat ada siswa atau keluarga yang mendapatkan musibah dengan cara mendoakan, membesuk atau ta'ziyah serta memberi bantuan sosial kepada keluarga yang bersangkutan." (O/01/F1/11/24 Mei 2019).

Adapun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di SMA Negeri 6 Metro melalui 2 cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakur ikuler dengan berbagai metode pendekatannya sebagai berikut:

1) Intrakurikuler

Adapun materi Pembelajaran PAI untuk membentuk pengembangan karakter religius dan kepedulian sosial di SMA Negeri 6 Metro adalah dengan cara pelaksanaan proses belajar mengajar antara guru dengan murid di dalam kelas yang dilaksanakan setiap minggu .

Cara penyampaiannya yaitu guru menerangkan materi pembelajaran PAI di dalam kelas kemudian memberikan dalil-dalil yang sesuai, serta mengkaitkan dengan kehidupan sehari hari yang berkaitan dengan karakter religius dan kepedulian sosial, adapun materi Pembelajaran PAI mencakup berbagai sub bidang materi seperti tentang:

Al-Qur'an, Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan sejarah kaum terdalu Adapun metode pengajaran kurikuler yang digunakan bergantian sesuai dengan materi yang disampaikan. Diantaranya metode ceramah, permisalan, cerita, diskusi, tanya jawab, *demontran crill* (pelatihan) dan pemberian tugas. Namun dari berbagai menurut para guru metode yang paling sering dipaakai adalah metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode tanya jawab. (O/01/F2/12/24 Mei 2019).

2) Ekstrakurikuler

Sedangkan implementasi dari materi Pembelajaran PAI untuk mengembangkan karakter dari segi pengembangan karakter religius dan kepedulian sosial yang diterapkan di SMA Negeri 6 Metro adalah Pembiasaan bersalaman murid dengan guru di gerbang sekolah, Pada awal KBM menyanyikan lagu nasional dan tadarusan setiap pagi, Infaq pada hari jumat, Penggalangan dana atau baksos untuk keluarga atau saudara yang sakit, Solat duhur dan jum'atan berjama'ah, Bersih-bersih lingkungan, Kerja Bakti di lingkungan sekolah, Penjadwalan petugas kultum sholat dan kutbah dari peserta didik, peringatan PHBI dan Nasional, menyetorkan 10 jenis sampah plastik sebelum pulang sekolah setiap hari jumat, pesantren ramadhan, kurban guru dan peserta didik setiap Idul Adha

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Pembiasaan Bersalaman Murid dengan Guru di Gerbang Sekolah

Selain tersenyum dan salam, kebiasaan Muslim jika bertemu adalah berjabat tangan. Berjabat tangan adalah tanda keramahan dan menandakan hati yang penuh dengan kasih sayang, yang dimiliki seorang Muslim kepada saudaranya sesama Muslim dan ini akan menghilangkan penyakit rasa dengki yang ada di dalam hati Muslim satu dengan lainnya. (O/01/F1/13/ 24 Mei 2019).

Maka implementasi dari pembelajaran PAI unuk membentuk karakter religius di SMA Negeri 6 Kota Metro dengan membiasakan senyum salam sapa (3S) atar peserta didik dengan guru, yaitu dengan peserta didik diajarkan untuk selalu tersenyum kepada semua orang terutama Guru, komunikasi antara peserta didik dengan para guru berjalan dengan baik dengan dianjurkannya saling sapa mengucapkan salam ketika bertemu tatap muka. Peserta didik di sekolah diwajibkan bersalaman kepada guru-guru tanpa membedakan satu dengan lainnya, karena biasanya peserta didik cenderung tidak kenal guru yang tidak mengajar kelasnya, sehingga dari situlah dibentuk budaya 3S.

b) Pada Awal KBM Menyanyikan Lagu Nasional dan Tadarusan

Hal ini dilakukan sebagai upaya membimbing peserta didik untuk selalu dekat dengan Allah SWT karena berdo’a berharap dan memohon kepada Allah untuk mengabulkan apa yang menjadi harapan

atau keinginan serta apa yang dicita-citakan, disisi lain dengan membiasakan murid menyanyikan lagu wajib nasional diharapkan akan menumbuhkan jiwa nasionalisme yang tinggi kepada peserta didik, sekitar pukul 06:45 WIB. Guru piket sudah berada di tengah lapangan sekolah untuk mengumpulkan semua peserta didik, kemudian guru memandu peserta didik untuk menyanyikan lagu nasional dan tadarus Al-Quran secara bersama-sama.

Salah satu bentuk kegiatan dalam implementasi karakter religius yang dilakukan di SMA Negeri 6 Metro, yaitu membaca atau mengaji al- qur'an dan menyanyikan lagu nasional. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Guru PAI bapak Edi Susilo beliau mengungkapkan Mengenai karakter religius, sekolah SMA Negeri 6 ini:

> "Setiap pagi membaca al- qur'an selain membaca al-qur'an atau tadarus bersama dikelas masing-masing sebelum mulai proses belajar mengajar, mereka juga menyanyikan lagu wajib Nasional." (W/02/F1/36/24 Mei 2019).

SMA Negeri 6 Metro ketika pagi hari semua para peserta didik yang sudah datang ke sekolah langsung menuju kelas masing-masing, bagi yang beragama Islam guru mewajibkan membaca Al-Qur'an atau tadarus sambil menuggu datangnya guru pengajar, dan ternyata lantunan ayat suci Al-Qur'an yang iramakan oleh para pesera didik memberikan dampak positif guna mengajarkan para peserta didik untuk senantiasa dekat dan cinta pada Al- Qur'an. (O/01/F1/14/24 Mei, 2019).

Di SMA Negeri 6 Metro Selain kegiatan membaca atau tadarus Al- Qur'an di pagi hari, guru PAI mengadakan pelajaran ekstrakurikuler baca tulis Al- Qur'an (BTA) guna pemberantasan peserta didik yang buta akan Baca Tulis Al - Qur'an yang dilakukan setiap minggu 3 kali yaitu hari senin kamis dan Jum'at sesuai kelas kejuruan proses pembelajaran BTA ini dilaksanakan siang hari jam 13:00-14:00, berdasarkan hasil wawancara dengan guru BTA di SMA Negeri 6 Metro, Bapak Wiyono mengatakan:

> "Jadi yang namanya Al- Qur'an itu pedoman hidup kita pedoman bagi setiap muslim, sehingga pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting, maka saya diberikan amanah oleh guru PAI dan kepala sekolah untuk menanamkan jiwa cinta Al- Qur'an, mengajarkan Al- Qur'an dengan harapan para peserta didik ini tidak buta baca tulisAl- Qur'an." (W/02/F1/37/24 Mei 2019).

Di SMA Negeri 6 Metro setiap hari seluruh peserta didik yang beragama Islam diwajibkan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran yang dipandu langsung oleh guru pengajar jam pertama, kemudian ditambah dengan pelajaran ekstrakurikuler BTA di siang hari. Maka implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius di SMA Negeri 6 Kota Metro yaitu dengan cara mengajak peserta didik untuk senantiasa cinta Al-Qur'an, membiasakan peserta didik sebelum proses pembelajaran diwajibkan membaca menyanyikan lagu Nasional, dan membaca Al-Qur'an dipagi hari, selain itu usaha dari kepala sekolah dan guru PAI dengan

mengadakan pembelajaran ekstrakurikuler BTA disiang hari guna pemberantasan peserta didik yang buta baca tulis Al-Qur'an.

c) Infaq pada Hari Jum'at

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Bapak Wiyono selaku Guru PAI SMA Negeri 6 Metro sebagai berikut:

> "Peserta didik di SMA Negeri 6 setiap hari Jum'at sudah ada yang mengkoordinir untuk kegiatan infaq atau sodaqoh, kegiatan ini diwajibkan bagi seluruh peserta didk baik yang beragama Islam maupun yang beragama non Muslim, karna pada hakekatnya pelajaran untuk saling berbagi atas riski yang kita miliki itu juga diajarkan di semua agama." (W/02/F1/38/ 24 Mei 2019).

Jadi implementasi dari kepedulian sosial di SMA Negeri 6 Metro yaitu dengan mengajak peserta didik untuk senantiasa ringan tangan dalam melakukan infaq dan shodaqoh. Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa membantu dan beramal dengan ikhlas, mengerti dan faham atas penderitaan orang lain.

d) Penggalangan Dana Baksos untuk Keluarga atau Saudara Yang Sakit

Untuk melatih pergaulan yang baik antar peserta didik di SMA Negeri 6 Metro maka bila ada yang teman yang sakit para peserta didik bersama seorang guru menegok kerumah peserta didik tersebut. Dan berbagai upaya pembiasaan berakhlakul karimah dalam pergaulan sehari-hari seperti tolong menolong, menghormati para guru, meminta maaf bila berbuat salah dan sebagainya. (O/01/F1/15/ 24 Mei 2019).

Hal ini dilakukan dengan harapan peserta didik menjadi terbiasa untuk berakhlak yang baik dalam kehidupannya.

Maka implementasi dari Pembelajaran PAI dalam mengembangkan kepedulian sosial peserta didk di SMA 6 Kota Metro yang dilakukan oleh para guru dalam pembinaan kehidupan beragama atau religius peserta didik di sekolah melalui penciptaan suasana keagamaan baik yang bersifat fisik, pergaulan maupun kegiatan baik yang bersifat ritual maupun sosial.

e) Sholat Dzuhur dan Jum'at Berjama'ah

SMA Negeri 6 Metro kegiatan sholat dzuhur berjama'ah juga dilaksanakan dengan tertib dan disiplin, sesuai dengan hasil observasi peneliti, ketika sekitar jam 12.00 WIB. seluruh peserta didik berbondong-bondong mengambil wudhu setelah itu menuju masjid sekolah untuk melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah bersama para guru dan karyawan. (O/01/F1/16/ 24 Mei 2019).

Hal di atas menunjukkan bahwa shalat dzuhur berjamaah di SMA Negeri 6 Metro sudah menjadi kegiatan yang rutin dilakukan setiap harinya. Walaupun peserta didik pada awalnya susah diajak dan kabur kaburan, akan tetapi jika dilakukan dengan terus menerus hal ini akan melekat dan menjadi karakter peserta didik, sehingga peserta didik tanpa diperintahpun akan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, dan ini merupakan dari implementasi pembelajaran PAI dalam pengembangan karakter religius peserta didik di sekolah.

f) Bersih-bersih Lingkungan Sekolah

Jadi dalam kegiatan kerja bakti ini menumbuhkan jiwa tanggung jawab, rasa ukhuwah dan kebersamaan, memiliki kepedulian sosial di sekolah lingkungan dan masyarakat. Hal yang sama juga dilakukan di SMA Negeri 6 Metro, setiap Jum'at pagi setelah kegiatan senam pagi semua peserta didik di arahkan untuk bersama-sama membersihkan area lingkungan sekolah, dalam kegiatan ini diharapkan peserta didik memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga kebersihan di area lingkungan sekolah. (O/01/F3/17/ 24 Mei 2019).

g) Penjadwalan Petugas Kultum Sholat dan Khutbah dari Peserta Didik

Shalat dzuhur merupaka salah satu shalat yang diwajibkan bagi setiap Muslim. Karenanya berarti meninggalkannya merupakan dosa yang amat besar. Di SMA Negeri 6 Metro, berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui observasi dan wawancara sekolah ini melaksanakan sholat dhuzur berjama'ah dan sholat Jum'at yang petugas kultum dan khotib pada kegiatan tersebut berasal dari peserta didiknya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Sedangkan di SMA Negeri 6 Metro kegiatan kultum setelah sholat dzuhur berjama'ah dan kutbah jum'at untuk petugasnya juga dari peserta didik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dari pihak sekolah. (O/01/F3/18/24 Mei, 2019).

h) Peringatan Hari Besar Islam dan Hari Nasional

Kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) dan peringatan hari Nasional ini merupakan agenda tahunan di sekolah yang dirumuskan pada akhir tahun memalui rapat tahunan sekolah. Rapat ini membahas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan yang nantinya akan dicatat melalui kalender akademik Kegiatan ini tentunya dipersiapkan dengan matang meliputi pendanaan, kepanitiaan, acara dan siapa saja yang terlibat didalamnya.

SMA Negeri 6 Metro kegiatan hari-hari besar tidak seluruhnya diperingati di SMA Negeri 6 Metro. Hanya peringatan tahun baru Islam (Muharam), Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' mi'raj serta Nuzulul Qur'an yang biasanya diperingati untuk kegiatan peringatan atau muharam dan maulid Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur'an, isra' mi'raj selalu diisi ceramah keagamaan, sedangkan untuk peringatan hari besar lainnya tidak dilakukan dengan alasan mayarakat sekitar sekolahan juga sudah melaksanakan dengan berbagai pengajian umum, majlis ta'lim dan sholawat, sehingga para guru hanya memberikan anjuran pada peserta didik untuk mengikuti atau menghadiri berbagai hari besar Islam tersebut.

Begitu juga dengan peringatan hari Nasional tidak seluruhnya diperingati. Hanya peringatan hari kemerdekaan, hari pendidikan Nasional, hari guru, dan hari lahir pancasila.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh ibu Sunarti selaku kepala SMA Negeri 6 dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

> "Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) sudah menjadi agenda rutin tahunan di sekolah yang wajib dilaksanakan dan diikuti oleh seluruh civitas pendidikan yang ada di SMA Negeri 6 kota Metro ini, peringatan hari besar Islam ini juga melibatkan orang tua peserta didik yang merupakan wali murid sebagai bentuk hubungan yang erat serta harmonis kepada wali murid. Begitupun juga dengan peringatan hari Nasional. (W: 40, 24 Mei, 2019).

Maka dari sini dapat dinilai bahwa usaha yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa dikatakan sudah sangat maksmal dalam melaksanakan Pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 6 Kota Metro.

i) Menyetorkan 10 Jenis Sampah Plastik Sebelum Pulang Sekolah Setiap Hari Jum'at

Sebagai wujud kepedulian terhadap kebersihan lingkungan yang ada di sekitar sekolah SMA Negeri 6 Metro, maka pihak sekolah mewajibkan seluruh peserta didik untuk menyetorkan sepuluh jenis sampah plastik sebelum pulang sekolah, kegiatan ini dilakukan seminggu sekali tepatnya pada hari jum'at. Dalam perakteknya kegiatan ini di hendel oleh wali kelas masing-masing, atau jika guru kelas pada hari pelaksanaan tidak ada jadwal atau berhalangan hadir maka di gantikan oleh guru piket pada hari itu, sehingga tidak ada

alasan bagi peserta didik untuk tidak mengikuti keiatan ini. (O/01/F3/19/24 Mei 2019).

Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan dapat menanamkan karakter peduli terhadap kebersihan dan lingkungan sekitar sekolah, karena kebersihan adalah sebagian dari Iman. Sedangkan untuk kegiatan ini hanya ada di SMA Negeri 6 saja, untuk di SMA Negeri 1 Kota Metro belum diterapkan.

j) Pesantren Ramadhan

Kegiatan ini dilakukan untuk mengisi bulan Ramadhan dengan kegiatan yang positif, bertempat di SMA Negeri 6 Metro, pelaksanaannya yaitu seminggu saja. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik kecuali yang non Muslim.

Adapun isi kegiatan meliputi jama'ah sholat dhuhur, tadarus Al-Qur'an dan buka puasa bersama. Untuk buka puasa bersama hanya dilakukan satu kali. Untuk ceramah keagamaan agar tidak bosen selain diisi oleh para guru secara bergantian juga mengundang para ustadz dari luar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru PAI SMA Negeri 6 Metro sebagai berikut:

> "Implementasi dari pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di sekolah dengan mengadakan kegiatan pondok ramadhan yang di dalamnya ditanamkan nilai- nilai ketaatan, dan meningkatkan kualitas ibadah dengan berbagai kegiatan seperti sholat dzuhur berjama'ah, tadarus Al- Qur'an, pengajian, lomba- lomba keagamaan, praktek ibadah dan buka puasa bersama juga rutin di agendakan oleh pihak sekolah SMA Negeri 6 Kota Metro." (W/02/F1/41/24 Mei 2019).

k) Kurban Guru dan Peserta Didik Setiap Idul Adha

Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan karakter iklas dalam beramal kepada para peserta didik, disisi lain peserta didik juga diberikan pemahaman asal mula diperintahkannya untuk berkorban bagi umat Islam. Hal tersebut tentu tidak bisa terpelas juga dari materi pembelajaran PAI kisah para Nabi-Nabi Allah dengan sub pokok bahasan kisah Nabi Ibrahim AS. dan Nabi Ismail AS.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Wiyono selaku Guru PAI SMA Negeri 6 Metro mengatakan:

> "Di sini kami setiap satu tahun satu kali selalu menyembelih hewan kurban, lalu daging kurbannya dibagikan masyarakat sekitar , para guru, peserta didik , wali murid, juga membagikan ke pada masyarakat kurang mampu." (W/02/F1/42/ 24 Mei 2019).

c. Evalusai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro

Penilaian yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan melihat proses atau hasil kerja peserta didik. Penilaian autentik meliputi penilaian terhadap tugas pengamatan atau tugas lapangan, portofolio, penilaian diri sikap, pengetahuan, keterampilan. Kemudian penilaian autentik dilakukan para guru PAI di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro seperti yang dikemukakan oleh Bapak Nur Hasyim:

> "Penialaian sikap peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Metro tidak ada bedanya dengan pelajaran lain, dalam tes atau

> evaluasi pembelajaran PAI kognitifnya bisa dengan tes tulis baru ke tes yang lain, seperti keterampilan, sikap, observasi tugas kelapangan, praktek contohnya tentang wudhu, sholat, wakaf zakat, mengurus jenazah dll." (W/02/F1/43/24 Mei 2019).

Hal ini sama dengan yang disampaikan Bapak Edi Susilo selaku guru PAI di SMA Negeri 6:

> "Sistem evaluasi yang digunakan dalam penilaian di SMA Negeri 6 Metro tentunya sesuai dengan aturan permendikbud yaitu penilaian autentik, adapun aspek-aspek yang dapat dinilai adalah sikap, kognitif, psikomotorik, penugasan agar para peserta didik ketika dirumah tetap belajar materi PAI." (W/02/F1/44/24 Mei 2019).

Selain penilaian dengan aspek kognitif, psikomotorik namun di SMA Negeri 6 Metro lebih mengutamakan nilai moral daripada nilai agama saja. Selanjutnya untuk mengukur keberhasilan penilaian autentik ada beberapa cara yang harus dilakukan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 6 Bapak Wiyono mengatakan:

> "Untuk mengukur keberhasilan dari implementasi pembelajaran PAI meliputi: perubahan sikap peserta didik di sekolah lebih baik, penilaian dengan mengerjakan / praktek contohnya dengan kerja kelompok lalu melaporkan hasil dari tugas kelompoknya, kemudian yang terpenting daripada itu semua adalah agar peserta didik SMA Negeri 6 menjadi pribadi yang taat pada aturan agama dan memiliki sikap kepedulian sosial yang baik, dan tentunya pendidikan itu selalu berkelanjutan melalui sebuah proses, walaupun sekarang nilainya kurang baik tpi saya yakin suatu saat mereka akan berubah seiring dengan berjalannya waktu, ibaratnya tetesan air yang membuat batu bolong, jadi disini perlu kesabaran. (W/02/F1/45/ 24 Mei 2019).

Proses pembelajaran PAI dikatakan berhasil jika terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik, sehingga dalam melakukan penilaian pada tengah dan akhir semester

diselenggarakan kegiatan penilaian guna memperoleh gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, evaluasi atau bentuk penilaian pada peserta didik yaitu guru menanyakan pertanyaan secara lisan dalam kelas terkait dengan materi yang diajarkan, tugas atau soal uraian, ujian semesteran yang dilakukan pada akhir semester, gunanya untuk mengetahui seberapa mampu siswa dalam memahami pembelajaran, sedangkan untuk materi yang berkaitan dengan praktek seperti materi shalat dll, biasanya dijadwal oleh guru PAI sendiri. (O/01/F1/20/ 24 Mei 2019).

Selain penilaian autentik, yaitu penilaian acuan kreteria yang mencakup tes, ulangan serta ujian berdasarkan KKM, dan nilai yang didapatkan dari hasil ulangan harian dan UTS, UAS per semester sekali, dan UKK penilaian yang dilaksanakan pada akhir tahun ajaran sebagai bahan laporan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan WAKA Kurikulum SMA Negeri 1 Metro Bapak Ismadi, S.Pd., mengatakan:

> "Ujian yang di lakukan yaitu dengan tugas individu, kelompok, ulangan tengah semester, ujian akhir semester dan ujian kenaikan kelas." (W/03/F1/46/ 24 Mei 2019).

Hal tersebut sesuai dengan dokumen guru PAI ketika proses belajar mengajar dikelas meliputi: absensi, daftar nilai, rubrik penilaian dan jurnal. (O/02/F2/21/ 24 Mei 2019).

Tahap terkahir adalah pelaporan hasil pembelajaran, dalam melaporkan hasi pembelajaran ini dengan melakukan beberapa tes tertulis, tes lisan dan ujian praktek. Berdasarkan ungkapan Waka Kurikulum SMA Negeri 6 Metro mengatakan:

> "Dalam pelaporan hasil pembelajaran yang harus dilakukan adalah meminta hasil dari tes tulis, lisan dan ujian praktek dari para bapak ibu guru PAI baik berupa soft copy maupun hard copy, untuk melihat hasil yang diraih oleh peserta didik selama proses pembelajaran." (W/03/F1/47/20 Mei 2019).

Dari proses pengumpulan hasil belajar peserta didik yaitu nilai PAI yang dibawa bapak/ibu guru pengajar disetorkan kepada bagian kurikulum.

2. Karakter Peserta Didik

1. Di SMA Negeri 1 Metro

Setelah melakukan penelitian dengan observasi dan wawancara kepada beberapa guru dan peserta didik maka peneliti mendapatkan data tentang implementasi karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Metro sebagai berikut:

1). Religius

a) Iman

Agama Islam memiliki 6 Rukun Iman yang wajib kita ketahui dan diamalkan, yaitu Iman Kepada Allah, Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul Allah, Hari Akhir, Qada dan Qadar Allah. Berdasarkan dari hasil penelitian di SMA Negeri 1 Metro, bahwa para peserta didik diajar dan dididik untuk memiliki iman dan

kepercayaan yang kuat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Metro Ibu Dra. Purwaningsih, M.Pd Mengatakan:

> "Karakter religius merupakan nilai yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik di sekolah, hal ini dilakukan agar peserta didik di SMA Negeri 1 Metro memiliki iman yang kuat, rajin beribadah sesuai dengan kepercayaan dan agama yang dianutnya." (W/01/F2/01/ 21 Mei 2019).

SMA Negeri 1 Metro merupakan sekolah umum yang tidak semua beragama Islam serta lebih mengedepankan pelajaran umum dibandingkan pelajaran agama, namun di SMAN 1 Metro ini justru para guru khususnya guru PAI berusaha untuk menanamkan karakter dan nilai religius yaitu dengan memberikan contoh, tauladan bagi peserta didik di sekolah, kemudian membiasakan untuk melakukan ketaatan dalam hal ibadah, pengimlementasian dari pembelajaran PAI hal ini sebagaimana dijelaskan guru PAI SMA Negeri 1 Metro Pak Nur Hasyim, M.Pd sebagai Berikut:

> "Walaupun di sini sekolah umum, namun masalah penanaman dan pendidikan karekter itu sudah menjadi kewajiban bagi setiap guru khususnya pendidikan keagamaan, misalnya dengan mengadakan kegiatan kegiatan keagamaan berupa peringatan Maulid Nabi SAW, Badan dakwah Islam yang dilakukan tiap hari jum'at, ruqyah syariyyah, dan pemberantasan siswa siswi yang belum mampu baca tulis Al-Qur'an, yang semua itu merupakan upaya guru dalam membentuk karakrer religius peserta didik di SMA N 1 Kota Metro memiliki keimanan yang kuat." (W/02/F2/02/ 21 Mei 2019).

Penanaman nilai iman dan karakter religius ini merupakan kewajiban bagi semua guru dan stafnya khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang langsung mengajar dan membimbing peserta didik di sekolah. Sehingga dalam hal ini semua guru ikut serta dan

mendukung dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Metro, karena ini merupakan hal penting dari implementasi pembelajran Pendidikan Agama Islam untuk mencetak generasi bangsa yang memiliki iman yang kuat. Cara penanaman nilai iman yang dilakukan para guru disekolah adalah dengan mengadakan kegiatan kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, Badan dakwah Islam tiap hari jum'at, shalat dzuhur berjama'ah. (O/03/F1/ 01/ 22 Mei 2019).

Maka berdasarkan tanggapan peneliti bahwa nilai iman yang diajarkan untuk mendidik peserta didik di SMA Negeri 1 Metro yaitu dengan mengajak sholat tepat waktu, dengan memperingati hari besar agar para peserta didik dapat mengambil hikmah dan pelajaran hal ini tentunya untuk menambah kepercayaan, keyakinan serta keimanan peserta didik.

b) Taqwa

Taqwa adalah urusan hati dan merupakan hal yang rahasia sehingga hakikat taqwa adalah menjauhkan dan memelihara diri dari laknat Allah, yaitu mentaati perintah Allah dengan beramal shaleh untuk mendapatkan ridho Allah menjauhi larangan-Nya agar terhindar dari hukuman Allah, menjaga diri dari segala sesuatu yang berakibat negatif sehingga tidak terjerumus kepada perkara dosa, bersedia membersihkan diri dari berbagai tindakan yang diharamkan.

Di SMA Negeri 1 Metro, salah satu bentuk dari aspek karakter religius di sekolah adalah dengan menanamkan nilai ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada guru PAI SMA Negeri 1 Metro Pak Nur Hasyim, M.Pd sebagai Berikut:

> "Ketaqwaan itu Patuh dan taat dalam mengamalkan tuntunan dan perintah Allah seperti sholat, zakat, puasa dan amalan lain yang telah ditetapkan Nya, makanya di sini para peserta didik ketika waktu sholat harus sholat, karena sesuai dengan visi misi sekolah yaitu lulusan SMA Negeri 1 harus memiliki Iman Taqwa, dan iptek serta bertanggung jawab, juga memberikan nasehat melalui materi pelajaran di kelas." (W/02/F2/03/21 Mei 2019).

Untuk menanamkan karakter ketaqwaan kepada peserta didik merupakan salah satu fokus utama yang juga dilakukan oleh pihak sekolah SMA Negeri 1 Metro untuk menciptakan peserta didik yang beraklakul karimah, mempunai keperibadian yang baik dan berprestasi baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik.

b. Akhlak Mulia dan Berkarakter Baik

Akhlak ialah suatu gejala kejiwaan yang sudah meresap dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan - perbuatan dengan mudah, tanpa mempergunakan pertimbangan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil penelitian mengenai akhlak yang mulia di SMA Negeri 1 Metro yaitu para peserta didik sebelum memasuki gerbang sekolah membiasakan bersalaman dengan bapak/ibu guru yang piket, Senyum Salam Sapa (3S), berbicara yang baik, hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Ahmad Kurnia Yuda mengatakan:

> "Kegiatan yang dapat dilakukan dengan mengenalkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang diharapkan diketahui dan dilakukan peserta didik SMA Negeri 1 Metro dalam kehidupan kshariannya dengan cara diintegrasikan dalam semua mata pelajaran yang ada khususnya PAI." (W/02/F2/04/ 21 Mei 2019).

c. Tolong Menolong

Tolong menolong atau dalam istilah agama disebut dengan *ta'awun* yaitu menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan dari Hakim bin Hizam, beliau bersabda: Yang artinya: "Tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah" (HR. Bukhari dan muslim). Bahkan kegiatan semacam ini dilakukan oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Metro sebagaimana diungkapkan Ibu Dra. Purwaningsih, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Metro:

> "Jadi kita sebagai manusia pasti harus memiliki jiwa tolong menolong antar sesama, salah satunya dengan mengadakan bakti sosial, santunan, memberikan sumbangan kepada anak yatim dll." (W/01/F2/05/ 21 Mei 2019).

Dalam hal ini implementasi dari penanaman karakter saling tolong menolong kepada peserta didik adalah dengan mengadakan kegiatan bakti sosial. Kegiatan ini dilaksanakan di daerah-daerah terpencil atau masyarakat yang membutuhkan pertolongan seperti anak jalanan dan anak yatim.

d. Kekeluargaan

Kekeluargaan adalah interaksi antar manusia yang membentuk rasa saling memiliki dan terhubung satu sama lain. Di SMA Negeri 1 Metro diajarkan dan dididik agar para peserta didik

memiliki jiwa kekeluargaan, seperti jika ada teman yang sakit menjenguk, jika ada diantara teman yang meninggal keluarganya para teman kelasnya membesuk ke rumah. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 1 Metro Bapak Ahmad Kurnia Yuda:

> "Diantara bentuk kepedulian sosial adalah para peserta didik menjenguk teman yang sakit, membesuk, dan mendoakan." (W/02/F2/ 06/21 Mei 2019).

Jadi nilai dari kepedulian sosial di SMA Negeri 1 Metro diantaranya yaitu dengan menjaga ukhuwah dan kekeluargaan yang erat antar teman, guru dan masyarakat.

e. Kepedulian

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa hidup sendiri, oleh karena itu wajar jika manusia memiliki kepedulian sosial terhadap sesama. Dari hasil wawancara peneliti menemukan data di SMA Negeri 1 Metro bahwa peserta didik Memiliki sikap peduli sosial yang tinggi, diantaranya berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru BK Hanif Prabowo sebagai berikut:

> "Kita hidup didunia ini tidak bisa sendiri, dan yang namanya hidup pasti memerlukan bantuan pertolongan pada orang lain, dan di SMA Negeri 1 ini diajarkan selain menjadi orang yang taat beragama, jujur, tanggung jawab, juga diajarkan untuk memiliki jiwa wirausaha dan kepedulian sosial, diantara bentuk kepedulian sosialnya adalah para peserta didik menjenguk teman yang sakit, santunan anak yatim, menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, dan lain sebagainya." (W/04/F2/07/ 21 Mei 2019).

Maka berdasarkan paparan data di atas peneliti menyimpulkan bawa kepedulian sosial yang ditanamkan di SMA Negeri 1 Metro yaitu membagikan hewan kurban, santunan anak yatim, menjenguk teman yang sakit, menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, dan membersihkan lingkungan.

f. Kerja Sama

Kerja sama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif, yaitu apabila suatu kelompok mempunyai pandangan yang sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dari hasil wawancara dengan peserta didik SMA Negeri 1 Metro, Zain kelas 11 IPA, mengatakan:

> "Kejasama disini banyak, diantaranya kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok, kerja sama dalam menjaga kebersihan kelas, membersihkan lingkungan sekitar sekolah." (W/03/F2/08/ 21 Mei 2019).

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan guru PAI oleh Bapak Nur Hasyim sebagai berikut:

> "Pembelajaran dan pendidikan tentang kerja sama di SMA Negeri 1 Kota Metro yaitu dengan cara kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas, dalam membuat alat peraga pembelajaran kelompok, kerja sama dalam hal kebersihan, dll." (W/02/F2/ 09/ 21 Mei 2019).

g. Toleransi

Peserta didik di SMA Negeri 1 Metro berasal dari latar belakang yang berbeda. Mereka memiliki latar belakang agama yang berbeda, berdasarkan hasil wawancara peniliti dengan Guru PAI di SMA Negeri 1 Metro Bapak Ahmad Kurnia Yuda mengatakan:

> "Ada lima agama yang dianut peserta didik di SMA Negeri 1 Metro, yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Konghucu dan juga Hindu. Namun demikian dengan adanya perbedaan agama tersebut mereka saling bekerja sama, saling menghargai, dan mengerti satu sama lain. Sehingga kerukun anantar umat beragama di SMA Negeri 1 Metro terjalin sangat baik." (W/02/F2/10/ 21 Mei 2019).

Salah satu tujuan SMA Negeri 1 Metro secara umum adalah menyiapkan peserta didik agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan. implementasi dari pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius dan kepedulian sosial peserta didik yaitu dengan adanya penanaman nilai-nilai toleransi dalam beragama di SMA Negeri 1 Metro, diharapkan agar peserta didik di SMA Negeri 1 Metro mampu bersosialisasi di masyarakat dengan baik, dengan tidak membedakan agama atau pemahaman beragama orang lain untuk terealisasinya tujuan mulia yaitu perdamaian dan persaudaraan antara orang-orang yang pada realitasnya memang memiliki agama dan iman berbeda.

Kepedulian sosial di SMA Negeri 1 Metro yaitu mengenai konsep pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kepedulian, kerjasama, dan toleransi. Penerapan Pembelajaran PAI dalam membentuk peserta didik berkarakter religius dan memiliki sikap peduli sosial yang ada di SMA Negeri 1 Metro agar para peserta didik memiliki iman yang kuat serta rasa kepedulian sosial yang tinggi antar teman guru orang tua, masyarakat dan seluruh manusia pada umumnya.

b. Di SMA Negeri 6 Metro

Setelah melakukan penelitian dengan observasi dan wawancara kepada beberapa guru dan peserta didik maka peneliti mendapatkan data tentang implementasi karakter peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Metro sebagai berikut:

1) Religius

a) Iman

Agama Islam memiliki 6 Rukun Iman yang wajib kita ketahui dan diamalkan, yaitu Iman Kepada Allah, Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul Allah, Hari Akhir, Qada dan Qadar Allah.Berdasarkan dari hasil penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Metro, bahwa para peserta didik diajar dan dididik untuk memiliki iman dan kepercayaan yang kuat. Hal ini juga sesuai yang dipaparkan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 6 Metro Bapak Wiyono, S.Ag. dalam wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

> "Dalam membentuk nilai iman di SMA Negeri 6 Metro ini merupakan perjuangan, yang mana ini adalah tanggung jawab kita bersama sebagai guru-guru, khususnya kami yang mendapatkan amanah untuk mendidik dan mengajar pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Metro ini, yaitu dengan menyuruh anak anak ketika waktu shalat dzuhur diumumkan melalui pengeras suara agar seluruh siswa turun untuk melakukan shalat dzuhur berjama'ah." (W/02/F2/11/ 22 Mei 2019).

Sehingga dalam hal ini semua guru ikut serta dan mendukung dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 6 Metro, karena ini merupakan hal penting dari implementasi

pembelajran Pendidikan Agama Islam untuk mencetak generasi bangsa yang memiliki iman yang kuat. Cara penanaman nilai iman yang dilakukan para guru di sekolah adalah dengan mengadakan kegiatan kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, badan dakwah Islam tiap hari jum'at, shalat dzuhur berjama'ah. (O/03/F1/02/ 22 Mei 2019).

b) Taqwa

Setiap orang memiliki sifat taqwa yang berbeda-beda sesuai dengan kadarnya masing-masing dan dan merupakan hal yang rahasia sehingga hakikat taqwa adalah menjauhkan dan memelihara diri dari laknat Allah, yaitu Mentaati perintah Allah dengan beramal shaleh untuk mendapatkan ridho Allah menjauhi larangan-Nya agar terhindar dari hukuman Allah, menjaga diri dari segala sesuatu yang berakibat negatif sehingga tidak terjerumus kepada perkara dosa, bersedia membersihkan diri dari berbagai tindakan yang diharamkan.

Untuk menanamkan karakter ketaqwaan kepada peserta didik merupakan salah satu fokus utama yang juga dilakukan oleh pihak sekolah SMA Negeri 6 Metro untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah, hal ini sesuai dengan penyampaian salah satu peserta didik yang ada di kelas XI IPA. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi SMA Negeri 6, Jeny mengatakan:

> "Cara guru menanamkan ketaqwaan pada peserta didik di SMA Negeri 1 Metro ini dengan membiasakan Do'a bersama sebelum sesudah belajar agar hati yang bersih ini tetap terjaga dan terhindar dari segala godaan syaitan, jin dan manusia, Memperbanyak dzikir

> kepada Allah karena dzikrullah merupakan benteng yang kokoh, melonggarkan jiwa dan menente ramkan hati, juga setiap sebulan sekali ada istighosah.” (W/03/F2/12/ 22 Mei 2019).

Hal ini didukung dengan observasi peneliti di lapangan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius dengan aspek ketaqwaan peserta didik SMA Negeri 6 Metro dengan cara mengajak para peserta didik melalui nasehat khutbah hari jum’at untuk meninggalkan larangan-larangan Allah seperti narkoba, minum-minuman yang diharamkan, selalu dekat dengan Al-Qur’an hingga menambah jam pelajaran untuk ekstrakurikuler BBQ. (O/03/F1/03/ 22 Mei 2019).

2) Akhlak Mulia dan Berkarakter Baik

Berdasarkan hasil penelitian mengenai akhlak yang mulia di SMA Negeri 6 Metro yaitu para peserta didik sebelum memasuki gerbang sekolah membiasakan bersalaman dengan bapak/ibu guru yang piket, Senyum Salam Sapa (3S), berbicara yang baik, hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Edi Susilo mengatakan:

> “Cara untuk mendidik peserta didik SMA Negeri 6 Metro agar memiliki akhlak mulia yaitu dengan membudayakan senyum salam sapa (3S), berkata jujur, izin ketika hendak keluar kelas, berbakti pada orang tua, memelihara keharmonisan antar tema, berbuat baik dll.” (W/02/F2/13/ 22 Mei 2019).

Untuk di SMA Negeri 6 Metro dalam hal penanaman akhlak mulia dan berkarakter baik hampir memiliki kesamaan dengan yang ada di SMA Negeri 1 Metro, hal itu sesuai dengan hasil temuan di

lapangan melalui observasi peneliti menemukan para peserta didik mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki karakter yang baik kepada guru yaitu dengan senyum, bersalaman ketika bertemu guru, mengucapkan salam jika hendak masuk kantor guru dan mencari guru, berbusana sopan, berkata jujur dan sopan, taat pada perintah guru, dan lain sebagainya. (O/03/F1/04/ 22 Mei 2019).

3) Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan karakter yang baik yang harus di tanamkan kepada peserta didik, sebagaimana Hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan dari Hakim bin Hizam, beliau bersabda: Yang artinya: "Tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah" (HR. Bukhari dan muslim). Dalam hal ini implementasi dari penanaman karakter saling tolong menolong kepada peserta didik adalah dengan mengadakan kegiatan bakti sosial. Kegiatan ini dilaksanakan di daerah-daerah terpencil atau masyarakat yang membutuhkan pertolongan seperti anak jalanan dan anak yatim di Panti Asuhan.

Karakter saling tolong menolong ini juga peneliti jumpai pada peserta didik di SMA Negeri 6 Metro, yang mana rasa saling tolong menolong telah melekat pada jiwa peserta didik, hal ini tidak terlepas dari usaha yang telah dilakukan oleh para pendidik dalam mengintegrasikan semua mata pelajaran, terutama pelajaran PAI untuk menanamkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan. Hal ini senada dengan yang disampaikan guru PAI Bapak Edi Susilo, S.Pd.I, sebagai berikut:

> "Kita hidup di dunia ini tidak bisa sendiri, peserta didik di SMA Negeri 6 Metro diajarkan untuk memiliki jiwa wirausaha dan kepedulian sosial, diantara bentuk kepedulian sosial untuk saling tolong menolong adalah para peserta didik menjenguk teman yang sakit, santunan anak yatim, menyembelih hewan kurban dan membagikannya kemasyarakat, memberikan bantuan kepada korban bencana dan lain lain." (W/02/F2/14/ 22 Mei 2019).

4) Kekeluargaan

Kekeluargaan adalah interaksi antar manusia yang membentuk rasa saling memiliki dan terhubung satu sama lain. Di SMA Negeri 6 Metro diajarkan dan dididik agar para peserta didik memiliki jiwa kekeluargaan, seperti jika ada teman yang sakit menjenguk, jika ada diantara teman yang meninggal keluarganya para teman kelasnya membesuk kerumah.

Hal ini disampaikan oleh guru PAI SMA Negeri 6 Metro Bapak Wiyono, S.Ag sebagai berikut:

> "Peserta didik SMA Negeri 6 Metro selalu diarahkan bahwa semuanya disini adalah keluarga, jika ada teman yang sakit kita bersama teman kelas menjenguk, apa lagi kalo ada yang keluarganya meninggal kita ta'ziah kerumahnya, juga mendoakannya." (W/02/F2/15/22 Mei 2019).

5) Kepedulian

Manusia merupakan makhluk sosial, yang tidak bisa hidup sendiri, oleh karna itu lumrah jika manusia memiliki kepedulian sosial terhadap sesama. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Indri Wiyanti selaku guru BK di SMA Negeri 6 Metro sebagai berikut:

> "Rasa peduli adalah kaitannya muamalah antara manusia dengan manusia, dan jika muamalah kita kepada Allah baik niscaya kepada manusia pun akan baik, dan bentuk dari kepedulian yang ada di SMA

> Negeri 6 Metro yaitu membagikan hewan kurban, santunan anak yatim, membersihkan lingkungan dan lain sebagainya." (W/04/F2/16/22 Mei 2019).

Maka berdasarkan paparan data di atas peneliti menyimpulkan bawa kepedulian sosial yang ditanamkan di SMA Negeri 6 Metro yaitu membagikan hewan kurban, santunan anak yatim, menjenguk teman yang sakit, menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, dan membersihkan lingkungan.

6) Kerja Sama

Kerja sama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif, yaitu apabila suatu kelompok mempunyai pandangan yang sama untuk mencapai tujuan tertentu. SMA Negeri 6 Metro berdasarkan temuan peneliti melalui observasi di lingkungan SMA Negeri 6 Metro, yaitu diantara peserta didik yang ke sekolah tidak memakai kendaraan mereka saling membonceng, jika naik angkot biasanya gantian dalam membayar, kerja sama dalam menyiapkan kelas, kerja sama dalam kebersihan dalam belajar, dll." (O/03/F1/05/22 Mei 2019).

7) Toleransi

Peserta didik di SMA Negeri 6 Metro berasal dari latar belakang yang berbeda. Mereka memiliki latar belakang agama yang berbeda, penanaman karakter toleransi juga ditanamkan pada setiap peribadi peserta didik di SMA Negeri 6 Metro, hal ini disadari karena latar belakang peserta didik yang berbeda keyakinan, sebagaimana hasil wawancara

dengan Ibu Sunarti, M.Pd, selaku kepala sekolah SMA Negeri 6 Metro sebagai berikut:

> "Ada lima agama yang dianut peserta didik di SMA Negeri 6 Kota Metro, yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Konghucu dan juga Hindu. Namun dengan perbedaan keyakinan dari masing-masing peserta didik, tidak mengurangi rasa saling menghargai dan saling menghormati terhadap yang menjadi keyakinanya masing-masing. Disisi lain dalam hal sosial, baik dalam hal bekerjasama, berinteraksi antara sesama, mereka tidak membeda-bedakan dengan melihat setatus keyakinan yang dianutnya." (W/01/F2/17/22 Mei 2019).

Kepedulian sosial di SMA Negeri 6 Metro yaitu mengenai konsep pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kepedulian, kerjasama, dan toleransi. Penerapan pembelajaran PAI dalam membentuk peserta didik berkarakter religius dan memiliki sikap peduli sosial yang ada di SMA Negeri 6 Metro agar para peserta didik memiliki iman yang kuat serta rasa kepedulian sosial yang tinggi antar teman guru orang tua, masyarakat dan seluruh manusia pada umumnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Di SMA Negeri 1 Metro

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Metro berjalan sesuai dengan harapan, dan salah satu kunci kesuksesan serta keberhasilan SMA Negeri 1 Metro disebabkan adanya faktor pendukung sebagai berikut:

1) **Faktor Pendukung**

a) Sarana dan prasaran sekolah ; diantaranya :

1. Masjid; dijadikan sebagai pusat pelaksanaan ibadah sholat sunah dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, dan sholat jum'at berjama'ah bagi guru-guru dan peserta didik. Masjid juga merupakan sarana yang sangat mendukung dalam pengembangan dan kajian nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Hal ini senada dengan yang telah disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Metro. Karena masjid merupakan tempat ibadah dan sekaligus menjadi pusat pengembangan nilai-nilai agama Islam di sekolah. (W/02/F3/18/22 Mei 2019).

2. Perpustakaan, dimana perpustakaan di SMA Negeri 1 Metro ini juga menyediakan buku-buku Islam yang bisa dibaca dan menjadi rujukan peserta didik dalam mengerjakan tugas, menambah khazanah keilmuan khususnya ilmu agama. Perpustakaan merupakan sumber dari ilmu pengetahuan, dengan adanya sarana perpustakaan yang memadai di harapkan mampu mempermudah peserta didik dalam mengembangkan pengetahuannya terutama dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam, yang pada hasil akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pengembangan karakter pada masing-masing peserta didik di SMA Negeri 1 Metro.

3. Adanya speaker atau pengeras suara yang sangat membantu untuk penyampaian nasehat untuk semua warga sekolah, khususnya setiap sehabis sholat dzuhur berjama'ah dan hari jum'at setiap peserta didik mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh guru PAI maupun peserta didik melalui pengeras suara.

4. Adanya alat peraga yang membantu mudahnya proses pendidikan dan pengajaran diantarnaya pakaian ikhrom, kain kafan, satu paket pengurusan jenazah, buku untuk yasinan dll. (W/02/F3/19/22 Mei 2019).

b) Program-program sekolah; diantaranya :

1. Adanya Program 3S, yang direalisasikan dengan bersalaman ketika hendak memasuki sekolah kepada para bapak/ ibu guru, hal ini untuk memperkuat ikatan batin, dan ukhuwah antar guru dan peserta didik, sehingga mempermudah jalannya proses pendidikan dan pengajaran. (W/01/F3/18/22 Mei 2019).

2. Tadarus Al-Qur'an setiap hari sebelum KBM. Jadi setiap pagi para peserta didik SMA Negeri 1 Metro membaca Qur'an di kelas masing-masing. Dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini diharapkan dapat memberikan pengalaman spritual yang lebih kepada peserta didik, sehingga rutinitas membaca Al-Qur'an diharapkan tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun peserta didik juga melakukannya ketika di rumah, sehingga

budaya yang baik-baik yang ada di lingkungan sekolah juga dapat diimplementasikan ketika berada di rumahnya masing-masing. (W/02/F3/20/22 Mei 2019).

c) Keseriusan guru PAI di SMA Negeri 1 Metro, walaupan sekolah umum namun para guru-guru di sekolah ini juga punya cita-cita untuk membangun sekolah yang religius. Mereka selalu berkoordinasi dengan semua warga sekolah, baik kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan bahkan pegawai kantin sekolah dalam upaya membangun sekolah religius.

d) Adanya evaluasi dari Bapak/ Ibu guru langsung ditempat bagi siswa yang melakukan kesalahan. Evaluasi menjadi komponen penting yang harus di lakukan terutama dalam ruang lingkup pendidikan, karna dengan adanya evaluasi dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penerapan peroses pembelajaran, dalam hal ini adalah pembelajaran pendidikan agama Islam dan pengembangan karakter dari peserta didik. (W/02/F3/ 48/ 23 dan 24 Mei, 2019).

2) Faktor Penghambat

Sedangkan untuk faktor penghambat Implementasi Pembelajaran PAI dalam pengembangan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Metro adalah:

a) Pengawasan siswa di luar sekolah, guru tidak dapat mengawasi para peserta didik dalam kegiatan mereka di luar sekolah, karena para guru

hanya bisa mengawasi di sekolah, sedangkan diluar sekolah adalah tanggung jawab orang tua dan masyarakat. Untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah pendidikan, tidak hanya di bebankan pada pihak sekolah saja, namun semua stikholder terkait seperti orang tua dan lingkungan masyarakat juga harus bahu membahu bersama lembaga pendidikan di sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang baik dan kondusif.

b) Latar belakang peserta didik dan orang tua yang beragam, dengan pengetahuan agama yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya.

c) Faktor lingkungan luar yang kurang mendukung, karena Kota Metro ini merupakan kota yang banyak didatangi orang untuk berrekreasi, berlibur, mengadu nasib, mencari ilmu, dan lain sebagainya, tentunya banyak hal negatif yang mereka bawa mulai dari cara pakaian, adab dan sopan santun.

d) Kurang lengkapnya fasilitas pendukung seperti masjid karena tidak cukup untuk menampung jama'ah sholat dzuhur sehingga hanya untuk melakukan shalat bergantian/ antri, kurangnya tempat wudhu dll. Berkaitan dengan sarana dan prasarana ini menjadi peroblem yang tidak mudah di selesaikan, apalagi pada sebuah institusi lembaga pendidikan Negeri, karna semuanya sudah diatur oleh regulasi pemerintah yang berwenang. Oleh karananya secara berlahan SMA Negeri 1 Metro secara berkala tetap memanfaatkan fasilitas yang sudah ada.

e) Faktor teman, di SMA Negeri 1 Metro ini sekolah umum negeri lebih mengedepankan pendidikan umum, dari segi teman di SMA Negeri 1 Metro bukan hanya dari kalangan muslim, tapi ada juga yang Kristen, Hindu, Budha, dan ada sebagian kecil dari keturunan Konghucu.. (W/02/F3/49/ 23 dan 24 Mei 2019).

b. Di SMA Negeri 6 Metro

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter religius dan sikap peduli sosial di SMA Negeri 6 Metro dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat, yaitu :

1. Faktor Pendukung

a) Sarana dan prasaran sekolah ; diantaranya :

1. Masjid; dijadikan sebagai pusat pelaksanaan ibadah sholat sunah dhuha, sholat dzuhur dan asar, dan sholat jum'at berjama'ah bagi guru-guru dan peserta didik. Masjid juga merupakan sarana yang sangat mendukung dalam pengembangan dan kajian nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Hal ini senada dengan yang telah disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Metro. Karena masjid merupakan tempat ibadah dan sekaligus menjadi pusat pengembangan nilai-nilai agama Islam di sekolah. (W/01/F3/18/22 Mei 2019).
2. Perpustakaan, dimana perpustakaan di SMA Negeri 6 Metro ini juga menyediakan buku-buku Islam yang bisa dibaca dan menjadi

rujukan peserta didik dalam mengerjakan tugas, menambah khazanah keilmuan khususnya ilmu agama. Perpustakaan merupakan sumber dari ilmu pengetahuan, dengan adanya sarana perpustakaan yang memadai di harapkan mampu mempermudah peserta didik dalam mengembangkan pengetahuannya terutama dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam, yang pada hasil akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pengembangan karakter pada masing-masing peserta didik di SMA Negeri 6 Metro.

3. Adanya ruang khusus untuk BBQ, di ruangan tersebut setiap jam istirahat dilaksanakan bimbingan membaca Iqra dan Al-quran bagi peserta didik yang belum mampu membaca Al-Quran dengan baik. Dan juga sering dimanfaatkan untuk tempat berkonsultasi permasalahan keagamaan oleh peserta didik kepada guru PAI. (W/02/F3/19/22 Mei 2019).
4. Adanya speaker atau pengeras suara yang sangat membantu untuk penyampaian nasehat untuk semua warga sekolah, khususnya setiap sehabis sholat dzuhur berjama'ah dan hari jum'at setiap peserta didik mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh guru PAI maupun peserta didik melalui pengeras suara.
5. Adanya alat peraga yang membantu mudahnya proses pendidikan dan pengajaran diantarnaya pakaian ikhrom, kain kafan, satu paket pengurusan jenazah, buku untuk yasinan dll. (W/02/F3/18/23 Mei 2019).

b) Program-program sekolah; diantaranya :

1. Adanya Program 3S, yang direalisasikan dengan mengucapkan salam dan bersalaman ketika hendak memasuki sekolah kepada bapak/ ibu guru, dan juga ketika bertemu dimanapun. Hal ini untuk memperkuat ikatan batin, dan ukhuwah antar guru dan peserta didik, sehingga mempermudah jalannya proses pendidikan dan pengajaran. (W/01/F3/18/24 Mei 2019).
2. Wajib sholat fardhu berjama'ah, program ini direalisasikan dengan bergeraknya guru PAI dan guru-guru di Tim Kesiswaan mengingatkan dan mengarahkan peserta didik yang muslim untuk ikut sholat dzuhur berjama'ah di masjid.(W/01/F2/20/22 Mei 2019)
3. Tadarus Al-Qur'an setiap hari rabu dan kamis sebelum KBM. Jadi para peserta didik SMA Negeri 6 Kota Metro membaca Qur'an di kelas masing-masing. Dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini diharapkan dapat memberikan pengalaman spritual yang lebih kepada peserta didik, sehingga rutinitas membaca Al-Qur'an diharapkan tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun peserta didik juga melakukannya ketika di rumah, sehingga budaya yang baik-baik yang ada di lingkungan sekolah juga dapat diimplementasikan ketika berada di rumahnya masing-masing. (W/02/F3/18/22 Mei 2019).

c) Keseriusan guru PAI di SMA Negeri 6 Metro, walaupan sekolah umum namun para guru-guru di sekolah ini juga punya cita-cita untuk

membangun sekolah yang religius. Mereka selalu berkoordinasi dengan semua warga sekolah, baik kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan bahkan pegawai kantin sekolah dalam upaya membangun sekolah religius.

d) Adanya evaluasi dari Bapak/ Ibu guru langsung ditempat bagi siswa yang melakukan kesalahan. Evaluasi menjadi komponen penting yang harus di lakukan terutama dalam ruang lingkup pendidikan, karna dengan adanya evaluasi dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penerapan peroses pembelajaran, dalam hal ini adalah pembelajaran pendidikan agama Islam dan pengembangan karakter dari peserta didik. (W/02/F3/ 48/ 23 dan 24 Mei, 2019).

3) Faktor Penghambat

Sedangkan untuk faktor penghambat Implementasi Pembelajaran PAI dalam pengembangan karakter religius dan kepedulian sosial di SMA Negeri 6 Metro adalah:

a) Pengawasan siswa di luar sekolah, guru tidak dapat mengawasi para peserta didik dalam kegiatan mereka di luar sekolah, karena para guru hanya bisa mengawasi di sekolah, sedangkan diluar sekolah adalah tanggung jawab orang tua dan masyarakat. Untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah pendidikan, tidak hanya di bebankan pada pihak sekolah saja, namun semua stikholder terkait seperti orang tua dan lingkungan masyarakat juga harus bahu membahu bersama

lembaga pendidikan di sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang baik dan kondusif.

b) Latar belakang peserta didik dan orang tua yang beragam, dengan pengetahuan agama yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya.

c) Faktor lingkungan luar yang kurang mendukung, karena Kota Metro ini merupakan kota yang banyak didatangi orang untuk berrekreasi, berlibur, mengadu nasib, mencari ilmu, dan lain sebagainya, tentunya banyak hal negatif yang mereka bawa mulai dari cara pakaian, adab dan sopan santun.

d) Kurang lengkapnya fasilitas pendukung seperti masjid karena tidak cukup untuk menampung jama'ah sholat dzuhur sehingga hanya untuk melakukan shalat bergantian/ antri, kurangnya tempat wudhu dll. Berkaitan dengan sarana dan prasarana ini menjadi peroblem yang tidak mudah diselesaikan, apalagi pada sebuah institusi lembaga pendidikan negeri, karna semuanya sudah diatur oleh regulasi pemerintah yang berwenang. Oleh karananya secara perlahan SMA Negeri 6 Metro secara berkala tetap memanfaatkan fasilitas yang sudah ada.

e) Faktor pergaulan peserta didik, SMA Negeri 6 Metro ini merupakan sekolah umum yang lebih mengedepankan pendidikan umum ketimbang agama, dari segi pertemanan di SMA Negeri 6 Metro bukan hanya dari kalangan muslim, tapi ada juga yang Kristen, Hindu, dan Budha. Hal ini juga berpengaruh terhadap pergaulan mereka. (W/02/F3/49/ 23 dan 24 Mei 2019).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya, telah ditemukan data dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengembangan Karakter di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro, pada pembahasan ini akan peneliti sajikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti juga akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori- teori yang ada. Dalam sub-bab ini akan disajikan analisa data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, kemudian diintepretasikan secara terperinci.

Dari hasil penelitian di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro di dalam penerapan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pengembangan karakter peserta didik, berdasakan data yang ditemukan di lapangan terdapat beberapa perbedaan dalam penerapannya, namun secara metode terdapat persamaan. Berikut ini adalah tabel persamaan dan perbedaan penerapan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pengembangan karakter peserta didik.

Tabel 1.12
Persamaan Dan Perbedaan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro

No	SMA Negeri I Metro	SMA Negeri 6 Metro
1.	**Perencanaan**	**Perencanaan**
	▪ Penyusunan Silabus	▪ Penyusunan Silabus
	▪ Sosialisasi Silabus	▪ Sosialisasi Silabus
	▪ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	▪ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2.	**Pelaksanaan**	**Pelaksanaan**
	Intrakulikuler	Intrakulikuler
	Ekstrakulikuler	Ekstrakulikuler
	▪ Pembiasaan bersalaman murid dengan guru di gerbang sekolah	▪ Pembiasaan bersalaman murid dengan guru di gerbang sekolah
	▪ Pada awal KBM menyanyikan lagu nasional dan tadarusan setiap pagi	▪ Pada awal KBM menyanyikan lagu nasional dan tadarusan setiap pagi
	▪ Infaq pada hari jum'at	▪ Infaq pada hari jum'at
▪	▪ Penggalangan dana atau baksos untuk keluarga atau saudara yang sakit	▪ Penggalangan dana atau baksos untuk keluarga atau saudara yang sakit
	▪ Solat duhur dan jum'atan berjama'ah	▪ Solat duhur dan jum'atan berjama'ah
	▪ Bersih-bersih lingkungan sekolah	▪ Bersih-bersih lingkungan sekolah
	▪ Penjadwalan petugas kultum sholat dan kutbah dari peserta didik	▪ Penjadwalan petugas kultum sholat dan kutbah dari peserta didik
	▪ Melakukan karantina bagi peserta didik yang banyak mendapat poin oleh guru BK dan PAI	_____
	▪ Peringatan Hari Besar Islam dan Hari Nasional	▪ Peringatan Hari Besar Islam dan Hari Nasional
	_____	▪ Menyetorkan 10 Jenis Sampah Plastik Sebelum Pulang Sekolah Setiap Hari Jum'at
	▪ Pesantren Ramadhan	▪ Pesantren Ramadhan
	▪ Kurban Guru dan Peserta Didik	▪ Kurban Guru dan Peserta Didik
3.	**Evaluasi**	**Evaluasi**

Dari data tabel di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro secara metode pelaksanaannya mempunyai kesamaan, walaupun secara praktik di lapangan dalam pengembangkan karakter peserta didik dewan guru mendapati persoalan atau permasalahan yang berbeda-beda sesuai dengan lingkungan sekolahnya masing-masing.

Menurut Akhmad Muhaimin Azzet, pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia

menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah melalui pengembangan karakter.

Dalam buku Masyarakat Religius karya Nurcholish Madjid dua dimensi dalam hidup manusia, pertama adalah Ketuhanan (Ilah), dan dimensi Kemanusiaan (Insaniyah). Dimensi ketuhanan (HablumminaAllah) yaitu penanaman nilai taqwa kepada Allah SWT, mengikuti tema-tema Al-Qur‟an, dilakukan dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal berupa ibadat-ibadat dengan rasa penghayatan tidak semata mata ritual biasa sehingga mendapatkan fungsi dan manfaat bagi diri kita.

Sedangkan menurut Koesoma, dalam bukunya Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern, dimensi kemanusiaan (*Hablumminannaas*) yaitu bagaimana pendidikan agama ini dapat terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan perwujudan nyata nilai-nilai tersebut dalam budi pekerti sehari hari, sehingga akan melahirkan budi luhur atau *al-akhlaq al-karimah*. Pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, antara lain melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma-norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Integrasi yang dimaksud meliputi nilai-nilai dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter menurut Abdul Majid dan Dian Andayani mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good).

Sedangkan menurut Kemendiknas jenis-jenis nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik di kelas sebagaimana dijelaskan oleh Akhmad Muhaimin Azzet adalah sebagai berikut:

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, misalnya religius dan taqwa.

2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, misalnya jujur, bertanggung jawab, hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha.
3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan antar sesama, misalnya sadar akan hak dan kewajiban terhadap diri sendiri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun.
4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan, misalnya nasionalis, menghargai keberagaman.
5. Nilai karakter dalam hubungnnya dengan lingkungan, misalnya peduli sosial dan lingkungan.

Terbentuknya karakter yang religius dan kepedulian sosial yang baik terhadap peserta didik merupakan dampak yang paling urgen yang diharapkan di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro. Hal ini dapat dilihat dalam tiga aspek, yaitu: spritual, sosial dan pengetahuan. Peserta didik mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki karakter yang baik. Hal ini sesuai dengan teori aspek religius menurut Kementerian Agama RI *Religiusitas* (Agama Islam) terdiri dari 3 hal tersebut, tampak dari nilai-nilai, aktivitas- aktivitas yang dilakukan di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro, diantaranya adalah:

Peringatan hari besar Islam, badan dakwah Islam tiap hari jum’at, shalat dzuhur berjama’ah, membaca tulis Al- Qur‟an, membiasakan Senyum Salam Sapa (3S), toleransi, membiasakan berdo’a, sholat dzuhur berjama’ah, pesantren ramadhan, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Implementasi Pembelajaran PAI dalam mengembangkan karakter religius dan sikap peduli sosial di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro harus direncanakan, karena perencanaan merupakan salah satu hal yang penting yang perlu dilakukan dalam setiap akan melakukan suatu kegiatan, karena perencanaan merupakan awal dari sebuah pelaksanaan dan menentukan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa perencana pembelajaran PAI dalam pengembangan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro adalah guru PAI. Sebelum melakukan pelaksanaan, guru PAI mengadakan rapat koordinasi terlebih dahulu dengan forum MGMP Kota Metro, guru mengadakan koordinasi bersama para guru PAI di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro guna menentukan jenis kegiatan, waktu, dan tempat, kemudian guru PAI meminta pertimbangan dan persetujuan dari Kepala Sekolah. Kemudian mensosialisasikan kepada seluruh guru dan peserta didik tentang program yang akan dilakukan.

Peran guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI untuk pengembangan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro sangatlah dibutuhkan agar dapat terselenggaranya kegiatan-kegiatan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Fathurrahman bahwa guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah, selain ilmu pengetahuan guru juga bertugas menanamkan nilai- nilai dan sikap kepada peserta didik agar memiliki kepribadian yang paripurna.

Perencanaan pembelajaran PAI dalam pengembangan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro yaitu melalui penyusunan Silabus, Sosialisasi silabus dan penyusunan RPP.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro dilakukan dan tentunya diperlukan adanya koordinasi dan kerjasama dari berbagai pihak, baik dari kepala sekolah, guru-guru PAI khususnya dan seluruh guru-guru umumnya serta seluruh peserta didik.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa implementasi pembelajaran PAI pengembangan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro menggunakan dua cara, yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dalam Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama, bahwa proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Pasal 8 ayat 3). Maksud kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas sesuai dengan Standar Isi (Pasal 1 ayat 5). Intrakurikuler yaitu melalui kegiatan belajar mengajar di kelas dalam pembelajaran PAI berlangsung selama 3 jam pelajaran saja setiap minggunya, pada setiap pelajaran mempunyai alokasi waktu 45 menit, sehingga guru di kelas memiliki waktu 135 menit pelajaran. Alokasi waktu ini sangatlah kurang jika dibandingkan dengan sekolah agama, dan dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius serta kepedulian sosial kepada para

peserta didik, sehingga para guru PAI harus memiliki inisiatif dan inovatif dalam pembelajaran. Guru PAI di kelas mengedepankan nilai- nilai di setiap materi yang diajarkannya, nilai- nilai tersebut ditanamkan melalui pembelajaran kemudian dikaitkan dengan materi ajar serta pada kehidupan sosial masyarakat melalui nasehat-nasehat dan pengalaman- pengalaman yang diceritakan kepada peserta didik di kelas. Pembelajaran di kelas ini guru mengawali dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan doa bersama, guru melakukan pendahuluan seperti menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran siswa. Sebelum pelajaran dimulai guru memberikan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya. Kemudian guru mengkaitkannya dengan materi yang akan diajarkan dengan memberikan nasehat atau cerita tentang nilai- nilai yang terkandung dalam ajaran Islam dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat sosial, setelah itu guru menutup pembelajaran. Implementasi pembelajaran PAI dalam pengembangan karakter religius dan kepedulian sosial di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro yang diintegrasikan dalam pembelajaran sudah dikembangkan oleh Kemdiknas, yaitu kurikulum *holistik* (Menyeluruh), berbasis karakter (*character based integrated curriculum*). Kurikulum terpadu yang menyentuh semua aspek kebutuhan anak dan dapat merefleksikan dimensi keterampilan, dengan menampilkan tema-tema yang kontekstual. Kurikulum ini mengembangkan kecakapan hidup yang melibatkan kemampuan personal, sosial, logika, dan motorik.

Sedangkan menurut Muchlas Samani dkk, pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter kepada manusia yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga bisa menjadi insan kamil.

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat diintegrasikan dalam pelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi yang berkaitan dengan norma atau nilai- nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan konteks sehari- hari. Dengan demikian pendidikan karakter tidak hanya sebatas pada tataran kognitif saja, tetapi juga menyentuh pada implementasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Menurut Zakiah Darajat, pokok-pokok ajaran Islam yang dijabarkan dalam kurikulum pendidikan Agama Islam mengandung tiga materi pokok, yaitu:

1. Hubungan manusia dengan Allah swt., yang mencakup tentang keimanan, rukun Islam dan Ihsan, termasuk di dalamnya membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.
2. Hubungan manusia dengan manusia, mencakup masalah muamalah dan akhlak.
3. Hubungan manusia dengan alam, mencakup fungsi manusia sebagai khalifah Allah swt. yang pandai mengatur, memelihara, mengolah dan memanfaatkan alam yang didasari dengan rasa cinta kepada alam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan bahwa ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang membentuk peserta didik memiliki karakter religius dan kepedulian sosial, yaitu melalui pembiasaan bersalaman murid dengan guru di gerbang sekolah, pada awal KBM menyanyikan lagu nasional dan tadarusan setiap pagi, infaq pada hari jumat, penggalangan dana atau baksos untuk keluarga atau saudara yang sakit, sholat dhuhur dan jum'atan berjama'ah, bersih-bersih lingkungan, kerja bakti di lingkungan sekolah, penjadwalan petugas kultum sholat dan kutbah dari peserta didik, melakukan karantina bagi peserta didik yang banyak mendapat poin oleh guru BK dan PAI, peringatan PHBI dan Nasional, menyetorkan 10 jenis sampah plastik sebelum pulang sekolah setiap hari jumat, Pesantren Ramadhan, kurban guru dan peserta didik pada setiap Idul Adha.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri Se-Kota Metro, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro

a. Perencanaan

Perencanaan Pembelajaran merupakan tahapan awal dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli soaial di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro melalui penyusunan silabus yang meliputi: 1) penyusunan silabus, 2) sosialisasi silabus dan 3) RPP yang merupakan persiapan untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter religius dan kepedulian sosial di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro melalui 2 cara yaitu

intrakulikuler dan ekstrakulikuler dengan berbagai metode pendekatannya.

c. Evaluasi

Temuan peneliti tentang evaluasi implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter religius dan kepedulian sosial di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro dibagi menjadi 3 bagian yaitu: Penilaian autentik, penilaian acuan kriteria, pelaporan hasil pembelajaran.

2. Karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro adalah religius dan kepedulian sosial

Karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro peserta didik mempunyai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, memiliki akidah yang kuat, berpegang teguh pada syariat Islam. Para peserta didik mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki karakter yang baik. Sedangkan untuk bentuk kepedulian sosial yang ada di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro yaitu para peserta didik diajari dan dididik mengenai hubungan antara manusia dengan manusia, mencakup masalah muamalah atau kepedulian sosial, diantaranya, pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kepedulian, kerjasama, dan toleransi.

3. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran PAI dalam pengembangan karakter peserta didik

Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro adalah:

a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter religius dan kepedulian sosial diantaranya: 1. Sarana dan prasarana sekolah : Adanya masjid, perpustakaan , ruang khusus BBQ, pengeras suara, adanya alat peraga. 2. Program sekolah : Program 3S , wajib sholat fardhu berjama'ah, tadarus Al-Quran sebelum KBM. 3. Keseriusan guru PAI dan 4. Pelaksanaan evaluasi di tempat oleh guru.

b) Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: pengawasan peserta didik di luar sekolah, latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, faktor lingkungan yang kurang mendukung, tidak terpenuhinya kapasitas masjid, faktor pergaulan peserta didik.

B. Implikasi

Implikasi yang diharapkan dari pengimplementasian pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter peserta didik adalah : (1) bagi peserta didik; terbentuknya karakter yang religius dan peduli sosial .

(2) bagi institusi pendidikan; terbentuknya lingkungan sekolah yang religius dan nyaman bagi seluruh warga sekolah . (3) bagi dewan guru dan seluruh warga sekolah ; mampu saling bekeja sama dalam rangka mencapai tujuan-tujuan sekolah.

C. Saran

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian dan analisis hasil penelitian disarankan kepada:

1. Kepala Sekolah agar mempertahankan apa yang telah dicapai serta mengembangkan penerapan karakter religius dan kepedulian sosial ini.
2. Kepada para guru agar meningkatkan usaha dan kegiatan yang mendukung dalam penerapan karakter religius dan kepedulian sosial di sekolah dan tampil didepan sebagai suri tauladan bagi seluruh peserta didik.
3. Kepada para staf tata usaha agar ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah dalam penerapan karakter religius dan kepedulian sosial di sekolah.
4. Kepada para peserta didik SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro agar memperhatikan dan lebih serius dan mengikuti pembelajaran di kelas dan seluruh kegiatan keagamaan/ religius dan kepedulian sosial yang diadakan sekolah sehingga menjadi warga sekolah yang agamis dan memiliki jiwa sosial tinggi.

5. Peneliti Selanjutnya:
   a) Agar dilakukan penelitian yang mengungkap lebih jauh tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter religius dan kepedulian sosial di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro
   b) Agar dilakukan penelitian yang sama dengan fokus yang berbeda seperti konsep, metode, dan pendekatannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Fathoni, *Metodologi penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009)

Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter diSekolah,* (Jakarta: Ciputat Pres, 2010)

Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*,(Yogyakarta: Teras, 2011)

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodelogi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

Badrun, Manajemen Peserta didik, (Jakartra: Permata Puri Media, 2014)

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005)

Dharma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Departeman Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2010)

Elearning Pendidikan, *Membangan Karakter Relegius pada Peserta Didik*, 2015, dalam, (http://www. Elearningpendidikan.com), diakses pada 25 Maret 2019, Pukul: 12:45 WIB.

Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010)

Hasil Prasurfai (Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMAN I dan SMAN 6 Metro) pada tanggal 6 November 2018

Hakam, *Dimensi-Dimensi Prakter Pendidikan Karakter,* (Bandung: Widiya Aksara Pres, 2012)

Heri G., *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Cet. I, (Jakarta: GP. Press, 2009)

Kemdiknas,*Undang-Undang Sisdiknas 2003 (Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009)

Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian kualitatif,* Edisi Revisi, (Bandung: PT Rosyda Karya, 2012)

Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter,* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010)

Megawangi, Ratna, M. Batifah dan W. Farrah Dina, *Pendidikan Holistik,* (Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation 2008)

Mohamad Haitami S, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Bandung: Ar-Ruzz Media, 2013)

Moh. Nazir, *Metode Penelitian,* Cet. IV (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014)

Muhaimin, *Pemgembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)

Muhaimin, *Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2010)

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (CV Pustaka Setia: Bandung, 2011)

Moh.Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif,* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2014)

M. Burhan B. *Metodologi penelitian Sosial dan Ekonomi,* (Jakarta, Media Group, 2013)

Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa* (Medan:Pascasarjan UNM, 2010)

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010..., bab: ketentuan umum, bagian kesatu, pengertian, pasal 1 ayat (1).

Ramayulis,*Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012)

Ramayulis & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011)

Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif-Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitiana Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT, Rinika Cipta, 2010)

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

Sudrajat, Akhmad. *Konsep Pendidikan Karakter*. http://akhmad sudrajat.wordpress.com. Diakses tanggal 21 Juli 2018 pukul 13:22

Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Grafindo, 2014)

W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2007)

Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2010)

Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawasan Sekolah*, (Bandung: Yamara Widya, 2008)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 120/In.28/PPs/HM.01/04/2019
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
SMA Negeri 1 Metro
SMA Negeri 6 Metro
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 119/In.28/PPs/PP.00.9/04/2019, tanggal **02 Mei 2019** atas nama saudara:

Nama	:	**Akhmad Zaini**
NIM	:	**1706391**
Semester	:	**IV (Empat)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/*research*/survey di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro untuk penyelesaian TESIS dengan judul **"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri Se-Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019."**

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, **02 Mei 2019**

Direktur,

Hj. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website:* pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 119/In.28/PPs/PP.00.9/04/2019

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama	:	**Akhmad Zaini**
NIM	:	**1706391**
Semester	:	**IV (Empat)**

Untuk :

1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri Se-Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019"**
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal **02 Mei 2019** sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di: Metro
Pada Tanggal : **02 Mei 2019**

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dra. PURWANINGSIH
NIP. 19650420 199103 2001

Direktur,

Hj. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 19601020 199803 2 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 119/In.28/PPs/PP.00.9/04/2019

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama	:	**Akhmad Zaini**
NIM	:	**1706391**
Semester	:	**IV (Empat)**

Untuk :

1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMA Negeri 1 Metro dan SMA Negeri 6 Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri Se-Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019"**
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal **02 Mei 2019** sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di: Metro
Pada Tanggal : **02 Mei 2019**

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Jamaludin, S.Pd
NIP. 19650812 198810 1001

Direktur,

Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 METRO
Jln.Jenderal AH.Nasution N0.222 Kota Metro Lampung
Kode Post 34111,Telp/fax.0725 41629 www.smansa-metro.sch.id

Nomor : 421.3/201.05/0.6/D.3/2019
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Research/ Penelitian

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana IAIN Metro
Di Metro

Menindak lanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Program Pascasarjana (PPs), Nomor : 120/In.28/PPs/HM.01/04/2019, tertanggal 02 Mei 2019, Perihal : Izin Pra Survei/ Research atas nama :

Nama : AKHMAD ZAINI
NIM : 1706391
Semester : IV (Empat)

Dengan judul Tesis :" IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI SE-KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2019/2020"

Dengan ini kami memberikan izin kepada Mahasiswa tersebut untuk melakukan research / penelitian di SMA Negeri 1 Metro

Demikianlah surat balasan izin penelitian dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 09 Mei 2019
Kepala Sekolah

Drs. PURWANINGSIH.
NIP.19650420 199103 2 011

PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 6 METRO
Jln. FKPPI Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro
Telp: (0725) 7525196 E-mail: smanegeri6metro@ymail.com

Nomor : 423.5/301.a/0.6/D.3/2019
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Research/ Penelitian

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana IAIN Metro
Di Metro

Menindak lanjuti surat dari Pascasarjan IAIN Metro Nomor : 120/In.28/PPs/HM.01/04/2019, tertanggal 02 Mei 2019, Perihal : Izin Pra Survei/ Research atas nama :

Nama : AKHMAD ZAINI
NIM : 1706391
Semester : IV (Empat)

Dengan judul Tesis :" IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI SE-KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2019/2020"

Dengan ini kami memberikan izin kepada Mahasiswa tersebut untuk melakukan research / penelitian di SMA Negeri 6 Metro

Demikianlah surat balasan izin penelitian dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 09 Mei 2019
Kepala Sekolah

PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG SMAN 6 METRO DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

JAMALUDIN, S.Pd.
NIP. 196508121988101001

PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 METRO
Jalan Jenderal AH. Nasution No. 222 Kota Metro Lampung
Kode Post 34111, Telp./fax. 0725 41629. www.smansa-metro.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/423.10/328.b/V.01/SMA1/2019

Menindaklanjuti Surat Institut Agama Islam Negeri Metro Program Pascasarjana (PPS), Nomor : 120/In.28/PPs/HM.01/04/2019, Tertanggal 02 Mei 2019, Perihal : Izin Pra Survey/Research, dengan ini Kepala SMA Negeri 1 Metro menerangkan bahwa :

Nama	: Akhmad Zaini
NIM	: 1706391
Semester	: IV (empat)

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Survey/Research di SMAN 1 METRO pada tanggal 09 s.d 24 Mei 2019, dalam rangka Penyelesaian Tesis dengan judul " IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 METRO SE-KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2018/2019".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk di pergunakan sebagai mana mestinya.

Metro, 09 Mei 2019
Kepala Sekolah

PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG DINAS PENDIDIKAN SMAN 1 METRO

Dra. PURWANINGSIH
NIP 19650420 199103 2 011

PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 6 METRO
TERAKREDITASI "B"
Jalan FKPPI No 01, Rejomulyo, Metro Selatan, Kota Metro.
Telp (0725) 7525196 Email : smanegeri6metro.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423.5/180/40.6/D.3/2019

Menindak lanjuti Surat dari Istitut Agama Islam Negeri Metro Program Pascasarjana (PPS), Nomor : 120/In.28/PPs/HM.01/04/2019, Tertanggal 02 Mei 2019, Perihal : Izin Pra Survey/Research, dengan ini Kepala SMA Negeri 6 Metro menerangkan bahwa :

Nama : Akhmad Zaini

NIP : 1706391

Semester : IV

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Survey/Research di SMAN 6 METRO pada tanggal 09 s.d 30 Mei 2019, dalam rangka Penyelesaian Tesis dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI SE-KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2018/2019".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk di pergunakan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Metro
Pada Tanggal : 31 Mei 2019
Kepala SMA Negeri 6 Metro,

PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMAN 6 METRO

SUNARTI, M.Pd
NIP. 197007051997022003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK

Nama Mahasiswa : **AKHMAD ZAINI**
NIM : **1706391**
Fakultas : **Program Pasca Sarjana**
Prodi : **PAI**

No	Hari/Tanggal	Hal-hal dibicarakan	Solusi dan Deadline
	Jum'at 11/1 2019	Perbaiki outline sesuaikan dengan tempat riset dan judul skripsi.	
	Jum'at 18/1 2019	ACC outline	
	Senin 15/4 2019	ACC Ujian. Dipersilahkan ke pembimbing I	

Mengetahui
Kaprodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2003

Pembimbing II

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0726) 41507; Faksimili (0726) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK

Nama Mahasiswa : **AKHMAD ZAINI**
NIM : **1706391**
Fakultas : **Program Pasca Sarjana**
Prodi : **PAI**

No	Hari/Tanggal	Hal-hal dibicarakan	Solusi dan Deadline
	30/4/2019	- Tulisannya diperbaiki lebih teliti lagi - Wawancara ini diperbaiki sesuai dg teori tentang pendidikan karakter melalui PAI - Acc Alat Pengumpul Data (APD). Catatan sesuaikan dg sub² teori yg sudah ada.	

Mengetahui
Kaprodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2003

Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK

Nama Mahasiswa : **AKHMAD ZAINI**
NIM : **1706391**
Fakultas : **Program Pasca Sarjana**
Prodi : **PAI**

No	Hari/Tanggal	Hal-hal dibicarakan	Solusi dan Deadline
	Senin 22/7 2019	Dalam pembahasan Bab & Teknis penelitian yang dua dari 2 pisahkan : a- Implementasi PAI dalam Pond. Kanker & Sekolah I desa b- Implementasi PAI dalam Pond. Kanker & Sekolah 6 desa - dst Penelitian ini lengkapkan. dg rujukan perbaikan + perbaiki c: Bahasa Abstrak lab	

Mengetahui
Kaprodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2003

Pembimbing II

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK

Nama Mahasiswa : **AKHMAD ZAINI**
NIM : **1706391**
Fakultas : **Program Pasca Sarjana**
Prodi : **PAI**

No	Hari/Tanggal	Hal-hal dibicarakan	Solusi dan Deadline
	Jumat 27/2019	ACC - Bab I-IV Diteruskan ke Pembimbing I	

Mengetahui
Kaprodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2003

Pembimbing II

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id.

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK

Nama Mahasiswa : **AKHMAD ZAINI**
NIM : **1706391**
Fakultas : **Program Pasca Sarjana**
Prodi : **PAI**

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Solusi dan Deadline
	27/9/2019	- Abstrak dipahami lagi baik dlm tiap pragraf - Baik dlm 2 bahasa. - Lengkapi matriks Riset dan lampiran - Acc Bab I - V asp diupload semua itu	

Mengetahui
Kaprodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I,

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

RIWAYAT HIDUP

Akhmad Zaini dilahirkan di Sidodadi pada tanggal 05 Oktober 1982, anak keempat dari pasangan Bapak Sujud Subekti dan Ibu Suminah

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 1 Sidodadi dan selesei pada tahun 1994. Kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 5 Sekampung, dan selesei pada tahun 1997, sedangkan pendidikan Menengah Atas pada Madrasah Aliyah Ma'arif 5 Sekampung, dan selesei pada tahun 2000. Kemudian pada tahun 2001 melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) lulus tahun 2006. Dan melanjutkan pendidikan pada Pascasarjana IAIN Metro mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai pada semester I TA. 2017/2018.